KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Panduan Guru

Seni Musik

Edisi Revisi

Dani Nur Saputra
Jefry Ardyantama Putra

SD/MI KELAS V

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas V (Edisi Revisi)

Penulis

Dani Nur Saputra
Jefry Ardyantama Putra

Penelaah

Jubing Kristianto
Heni Kusumawati

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Agustina
Sofia Nida Khoerunnisa

Kontributor

Dahlan Taher
Kondrat Lumban Tobing

Ilustrator

Reddy Fajar Ciptoadi

Editor

Rudi Norman Permana
Sofia Nida Khoerunnisa
Agustina

Editor Visual

Siti Wardiyah

Desainer

Giri Lantria

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Edisi Revisi, 2024

ISBN 978-623-118-386-6 (no.jil.lengkap)
978-623-388-321-4 (jil.5 PDF)
Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 11 pt, Open Font License & Apache License.
xvi, 232 hlm,: 21 cm x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Juli 2024

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.

Prakata

Seni Musik merupakan mata pelajaran yang sangat interaktif. Pelajaran ini menuntut seorang guru Seni Musik mampu memberikan pengajaran secara jelas dan menarik. Tidak jarang seorang guru harus memberikan contoh berupa permainan musik, bernyanyi, ataupun berekspresi kepada para peserta didik secara langsung.

Seorang guru Seni Musik harus mampu membuat Seni Musik menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, menghibur, dan menyegarkan. Di sisi lain, mata pelajaran ini dapat menjadi media untuk menghilangkan kejenuhan saat belajar di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru Seni Musik juga harus mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya sehingga apa yang diajarkan oleh guru dapat diterima dengan baik.

Selain mendapatkan keterampilan bermusik, tentu saja ada hal-hal lain yang akan diperoleh peserta didik di luar unsur musikal. Hal ini karena seni musik merupakan satu-satunya cabang seni selain tari yang dapat dimainkan secara bersama-sama dalam satu grup, bahkan secara kolosal dengan satu judul komposisi yang sama melibatkan banyak orang. Untuk itu, bermain musik secara bersama-sama dalam satu komposisi yang sama dapat dijadikan sarana untuk memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan serta membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan berempati.

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas V ini menguraikan bagaimana memberikan pelajaran Seni Musik untuk peserta didik Kelas V. Pokok bahasan mencakup teori dan praktik sehingga guru dipandu untuk mengajarkan Seni Musik secara baik dan benar serta menyenangkan, walaupun guru yang memberikan pelajaran Seni Musik ini tidak berlatar belakang pendidikan musik. Dengan demikian, diharapkan semua peserta didik mampu mencapai kompetensi minimal sesuai dengan capaian pembelajaran di dalam kurikulum.

Jakarta, Maret 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar | iii
Prakata | iv
Daftar Isi | v
Daftar Gambar | vii
Daftar Tabel | ix
Petunjuk Penggunaan Buku | x

Panduan Umum |

Pendahuluan | 2
Capaian Pembelajaran | 10
Strategi Mencapai Tujuan | 16

Panduan Khusus

Bab I Alat Musik Ritmis dan Melodis

A. Pendahuluan | 26
B. Kegiatan Pembelajaran | 31
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) | 53
D. Refleksi | 56
E. Pengayaan | 58
F. Lembar Kegiatan Peserta Didik | 59

Bab II Unsur-Unsur Musik

A. Pendahuluan | 64
B. Kegiatan Pembelajaran | 67
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) | 92
D. Refleksi | 95
E. Pengayaan | 96
F. Lembar Kegiatan Peserta Didik | 97

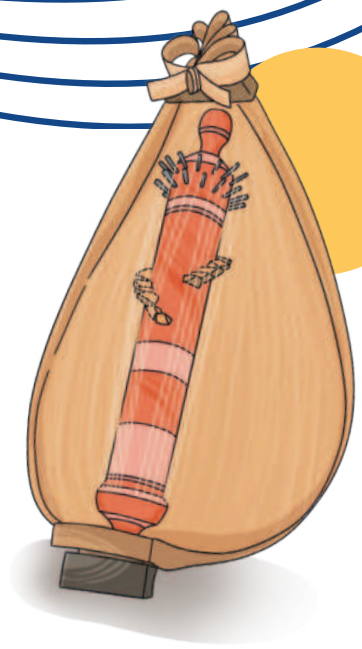

Bab III Apresiasi Musik

A. Pendahuluan | 100
B. Kegiatan Pembelajaran | 106
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) | 132
D. Refleksi | 135
E. Pengayaan | 137
F. Lembar Kegiatan Peserta Didik | 138

Bab IV Bermain Alat Musik Sederhana

A. Pendahuluan | 140
B. Kegiatan Pembelajaran | 143
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) | 156
D. Refleksi | 159
E. Pengayaan | 161
F. Lembar Kegiatan Peserta Didik | 162

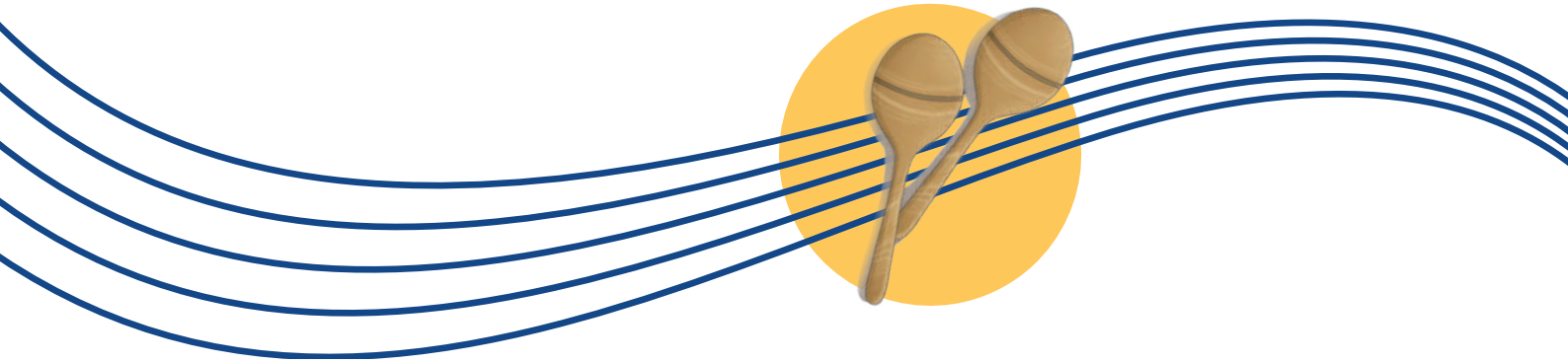

Bab V Menyanyikan Lagu

A. Pendahuluan | 164
B. Kegiatan Pembelajaran | 169
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) | 195
D. Refleksi | 198
E. Pengayaan | 199
F. Lembar Kegiatan Peserta Didik | 200

Bab VI Membuat Kreasi Musik Sederhana

A. Pendahuluan | 202
B. Kegiatan Pembelajaran | 204
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) | 214
D. Refleksi | 217
E. Pengayaan | 219
F. Lembar Kegiatan Peserta Didik | 220

Daftar Pustaka | 221
Glosarium | 222
Indeks | 223
Profil Pelaku Perbukuan | 224

Daftar Gambar

Gambar 1	Profil Pelajar Pancasila	5
Gambar 1.1	Trompet	28
Gambar 1.2	*Drum Set*	28
Gambar 1.3	Biola	29
Gambar 1.4	*Tamborine*	29
Gambar 1.5	Saron dan Bonang	43
Gambar 1.6	Kolintang	43
Gambar 1.7	Sape	44
Gambar 1.8	Sasando	44
Gambar 1.9	Kecapi	44
Gambar 1.10	Suling	44
Gambar 1.11	Rebab	45
Gambar 1.12	Arbab	45
Gambar 1.13	Gamelan	46
Gambar 1.14	Gitar	47
Gambar 1.15	Piano	47
Gambar 1.16	Keyboard	47
Gambar 1.17	*Flute* Suling	48
Gambar 1.18	Saksofon	48
Gambar 1.19	Biola	48
Gambar 1.20	Pertunjukan Musik Orkestra	49
Gambar 1.21	Tuts Pianika	50
Gambar 1.22	Tangga Nada dengan Notasi Angka	50
Gambar 1.23	Tangkapan Layar Pertunjukan Musik Orkestra	58
Gambar 2.1	Peserta didik bernyanyi sambil tepuk tangan	65
Gambar 2.2	Bagian-Bagian Not	70
Gambar 2.3	Aplikasi Not ngka pada Tuts Piano	81
Gambar 2.4	Posisi Not pada Paranada	83
Gambar 2.5	Tanda kunci G, F, dan C pada paranada	84
Gambar 2.6	Contoh notasi pada paranada yang menggunakan kunci G	85
Gambar 2.7	Wilayah not *grand staff* yang menggabungkan kunci F dan G	85
Gambar 2.8	Tanda alterasi sharp dan flat dalam sebuah notasi.	86
Gambar 2.9	Interval dalam Musik	87
Gambar 2.10	Interval dalam tangga nada mayor	87
Gambar 2.11	Tangga Nada	88
Gambar 3.1	Pertunjukan Musik Gamelan	103
Gambar 3.2	Musik Gamelan	104
Gambar 3.3	Bonang	111
Gambar 3.4	Saron	112
Gambar 3.5	Jenglong	112
Gambar 3.6	Kendang	113
Gambar 3.7	Panggora	114

Gambar 3.8	Gordang	115
Gambar 3.9	Doli-Doli	115
Gambar 3.10	Druri Dana	116
Gambar 3.11	Tali Sasayat	116
Gambar 3.12	Hasapi	117
Gambar 3.13	Tangkapan layar pertunjukan musik modern.	119
Gambar 3.14	Tangkapan Layar Pertunjukan Instrumental Ensambel Klasik.	122
Gambar 3.15	Tangkapan Layar Pertunjukan Instrumental Ensambel Jaz.	122
Gambar 3.16	*Combo (Band)*	126
Gambar 3.17	*Marching Band*	127
Gambar 3.18	Orkestra	128
Gambar 4.1	Benda-benda yang dapat ditemukan di dapur.	145
Gambar 4.2	Benda-benda yang dapat ditemukan di gudang.	146
Gambar 4.3	Contoh Benda-Benda Alam	146
Gambar 4.4	Benda-benda yang menghasilkan bunyi dengan cara dipukul.	147
Gambar 4.5	Benda-benda yang menghasilkan bunyi dengan cara digesek.	147
Gambar 4.6	Benda-benda yang menghasilkan bunyi dengan cara ditiup.	148
Gambar 4.7	Benda-benda yang menghasilkan bunyi dengan cara digoyang.	148
Gambar 4.8	Benda-benda yang menghasilkan bunyi dengan cara dipetik.	149
Gambar 4.9	Beberapa cara menghasilkan bunyi dari anggota tubuh.	153
Gambar 5.1	Orang sedang bernyanyi	167
Gambar 5.2	Organ tubuh penghasil suara manusia.	168
Gambar 5.3	Laring sebagai bagian terpenting dalam proses terjadinya suara manusia.	175
Gambar 5.4	Sikap tubuh pada saat bernyanyi.	179
Gambar 5.5	Posisi pada saat menarik napas dan mengeluarkan napas.	182
Gambar 5.6	Paduan Suara Anak-Anak	192
Gambar 6.1	*Tuning* dapat dilakukan dengan cara mencocokkan nada tertinggi atau terendah.	207

Daftar Tabel

Tabel 1	Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Pembelajaran	6
Tabel 2	Capaian Pembelajaran Fase C	11
Tabel 3	Tujuan Pembelajaran Fase C	12
Tabel 4	Alur Tujuan Pembelajaran Fase C	13
Tabel 5	Alur Tujuan Pembelajaran Alternatif	14
Tabel 6	Skema Pembelajaran Seni Musik Kelas V	18

Tabel 1.1	Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran	30
Tabel 1.2	Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif	38
Tabel 1.3	Pedoman Observasi	42
Tabel 1.4	Alat Musik Melodis Tradisional	43
Tabel 1.5	Alat Musik Melodis Barat	47
Tabel 1.6	Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif	52
Tabel 1.7	Refleksi Guru	56
Tabel 1.8	Refleksi Peserta Didik	57
Tabel 2.1	Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran	66
Tabel 2.2	Bentuk Not, Tanda Diam, Nama Not, dan Nilai Not	70
Tabel 2.3	Penulisan Notasi Angka	71
Tabel 2.4	Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif	78
Tabel 2.5	Posisi Titik dan Artinya	81
Tabel 2.6	Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif	91
Tabel 2.7	Refleksi Guru	95
Tabel 2.8	Refleksi Peserta Didik	96
Tabel 3.1	Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran	105
Tabel 3.2	Daftar Lagu dalam Pertunjukan	109
Tabel 3.3	Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif	118
Tabel 3.4	Pedoman Penilaian Keaktifan Peserta Didik	118
Tabel 3.5	Contoh Tabel yang Diisi Peserta Didik	123
Tabel 3.6	Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif	130
Tabel 3.7	Pedoman Penilaian Keaktifan Peserta Didik	131
Tabel 3.8	Refleksi Guru	135
Tabel 3.9	Refleksi Peserta Didik	136
Tabel 4.1	Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran	142
Tabel 4.2	Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif	150
Tabel 4.3	Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif	155
Tabel 4.4	Refleksi Guru	159
Tabel 4.5	Refleksi Peserta Didik	160
Tabel 5.1	Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran	168
Tabel 5.2	Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif	184
Tabel 5.3	Pedoman Penilaian Kerja Kelompok	184
Tabel 5.4	Pedoman Penilaian Latihan Teknik Bernyanyi	185
Tabel 5.5	Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif	193
Tabel 5.6	Pedoman Penilaian Menyanyikan Lagu Daerah	194
Tabel 5.7	Refleksi Guru	198
Tabel 5.8	Refleksi Peserta Didik	199
Tabel 6.1	Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran	204
Tabel 6.2	Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif	208
Tabel 6.3	Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif	213
Tabel 6.4	Refleksi Guru	217
Tabel 6.5	Refleksi Peserta Didik	218

Petunjuk Penggunaan Buku

Panduan Umum

Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang dan tujuan panduan guru serta Profil Pelajar Pancasila. Di panduan umum juga terdapat capaian pembelajaran yang memuat karakteristik pelajaran Seni Musik, capaian pembelajaran fase C, tujuan pembelajaran fase C, dan alur tujuan pembelajaran fase C. Selain itu, terdapat juga strategi mencapai tujuan pembelajaran dan asesmen. Panduan umum ini diharapkan dapat memberikan gambaran besar dari penerapan Kurikulum Merdeka yang mengusung merdeka belajar.

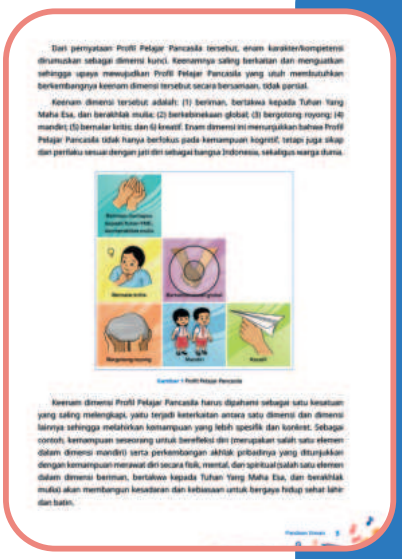

Profil Pelajar Pancasila (P3)

Disusun untuk diimplementasikan sebagai ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Capaian Pembelajaran

Berfungsi sebagai capaian kompetensi, karakter, dan potensi peserta didik. Capaian pembelajaran akan dijabarkan dalam tujuan pembelajaran.

Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru diharapkan mampu mengimplementasikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai opsi melaksanakan pembelajaran di kelas.

Asesmen

Berfungsi untuk menguji ketercapaian kompetensi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Asesmen terbagi menjadi tiga, yaitu asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Panduan Khusus

Panduan pembelajaran yang disusun secara khusus sesuai dengan materi per bab. Di panduan khusus terdapat pendahuluan yang memuat tujuan pembelajaran, pokok materi, peta konsep, saran waktu pembelajaran, konsep dan keterampilan prasyarat, apersepsi, serta penilaian sebelum pembelajaran. Selain itu, terdapat juga gambaran kegiatan pembelajaran, uji kompetensi, refleksi, pengayaan, dan LKPD.

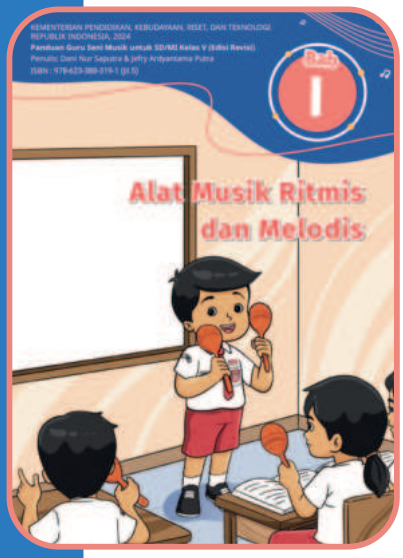

Tujuan Pembelajaran

Diturunkan dari capaian pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) peserta didik yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

Pokok Materi

Berisi materi-materi pokok yang akan dipelajari dalam satu bab.

Saran Waktu Pembelajaran

Disusun sebagai gambaran ideal waktu pelaksanaan pembelajaran untuk satu bab.

Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Merupakan keterampilan yang lebih baik jika dimiliki peserta didik untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Apersepsi

Berfungsi untuk membuka pembelajaran serta menarik fokus dan minat belajar peserta didik.

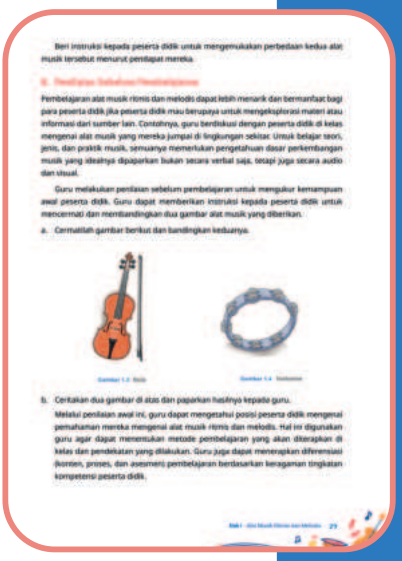

Penilaian sebelum Pembelajaran

Merupakan bagian dari asesmen untuk menentukan posisi awal peserta didik agar dapat menentukan langkah pembelajaran yang lebih sesuai.

Indikator Tujuan Pembelajaran

Merupakan hasil belajar yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN 1: ALAT MUSIK RITMIS

a. Mengidentifikasi alat musik ritmis yang ada dalam penampilan musik.
b. Mengeksplorasi musik ritmis yang ada di lingkungan sekitar dan mencoba memainkannya.
c. Mengasah kemampuan musikalitasnya dengan menirukan permainan alat musik ritmis.

a. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dan peserta didik mempersiapkan alat musik ritmis yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan 1. Alat musik ritmis dapat diperoleh dengan berbagai opsi sebagai berikut.

1) Guru bekerja sama dengan orang tua/wali peserta didik. Keterlibatan orang tua di sini adalah memfasilitasi peserta didik untuk mendampingi dan mengarahkan peserta didik memperoleh alat musik ritmis sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya galon, ati, ember, kaleng, dan benda-benda lain yang dapat difungsikan sebagai alat musik ritmis. Selain itu, peserta didik juga dapat memperoleh alat musik ritmis dari toko musik terdekat maupun alat musik yang ada di sanggar kesenian terdekat. Hal ini tentunya perlu pengawasan dan pendampingan dari orang tua peserta didik.
2) Peserta didik juga dapat menggunakan aset yang dimiliki sekolah, yaitu alat-alat musik drumben dan alat-alat musik tradisional (gendang, tifa, dan sebagainya).

Kegiatan ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif. Peserta didik diberikan instruksi untuk mempersiapkan alat musik ritmis. Alat musik ini digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengidentifikasi alat musik ritmis yang ada di sekitar. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat melatih peserta didik dalam menghasilkan karya dan tindakan orisinal sesuai dengan subelemen pada dimensi kreatif. Selaras dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada dimensi kreatif ini peserta didik diminta untuk dapat membuat alat yang bukan musik menjadi alat musik ritmis.

Langkah-Langkah Kegiatan

Merupakan langkah kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk dapat mencapai indikator tujuan pembelajaran.

a. Mengenal Bentuk dan Bunyi Alat Musik Melodis Tradisional

Setiap alat musik menghasilkan suara yang khas. Alat musik tersebut ada yang dimainkan secara tunggal dan ada pula yang dimainkan bersamaan dalam satu komposisi (ensambel) musik. Contohnya, pada pertunjukan gamelan dari Jawa dan Bali. Indonesia sangat kaya dengan alat musik melodis tradisional. Hal ini menandakan tingginya jiwa seni orang Indonesia. Alat musik tradisional itu ditemukan pada masa lampau dan umumnya tidak diketahui siapa penciptanya atau yang memainkan untuk pertama kali.

Tabel 1.1 Alat Musik Melodis Tradisional

Materi Esensial

Merupakan materi dasar, penting, atau pokok yang perlu dipahami atau dikuasai oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Merupakan gambaran ideal peran orang tua/wali dalam proses pembelajaran, terutama mendampingi proses belajar peserta didik di luar sekolah atau di rumah.

Asesmen Formatif

Bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

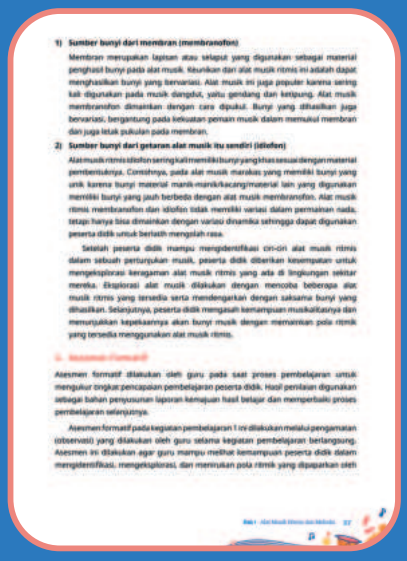
1) Sumber bunyi dari membran (membranofon)

Membran merupakan lapisan atau selaput yang digunakan sebagai material penghasil bunyi pada alat musik. Keunikan dari alat musik ritmis ini adalah dapat menghasilkan bunyi yang bervariasi. Alat musik ini juga populer karena sering kali digunakan pada musik dangdut, yaitu gendang dan ketipung. Alat musik membranofon dimainkan dengan cara dipukul. Bunyi yang dihasilkan juga bervariasi, bergantung pada kekuatan pemain musik dalam memukul membran dan juga letak pukulan pada membran.

2) Sumber bunyi dari getaran alat musik itu sendiri (idiofon)

Alat musik ritmis idiofon sering kali memiliki bunyi yang khas sesuai dengan material pembentuknya. Contohnya, pada alat musik maracas yang memiliki bunyi yang unik karena bunyi material manik-manik/kacang/material lain yang digunakan memiliki bunyi yang jauh berbeda dengan alat musik membranofon. Alat musik ritmis membranofon dan idiofon tidak memiliki variasi dalam permainan nada, tetapi hanya bisa dimainkan dengan variasi dinamika sehingga dapat digunakan peserta didik untuk berlatih mengolah rasa.

Setelah peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri alat musik ritmis dalam sebuah pertunjukan musik, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi keragaman alat musik ritmis yang ada di lingkungan sekitar mereka. Eksplorasi alat musik dilakukan dengan mencoba beberapa alat musik ritmis yang tersedia serta mendengarkan dengan saksama bunyi yang dihasilkan. Selanjutnya, peserta didik mengasah kemampuan musikalitasnya dan menunjukkan kepekaannya akan bunyi musik dengan memainkan pola ritmik yang tersedia menggunakan alat musik ritmis.

Asesmen formatif dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Asesmen formatif pada kegiatan pembelajaran 1 ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Asesmen ini dilakukan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan menirukan pola ritmik yang dipaparkan oleh

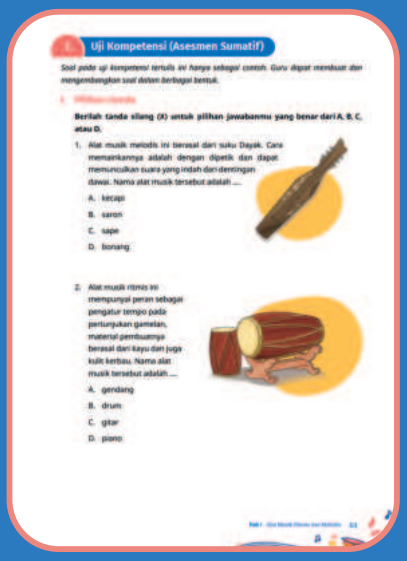

Uji Kompetensi

Merupakan proses penilaian (asesmen) yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.

Refleksi

Merupakan tabel isian yang digunakan sebagai tolok ukur pelaksanaan pembelajaran dalam satu bab. Refleksi pembelajaran terdiri atas dua jenis, yaitu refleksi untuk guru dan refleksi untuk peserta didik.

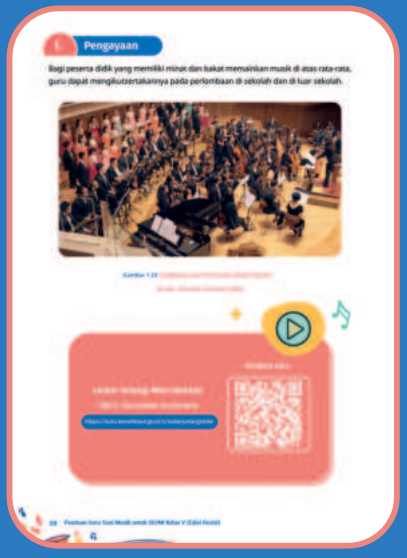

Pengayaan

Merupakan materi tambahan yang dapat dipelajari untuk menambah pengetahuan dan keterampilan setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dalam satu bab.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Digunakan untuk memantau jalannya proses pembelajaran yang sistematis. Strategi penerapan LKPD dalam pembelajaran bisa dengan penugasan atau dilaksanakan di tengah proses pembelajaran berlangsung.

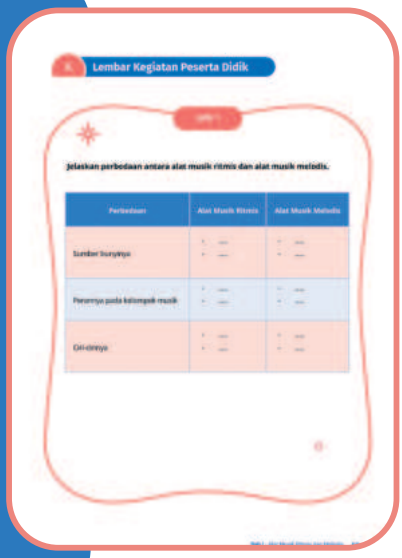

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas V (Edisi Revisi)

Penulis: Dani Nur Saputra & Jefry Ardyantama Putra

ISBN: 978-623-388-321-4 (jil.5 PDF)

Panduan Umum

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan

Seni Musik merupakan mata pelajaran yang sangat interaktif. Pelajaran ini menuntut seorang guru Seni Musik mampu memberikan pengajaran secara jelas dan menarik. Tidak jarang seorang guru harus memberikan contoh berupa permainan musik, bernyanyi, ataupun berekspresi kepada para peserta didik secara langsung.

Seorang guru Seni Musik harus mampu membuat pelajaran musik ini menjadi pelajaran yang menyenangkan, menghibur, dan menyegarkan. Di sisi lain, pelajaran ini dapat menjadi media untuk menghilangkan kejenuhan saat belajar di sekolah. Karena itu, seorang guru Seni Musik juga harus mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya sehingga apa yang diajarkan oleh guru dapat diterima dengan baik.

Selain mendapatkan keterampilan bermusik, tentunya ada hal-hal lain yang akan diperoleh peserta didik di luar unsur musikal. Hal ini karena seni musik adalah satu-satunya cabang seni selain tari yang dapat dimainkan secara bersama-sama dalam satu grup, bahkan secara kolosal dengan satu judul komposisi yang sama melibatkan banyak orang. Untuk itu, bermain musik secara bersama-sama dalam satu komposisi yang sama dapat dijadikan sarana untuk memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan serta membuat peserta didik menjadi sosok yang lebih bertanggung jawab dan berempati.

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas V ini menguraikan bagaimana memberikan pelajaran Seni Musik untuk peserta didik kelas V. Pokok bahasan mencakup teori dan praktik sehingga guru dipandu untuk mengajarkan Seni Musik secara baik dan benar serta menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan semua peserta didik mampu mencapai kompetensi minimum sesuai dengan capaian pembelajaran di dalam kurikulum.

Tujuan penyusunan buku ini adalah sebagai panduan bagi guru dalam memberikan pelajaran Seni Musik sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik dalam bermusik. Secara garis besar, tujuan spesifik penyusunan buku ini sebagai berikut.

a. Memandu guru menyampaikan teori dan praktik pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) peserta didik.
b. Memandu guru menyiapkan perlengkapan dan peralatan musikal yang diperlukan untuk pembelajaran.

c. Memandu guru mengadakan asesmen kompetensi untuk menguji ketercapaian pembelajaran peserta didik.
d. Memandu guru mengembangkan materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan.
e. Memandu guru agar dapat menggunakan buku sebagai salah satu sumber belajar yang mendukung implementasi kurikulum dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian autentik sesuai dengan capaian pembelajaran.
f. Memperkuat para guru untuk mempraktikkan paradigma pendidikan yang menyeimbangkan antara proses dan hasil pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik dapat semakin mengembangkan potensi dirinya sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.
g. Memotivasi para guru agar dalam pembelajaran memberdayakan peserta didik menggunakan aneka strategi dan metode pembelajaran untuk menumbuhkembangkan sikap dan keterampilan yang kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif.

Buku ini mengandung materi berupa teks, gambar, dan tautan audio-video musik yang dapat dibaca, diperdengarkan, atau dipertontonkan oleh guru kepada peserta didik. Guru didorong untuk mampu mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri.

Penyusunan buku ini juga bertujuan meningkatkan kompetensi dan wawasan guru Seni Musik SD yang mungkin tidak berlatar belakang pendidikan musik. Pada dasarnya, seni musik dapat dipelajari siapa pun karena sejatinya mempelajari seni musik bukan semata-mata menjadikan seseorang musisi, melainkan lebih dari itu menjadi pribadi yang memiliki kepekaan seni.

2. Profil Pelajar Pancasila

Merdeka Belajar merupakan visi yang dibangun berdasarkan pemikiran Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara. Beliau menyatakan bahwa kemerdekaan adalah tujuan pendidikan sekaligus paradigma pendidikan yang perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Ki Hadjar Dewantara menuliskan bahwa kemerdekaan memiliki makna yang lebih daripada kebebasan hidup. Hal yang paling utama dari kemerdekaan ialah kemampuan untuk "hidup dengan kekuatan sendiri,

menuju ke arah tertib-damai serta selamat dan bahagia, berdasarkan kesusilaan hidup manusia".

Dengan demikian, makna "merdeka" dalam merdeka belajar mengisyaratkan kebebasan, kemampuan, dan keberdayaan untuk mencapai kebahagiaan. Keselamatan dan kebahagiaan ini pun tidak saja diperoleh dan dirasakan oleh individu, tetapi juga secara kolektif. Inilah visi pendidikan bangsa Indonesia yang sudah lama dicanangkan dan dihidupkan kembali dalam semangat Merdeka Belajar.

Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara perlu dikuatkan kembali, begitu pula dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Dalam hal ini, pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang "beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Yudi Latif (2020: 3) menuliskan bahwa tujuan besar dari sistem pendidikan nasional ini menjadi bintang penuntun *(guiding star*) atau yang disebut Presiden Soekarno dengan "leitstar" (bintang pemimpin). Metafora tersebut digunakan karena bintang penuntun biasanya merupakan bintang utara *(north star)* yang posisinya tetap, bahkan ketika bintang-bintang lainnya bergerak. Bintang utara juga dapat dilihat lebih jelas/ terang dibandingkan bintang lainnya. Oleh karena itu, bintang ini berguna sebagai navigasi, penunjuk arah, atau patokan ketika orang bergerak. Demikian pula peran Profil Pelajar Pancasila dalam konstelasi kebijakan pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila merupakan misi yang jelas dan relatif kekal sehingga dapat dijadikan penunjuk arah yang konsisten. Meskipun kurikulum berubah dan kebijakan tentang asesmen nasional berganti, Profil Pelajar Pancasila menjadi bintang utara yang tetap. Dengan kata lain, Profil Pelajar Pancasila adalah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Secara komprehensif, pelajar Pancasila didefinisikan sebagai berikut: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila." Pernyataan ini memuat tiga kata kunci, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar Indonesia dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks perkembangan abad ke-21.

Dari pernyataan Profil Pelajar Pancasila tersebut, enam karakter/kompetensi dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial.

Keenam dimensi tersebut adalah: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia, sekaligus warga dunia.

Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila harus dipahami sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi, yaitu terjadi keterkaitan antara satu dimensi dan dimensi lainnya sehingga melahirkan kemampuan yang lebih spesifik dan konkret. Sebagai contoh, kemampuan seseorang untuk berefleksi diri (merupakan salah satu elemen dalam dimensi mandiri) serta perkembangan akhlak pribadinya yang ditunjukkan dengan kemampuan merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual (salah satu elemen dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia) akan membangun kesadaran dan kebiasaan untuk bergaya hidup sehat lahir dan batin.

Cinta tanah air juga merupakan karakter yang dihasilkan oleh berkembangnya akhlak bernegara dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sekaligus dimensi bergotong royong dan berkebinekaan global. Naskah akademik ini juga akan memberikan beberapa contoh lain yang menunjukkan bahwa dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan kompetensi dan karakter yang mendasari berbagai kemampuan yang perlu dikembangkan dalam diri setiap pelajar Indonesia.

Tabel 1 Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Pembelajaran

Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia		
Elemen	**Subelemen**	**Implementasi**
Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.	Bab I : Kegiatan 2
Dimensi Mandiri		
Elemen	**Subelemen**	**Implementasi**
Regulasi diri	Regulasi emosi	Bab II: Kegiatan 1
	Percaya diri, tangguh *(resilient),* dan adaptif.	Bab I: Kegiatan 2 Bab I: Kegiatan 2
	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri.	Bab I: Kegiatan 1
Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Bab III: Kegiatan 2 Bab V: Kegiatan 1 Kegiatan 2

Dimensi Bergotong Royong		
Elemen	**Subelemen**	**Implementasi**
Kepedulian	Persepsi sosial	Bab III: Kegiatan 1
Kolaborasi	Kerja sama	Bab IV: Kegiatan 1 Bab IV: Kegiatan 2 Bab XI: Kegiatan 1 Kegiatan 2
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.	Bab 5: Kegiatan 1 Kegiatan 2
Dimensi Berkebinekaan Global		
Elemen	**Subelemen**	**Implementasi**
Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya.	Bab I: Kegiatan 1
	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.	Bab II: Kegiatan 1

Dimensi Bernalar Kritis		
Elemen	**Subelemen**	**Implementasi**
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.	Bab I: Kegiatan 2 Bab II: Kegiatan 1 Kegiatan 2 Bab III: Kegiatan 1 Bab IV: Kegiatan 1 Bab V: Kegiatan 1 Kegiatan 2 Bab VI: Kegiatan 1
	Mengajukan pertanyaan.	Bab III: Kegiatan 2
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.	Bab IV: Kegiatan 2 Bab VI: Kegiatan 2

Dimensi Kreatif		
Elemen	**Subelemen**	**Implementasi**
Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.	Bab VI: Kegiatan 2
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan.	Bab I: Kegiatan 1 Kegiatan 2 Bab II: Kegiatan 1 Kegiatan 2 Bab III: Kegiatan 2 Bab IV: Kegiatan 1 Kegiatan 2 Bab VI: Kegiatan 1

B. Capaian Pembelajaran

1. Karakteristik Mata Pelajaran Seni Musik

Belajar seni musik harus dipahami secara umum bahwa kecerdasan musikal bagian dari kealamiahan tumbuh kembang seorang anak. Musik dan nyanyian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai hiburan maupun media untuk menyampaikan pesan-pesan akal budi. Oleh karena itu, belajar seni musik harus dimaknai sebagai upaya menstimulus akal budi, tidak semata bertujuan menjadikan seorang peserta didik sebagai pemusik atau kelak berkegiatan di bidang seni musik.

Ekspresi seni musik adalah ekspresi yang dapat diungkapkan oleh semua peserta didik dengan segala potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pelajaran Seni Musik juga tidak dapat dipisahkan dari hakikat Merdeka Belajar. Pelajaran Seni Musik dalam konteks Merdeka Belajar mencakup hal-hal berikut.

a. Pengembangan musikalitas melalui kebebasan berekspresi.

b. Pengembangan imajinasi secara luas dengan menjalani disiplin kreatif.

c. Penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan.

d. Pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi, dan menghargai perbedaan.

e. Pengembangan kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) sehingga dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia.

Manusia yang bebas diartikan sebagai manusia yang memiliki keterbukaan akal budi untuk mengembangkan potensi dirinya dengan menjadikan norma-norma kehidupan sebagai nilai-nilai keutamaan hidup yang harus dijunjung tinggi. Untuk itulah Merdeka Belajar sebagai warisan Ki Hadjar Dewantara sangat penting agar dilaksanakan dalam pembelajaran.

Pelajaran Seni Musik membantu pengembangan musikalitas (kemampuan bermusik peserta didik) dalam berbagai macam praktiknya dengan baik. Beberapa elemen dapat diuraikan melalui pelajaran musik. Peserta didik dapat mengungkapkan dengan indah dan ekspresif melalui kesadaran, pemahaman, dan penghayatan akan unsur-unsur/elemen-elemen bunyi, musik, dan kaidah-kaidahnya.

Karakter pelajar Pancasila berkembang seperti spiral sebagaimana tertera pada deskripsi Profil Pelajar Pancasila, maka pendidikan, terutama mata pelajaran Seni Musik, memiliki peran penting dalam menguatkan dan mengembangkan karakter yang sama. Salah satu contoh menjadi pelajar yang mandiri, secara konsisten sejak dini hingga anak memasuki usia dewasa.

2. Capaian Pembelajaran Fase C

Untuk mencapai kompetensi, karakter, dan potensi peserta didik diperlukan tahapan yang sistematis berupa capaian pembelajaran. Pada fase C, terdapat dua tingkatan kelas, yaitu kelas V dan VI. Capaian pembelajaran fase C dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2 Capaian Pembelajaran Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami *(experiencing)*	Peserta didik menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi. Peserta didik menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur bunyi musik, baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan memadukan alat musik ritmis dan melodis.
Merefleksikan *(reflecting)*	Peserta didik memberikan umpan balik mengenai karya dan kemampuan bermusik dirinya atau orang lain menggunakan istilah musik yang tepat.
Berpikir dan bekerja secara artistik *(thinking and working artistically)*	Peserta didik mengeksplorasi variasi pola irama, tempo, dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar yang telah dipelajari. Peserta didik menemukan alternatif untuk menghasilkan bunyi musik sederhana melalui berbagai anggota tubuh dan eksplorasi material yang tersedia di lingkungan sekitar.
Menciptakan *(creating)*	Peserta didik memproduksi bunyi, mengembangkan, atau menggubah pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.
Berdampak *(impacting)* bagi diri sendiri dan orang lain	Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

3. Tujuan Pembelajaran Fase C

Tabel 3 Tujuan Pembelajaran Fase C

Elemen	Tujuan Pembelajaran
Mengalami *(experiencing)*	• Memahami unsur-unsur bunyi alat musik berdasarkan paparan narasi deskriptif/video musik ritmis dan melodis. • Mengetahui unsur-unsur musik yang meliputi nada, irama, dan melodi. • Menjelaskan irama yang meliputi nilai not dan tanda birama. • Menjelaskan nada yang meliputi interval dan melodi. • Mengidentifikasi bunyi alat musik, baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan memadukan alat musik ritmis dan melodis. • Menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi.
Merefleksikan *(reflecting)*	• Memahami istilah musik dengan tepat. • Menceritakan pengalamannya dalam bermusik melalui tulisan, gambar, dan secara verbal. • Memberikan umpan balik terhadap sebuah karya atau penampilan musik yang dimainkan orang lain.
Berpikir dan bekerja secara artistik *(thinking and working artistically)*	• Memahami pola irama, tempo, dan bunyi dasar alat musik ritmis dan melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar memainkannya. • Mengeksplorasi bunyi material yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai alat musik ritmis. • Memainkan melodi sederhana dengan alat musik melodis yang ada di lingkungan sekitar. • Memainkan musik dengan alternatif bunyi menggunakan anggota tubuh dan material yang ada di lingkungan sekitar. • Memainkan musik melodis atau ritmis secara berkelompok menggunakan alat musik yang tersedia di lingkungan sekitar.

Elemen	Tujuan Pembelajaran
Menciptakan *(creating)*	• Mengidentifikasi bunyi-bunyian yang bersumber dari benda yang mencerminkan ciri khas daerah yang dapat dijadikan alat musik ritmis. • Membuat alat musik melodis menggunakan material lingkungan sekitar. • Memainkan kreasi musik lagu daerah setempat menggunakan musik melodis dan digabungkan dengan material lingkungan sekitar. • Memainkan lagu daerah setempat secara berkelompok dengan kesadaran melestarikan lagu daerah dan kekayaan alam lingkungan sekitar.
Berdampak *(impacting)* bagi diri sendiri dan orang lain	• Memahami makna lagu daerah yang bermanfaat untuk dirinya dan kelestarian lagu daerah. • Bernyanyi dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar. • Menampilkan lagu daerah secara individu dan kelompok.

4. Alur Tujuan Pembelajaran Fase C

Tabel 4 Alur Tujuan Pembelajaran Fase C

Alur Tujuan Pembelajaran
• Memahami unsur-unsur bunyi alat musik berdasarkan paparan narasi deskriptif /video musik ritmis dan melodis.
• Mengetahui unsur-unsur musik yang meliputi nada, irama, dan melodi. • Menjelaskan irama yang meliputi nilai not dan tanda birama. • Menjelaskan nada yang meliputi interval dan melodi.
• Memahami istilah musik dengan tepat. • Menceritakan pengalamannya dalam bermusik melalui tulisan, gambar, dan secara verbal.

• Mengeksplorasi bunyi material yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai alat musik ritmis. • Memainkan musik dengan alternatif bunyi menggunakan anggota tubuh dan material yang ada di lingkungan sekitar.
• Bernyanyi dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar.
• Membuat alat musik melodis menggunakan material lingkungan sekitar. • Memainkan kreasi musik lagu daerah setempat menggunakan musik melodis dan digabungkan dengan material lingkungan sekitar.

5. Alur Tujuan Pembelajaran Alternatif sesuai dengan Kondisi Peserta Didik

Tabel 5 Alur Tujuan Pembelajaran Alternatif

Alur Tujuan Pembelajaran
• Peserta didik melakukan praktik memainkan alat musik terlebih dahulu *(flip learning)* sebelum guru memberikan pemahaman mengenai musik ritmis dan melodis.
• Peserta didik dapat memahami nada, melodi, dan irama dengan pembelajaran praktik bernyanyi atau bermain alat musik sederhana menggunakan lagu anak. • Peserta didik memahami interval melodi sebelum materi memainkan alat musik.
• Peserta didik dapat menceritakan pengalamannya dalam bermusik melalui tulisan, gambar, dan secara verbal. • Peserta didik mengamati istilah musik yang mereka jumpai di lingkungan sekitar.
• Peserta didik memainkan musik dengan alternatif bunyi menggunakan anggota tubuh dan material yang ada di lingkungan sekitar. • Peserta didik mengeksplorasi bunyi material yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai alat musik ritmis.
• Peserta didik dapat bernyanyi dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

Alur Tujuan Pembelajaran
• Peserta didik membuat alat musik melodis menggunakan material lingkungan sekitar. • Peserta didik memainkan kreasi musik lagu daerah setempat menggunakan musik melodis dan digabungkan dengan material lingkungan sekitar.
• Peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi alat musik, baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan mendengarkan bunyi alat musik melalui media audiovisual. • Peserta didik dapat menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi dengan melakukan praktik bermain musik. • Peserta didik memberikan umpan balik terhadap sebuah karya atau penampilan musik yang dimainkan orang lain melalui media video atau audio (rekaman pertunjukan).
• Peserta didik dapat memahami pola irama, tempo, dan bunyi dasar alat musik ritmis dan melodis menggunakan contoh audio dan menirukannya. • Peserta didik dapat memainkan melodi sederhana dengan alat musik yang terbuat dari benda sekitar menggunakan media ponsel pintar *(smartphone).* • Peserta didik dapat memainkan musik melodis atau ritmis secara berkelompok menggunakan media aplikasi di ponsel pintar.
• Peserta didik memainkan kreasi musik lagu daerah setempat dengan material lingkungan sekitar tanpa menggunakan alat musik melodis. • Peserta didik memainkan lagu daerah setempat secara berkelompok dengan mengunjungi sanggar seni di lingkungan sekitar.
• Peserta didik memahami makna lagu daerah yang bermanfaat untuk dirinya dan pelestarian lagu daerah menggunakan media audiovisual. • Peserta didik dapat menampilkan lagu daerah secara kelompok dengan membagi tanggung jawab memainkan alat musik dalam kelompok pertunjukan.

C. Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran Seni Musik dapat dikembangkan oleh guru dengan metode pembelajaran secara umum, kemudian menggunakan metode pembelajaran bermusik secara khusus. Metode pembelajaran PAIKEM dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran umum, yaitu metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.

PAIKEM merupakan salah satu unsur dari fondasi pembelajaran sebagai berikut.

1. Berpusat kepada peserta didik.
2. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
3. Mengandung suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.
4. Menerapkan prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
5. Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna.
6. Mendorong peserta didik aktif berbuat.
7. Menekankan pada penggalian, penemuan, dan penciptaan.
8. Melaksanakan pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya.
9. Menggunakan pembelajaran tuntas di sekolah.

Berdasarkan Taksonomi Bloom (Revisi Krathwohl, 2001), terdapat enam kata kerja operasional dalam ranah kognitif, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Enam level kognitif ini dirumuskan ke dalam tujuan pembelajaran yang dikenal dengan istilah C1 hingga C6.

Pada ranah psikomotorik, kita mengenal kata kerja operasional meniru, menyusun, melakukan dengan prosedur saksama, melakukan dengan baik dan tepat, serta melakukan tindakan secara alami. Adapun pada ranah afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai menyajikan kata kerja operasional menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, dan menjadikan pola hidup.

Hakikat dalam Taksonomi Bloom ini dapat menjadi dasar bagi para guru Seni Musik bahwa belajar seni musik dilakukan secara bertahap mulai pada tiga level terbawah yang disebut *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) hingga tiga level teratas yang disebut *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Metode PAIKEM berlandaskan Taksonomi Bloom ini diterapkan untuk menghasilkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada setiap bab pembelajaran. Konsep pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tersebar di setiap bab.

Metode pembelajaran bermusik secara khusus merupakan sintesis dari berbagai metode yang dikenalkan para ahli, seperti Dalcroze, Curwen, Leonard dan House, Greenberg, Romseau, serta Edwin E. Gordon. Akan tetapi, pada intinya pembelajaran Seni Musik ini sangat memperhatikan kondisi guru dan peserta didik di sekolah masing-masing.

Kunci dari pembelajaran Seni Musik adalah memberikan pengalaman musikal kepada peserta didik secara menyenangkan melalui kegiatan mendengarkan musik, meniru, bernyanyi, bermain musik, dan bergerak mengikuti irama musik. Pada akhirnya, peserta didik juga mampu membaca notasi musik dengan metode sederhana.

Mata pelajaran Seni Musik di pendidikan dasar merupakan pembelajaran secara kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam berseni musik. Peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi karya seni musik yang terpilih, terutama musik-musik tradisional dan lagu anak-anak berdasarkan tahapan perkembangan peserta didik sehingga berpengaruh terhadap perkembangan ranah afektif pada diri mereka.

Buku ini disusun berdasarkan implementasi kurikulum yang disederhanakan dengan mengedepankan pada capaian pembelajaran. Kurikulum yang disederhanakan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (K-13) dengan mengusung konsep Merdeka Belajar. Istilah "capaian pembelajaran" yang menggantikan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI dan KD) merujuk pada Paradigma Capaian Pembelajaran dari Ristekdikti tahun 2015 yang berasal dari *learning outcomes,* yaitu ungkapan tujuan pendidikan tentang apa yang diharapkan, diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar.

Dengan mempelajari buku ini, guru diharapkan mampu mengajarkan Seni Musik kepada peserta didik secara baik, benar, tepat, sekaligus menyenangkan meskipun pada taraf paling sederhana. Di dalam buku ini diberikan juga tautan video yang dapat diakses untuk mengetahui bunyi dan teknik-teknik bermusik secara nyata.

Pembelajaran Seni Musik untuk kelas V meniadakan buku siswa sehingga relatif menggunakan buku guru sebagai bahan pembelajaran primer. Buku guru pada pembelajaran Seni Musik sesuai dengan capaian pembelajaran per tahun untuk kelas V, meliputi enam bab berikut kegiatan pembelajarannya.

Berikut pembagian bab pada buku guru kelas V sebagai strategi mencapai tujuan pembelajaran.

1. Bab I Alat Musik Ritmis dan Melodis, terdiri atas dua kegiatan pembelajaran, yaitu alat musik ritmis dan alat musik melodis.
2. Bab II Unsur-Unsur Musik, terdiri atas dua kegiatan pembelajaran, yaitu irama dan melodi.
3. Bab III Apresiasi Musik, terdiri atas dua kegiatan pembelajaran, yaitu mengenal istilah musik dan mengapresiasi penampilan musik melalui audiovisual.
4. Bab VI Bermain Alat Musik Sederhana, terdiri atas dua kegiatan pembelajaran, yaitu membuat musik dengan benda sekitar dan membuat musik dengan anggota tubuh.
5. Bab V Menyanyikan Lagu, terdiri atas dua kegiatan pembelajaran, yaitu teknik bernyanyi dan menyanyikan lagu daerah.
6. Bab VIS Membuat Kreasi Musik Sederhana, terdiri atas dua kegiatan pembelajaran, yaitu membuat alat musik melodis dan memainkan kreasi musik lagu daerah setempat.

Tabel 6 Skema Pembelajaran Seni Musik Kelas V

No.	Judul Bab	Pokok Materi	Aktivitas
1.	Alat Musik Ritmis dan Melodis	1. Alat musik ritmis 2. Alat musik melodis	• Peserta didik mengeksplorasi musik ritmis yang ada di lingkungan sekitar dan mencoba memainkannya. • Peserta didik bermain alat musik melodis yang ada di lingkungan sekitar. • Peserta didik membandingkan perbedaan alat musik ritmis dan melodis serta memaparkannya di depan kelas.

No.	Judul Bab	Pokok Materi	Aktivitas
2.	Unsur-Unsur Musik	1. Irama 2. Melodi	• Peserta didik mengeksplorasi berbagai pola irama dan ketukan. • Peserta didik memainkan notasi ritmis menggunakan vokal dan alat musik melodis seperti pianika. • Peserta didik mempraktikkan gerakan membirama 2/4, 3/4, dan 4/4. • Peserta didik memainkan melodi menggunakan interval tangga nada mayor.
3.	Apresiasi Musik	1. Mengenal istilah musik secara umum untuk apresiasi musik pertunjukan 2. Mengapresiasi penampilan musik melalui audiovisual	• Peserta didik menuliskan berbagai istilah musik. • Peserta didik menceritakan pengalamannya dalam bermain musik. • Peserta didik memberikan penilaian terhadap penampilan musik yang ditampilkan guru melalui video.
4.	Bermain Alat Musik Sederhana	1. Membuat musik dengan benda sekitar 2. Membuat musik dengan anggota tubuh	• Peserta didik mencari benda-benda di sekitar yang dapat menghasilkan bunyi untuk dijadikan alat musik. • Peserta didik memainkan musik menggunakan benda-benda sekitar. • Peserta didik memainkan musik ritmis menggunakan anggota tubuh.

No.	Judul Bab	Pokok Materi	Aktivitas
5.	Menyanyikan Lagu	1. Teknik bernyanyi 2. Menyanyikan lagu daerah	• Peserta didik menjalankan praktik bernyanyi dengan meniru contoh yang ada (video/ demonstrasi/pertunjukan di daerah). • Peserta didik menyanyikan lagu daerah secara individu. • Menampilkan lagu daerah dalam bentuk paduan suara sebagai pemahaman lagu daerah setempat.
6.	Membuat Kreasi Musik Sederhana	1. Membuat alat musik melodis 2. Memainkan kreasi musik lagu daerah setempat	• Peserta didik mencari material lingkungan sekitar sebagai alat musik melodis. • Peserta didik membuat dan memainkan alat musik melodis yang terbuat dari material benda-benda di lingkungan sekitar. • Peserta didik membuat melodi dari benda sekitar. • Peserta membuat pertunjukan kreasi musik dengan membawakan lagu daerah setempat.

D. ASESMEN

Asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen dalam proses pembelajaran. Asesmen dalam pembelajaran Seni Musik pada buku ini meliputi asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

1. Asesmen Awal

Asesmen awal dilakukan untuk memahami tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta didik sebelum memulai sebuah proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik. Asesmen awal memungkinkan penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih efektif. Dengan adanya asesmen awal, maka guru dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan, memfokuskan pada area yang memerlukan perhatian khusus, serta memaksimalkan potensi setiap peserta didik. Asesmen awal juga membantu menciptakan dasar untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Dalam menerapkan asesmen awal, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan asesmen awal berpusat pada peserta didik dan menyenangkan. Artinya, asesmen awal dilakukan melalui kegiatan yang menarik minat peserta didik, misalnya melalui permainan, pembuatan hasil karya, mengeksplorasi lingkungan sekitar, dan berbagai kegiatan lain. Dengan demikian, teknik asesmen yang dapat disarankan bagi guru dalam mengumpulkan data peserta didik adalah observasi, pertanyaan lisan, dan penilaian kinerja.

b. Asesmen awal tidak boleh menggunakan kegiatan yang bersifat testing, seperti memanggil peserta didik satu per satu untuk melakukan kegiatan dan menginstruksikan kepada peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam batas waktu tertentu. Testing perlu dihindari karena hal-hal berikut.
    1) Tes umumnya mensyaratkan peserta didik harus sudah dapat baca tulis sebelumnya.
    2) Tes berpotensi menimbulkan stres pada peserta didik karena merasa sedang diuji dan berpotensi menimbulkan pemaknaan terhadap belajar yang kurang positif.
    3) Hasil tes umumnya berbentuk angka saja tanpa deskriptif sehingga kurang memberi informasi untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya. Padahal, hasil asesmen awal seharusnya membantu guru untuk lebih mengenal peserta didiknya sehingga dapat membantu menguatkan kemampuan fondasi mereka.

c. Asesmen awal bersifat sederhana dan realistis. Artinya, kegiatan asesmen awal tidak menjadi tambahan pekerjaan yang membebani guru kelas. Asesmen awal dapat dilakukan sebagai kegiatan yang tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran sehingga tidak perlu menyediakan waktu tambahan secara khusus.

d. Asesmen awal harus bermakna. Hasil/informasi yang diperoleh dari asesmen awal ini tidak sekadar menjadi kelengkapan administrasi belaka. Hasil dari asesmen awal harus digunakan untuk membantu guru merencanakan pembelajaran yang membantu peserta didik menguatkan kemampuan fondasinya.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah asesmen yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen ini dilakukan di dalam atau selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran. Dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran.

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan guru.

Bagi peserta didik, asesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Bagi guru, asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajarnya.

Agar asesmen memberikan manfaat tersebut kepada peserta didik dan guru, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam merancang asesmen formatif, antara lain sebagai berikut.

a. Asesmen formatif tidak berisiko tinggi *(high stake).* Asesmen formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya.

b. Asesmen formatif dapat menggunakan berbagai teknik dan/atau instrumen. Suatu asesmen dikategorikan sebagai asesmen formatif apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar.

c. Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.

d. Asesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat.

e. Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada guru tentang kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan asesmen ini, guru perlu menyesuaikan/memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan/atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

f. Instrumen asesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik, dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya, atau performa yang diberi umpan balik. Dengan demikian, hasil asesmen tidak sekadar sebuah angka.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan guru dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi perkembangan peserta didik. Adapun asesmen sumatif dapat berfungsi sebagai alat ukur untuk: (1) mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan

pembelajaran pada periode tertentu; (2) mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan; (3) menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik di kelas atau jenjang berikutnya.

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester, dan pada akhir fase. Khusus untuk asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika guru merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Sebaliknya, jika guru merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama satu semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan untuk asesmen sumatif ialah guru dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam. Tidak hanya berupa tes, tetapi dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat portofolio).

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas V (Edisi Revisi)

Penulis: Dani Nur Saputra & Jefry Ardyantama Putra

ISBN : 978-623-388-321-4 (jil.5 PDF)

Bab I

Alat Musik Ritmis dan Melodis

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi alat musik, baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan memadukan alat musik ritmis dan melodis.

b. Peserta didik dapat menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi.

2. Pokok Materi

a. Alat Musik Ritmis

b. Alat Musik Melodis

3. Hubungan Pembelajaran

Bermain musik memberikan banyak sekali manfaat, salah satunya dapat mengasah kecerdasan otak. Pada bab ini akan dibahas materi tentang alat musik ritmis dan melodis yang merupakan pembagian jenis alat musik berdasarkan fungsinya dalam sebuah karya musik. Peserta didik akan diajak untuk dapat mengidentifikasi jenis alat musik ritmis dan melodis. Hal ini berkaitan dengan materi ragam alat musik yang sudah dibahas pada materi sebelumnya.

Selain itu, peserta didik juga melanjutkan pembelajaran mengenai pola irama dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis dan melodis yang dipelajari di fase A dan fase B. Peserta didik diwajibkan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, serta berlatih dan menuntut ilmu selama belajar di kelas maupun di luar kelas.

Materi alat musik ritmis dan melodis merupakan salah satu topik pembelajaran pada mata pelajaran Seni Musik. Berdasarkan materi tersebut, peserta didik diharapkan mampu menggunakan dan mengembangkan pemahaman tentang unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi. Peserta didik juga diharapkan menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur bunyi musik, baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan memadukan alat musik ritmis dan melodis, serta menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya Nusantara.

4. Peta Materi

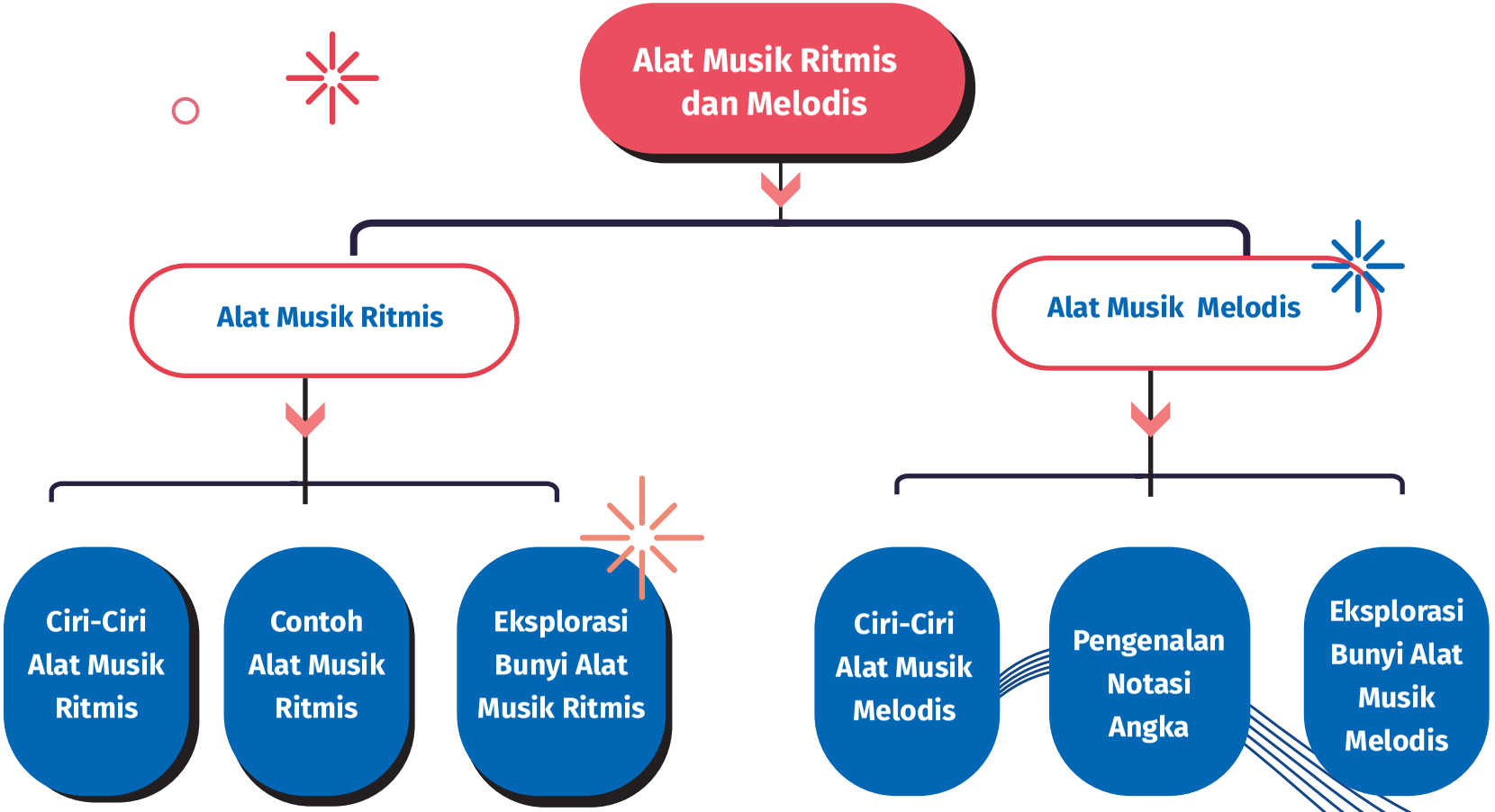

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Periode pembelajaran Bab I adalah 18 JP (18 x 35 menit atau 6 pertemuan), dengan ketentuan sebagai berikut.

1 Jam Pelajaran (JP) = 35 menit

1 pertemuan = 3 JP

1 minggu = 1 pertemuan

Saran waktu pembelajaran ini bersifat tentatif dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan kebijakan kurikulum sekolah. Khususnya untuk jumlah pertemuan karena jumlah pertemuan setiap minggu menjadi kebijakan sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik diharapkan sudah memiliki pengalaman memainkan alat musik ritmis dan melodis agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

7. Apersepsi

Secara umum, musik yang populer di kalangan anak-anak adalah piano, gitar, dan drum atau yang biasa disebut dengan *combo. Combo* sering kali kita lihat di pertunjukan musik yang populer pada zaman sekarang, seperti grup musik Dewa 19, Sheila on 7, dan sebagainya. Musik yang berkembang saat ini disebut dengan musik populer atau modern.

Pada bab ini akan dibahas mengenai alat musik ritmis, melodis, dan perbedaannya. Sebelum kita mempelajari bab ini, perhatikan gambar berikut.

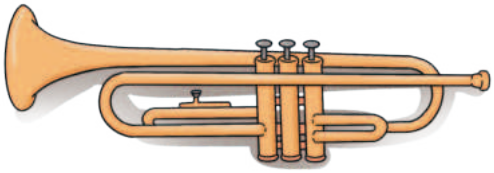

Gambar 1.1 Trompet

Gambar 1.2 Drum Set

Beri instruksi kepada peserta didik untuk mengemukakan perbedaan kedua alat musik tersebut menurut pendapat mereka.

8. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Pembelajaran alat musik ritmis dan melodis dapat lebih menarik dan bermanfaat bagi para peserta didik jika peserta didik mau berupaya untuk mengeksplorasi materi atau informasi dari sumber lain. Contohnya, guru berdiskusi dengan peserta didik di kelas mengenai alat musik yang mereka jumpai di lingkungan sekitar. Untuk belajar teori, jenis, dan praktik musik, semuanya memerlukan pengetahuan dasar perkembangan musik yang idealnya dipaparkan bukan secara verbal saja, tetapi juga secara audio dan visual.

Guru melakukan penilaian sebelum pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Guru dapat memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencermati dan membandingkan dua gambar alat musik yang diberikan.

a. Cermatilah gambar berikut dan bandingkan keduanya.

Gambar 1.3 Biola

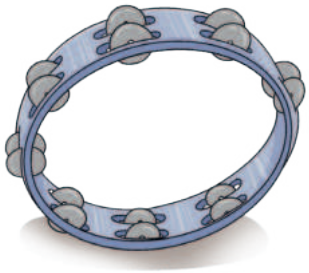

Gambar 1.4 Tamborine

b. Ceritakan dua gambar di atas dan paparkan hasilnya kepada guru.

Melalui penilaian awal ini, guru dapat mengetahui posisi peserta didik mengenai pemahaman mereka mengenai alat musik ritmis dan melodis. Hal ini digunakan guru agar dapat menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas dan pendekatan yang dilakukan. Guru juga dapat menerapkan diferensiasi (konten, proses, dan asesmen) pembelajaran berdasarkan keragaman tingkatan kompetensi peserta didik.

Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Baik	Belum Baik	Hal yang akan dilakukan
	1. Dapat mengidentifikasi alat musik ritmis			
	2. Dapat mengidentifikasi alat musik melodis			
	3. Dapat menceritakan perbedaan alat musik ritmis dan alat musik melodis			

Keterangan:

1) Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (baik atau belum baik).
2) Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.
3) Penilaian awal digunakan untuk menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

B. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN 1: ALAT MUSIK RITMIS

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

a. Mengidentifikasi alat musik ritmis yang ada dalam penampilan musik.

b. Mengeksplorasi musik ritmis yang ada di lingkungan sekitar dan mencoba memainkannya.

c. Mengasah kemampuan musikalitasnya dengan menirukan permainan alat musik ritmis.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dan peserta didik mempersiapkan alat musik ritmis yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan 1. Alat musik ritmis dapat diperoleh dengan berbagai opsi sebagai berikut.

   1) Guru bekerja sama dengan orang tua/wali peserta didik. Keterlibatan orang tua di sini adalah memfasilitasi peserta didik untuk mendampingi dan mengarahkan peserta didik memperoleh alat musik ritmis sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya galon, air, ember, kaleng, dan benda-benda lain yang dapat difungsikan sebagai alat musik ritmis. Selain itu, peserta didik juga dapat memperoleh alat musik ritmis dari toko musik terdekat maupun alat musik yang ada di sanggar kesenian terdekat. Hal ini tentunya perlu pengawasan dan pendampingan dari orang tua peserta didik.

   2) Peserta didik juga dapat menggunakan aset yang dimiliki sekolah, yaitu alat-alat musik drumben dan alat-alat musik tradisional (gendang, tifa, dan sebagainya).

   Kegiatan ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif. Peserta didik diberikan instruksi untuk mempersiapkan alat musik ritmis. Alat musik ini digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengidentifikasi alat musik ritmis yang ada di sekitar. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat melatih peserta didik dalam menghasilkan karya dan tindakan orisinal sesuai dengan subelemen pada dimensi kreatif. Selaras dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada dimensi kreatif ini peserta didik diminta untuk dapat membuat alat yang bukan musik menjadi alat musik ritmis.

b. Pemahaman tentang ciri-ciri dari alat musik ritmis dan beberapa contoh alat musik ritmis yang dijadikan media pembelajaran (alat musik yang dibawa oleh peserta didik dan alat musik yang dipersiapkan oleh guru). Pemahaman dapat diberikan dengan diferensiasi konten, antara lain sebagai berikut.

   1) Memantik fokus peserta didik dengan menunjukkan gambar/alat musik dan meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai alat musik tersebut melalui tulisan.
   2) Menampilkan contoh permainan alat musik ritmis, baik melalui video maupun memainkan alat musik secara langsung.
   3) Menunjuk beberapa peserta didik untuk menceritakan pengalamannya mengenai alat musik yang sudah mereka bawa dan memainkannya agar peserta didik yang lain dapat mendengar bunyi alat musiknya.
   4) Guru memberikan jenis lagu yang lebih sederhana disesuaikan dengan kemampuan peserta didik untuk membantu proses pembelajaran alat musik ritmis.

c. Pemaparan tentang alat musik ritmis dan contoh-contohnya yang telah dipersiapkan dalam bentuk presentasi. Guru juga dapat membuat sebuah diskusi singkat mengenai kemiripan benda-benda yang telah dibawa masing-masing peserta didik dengan alat-alat musik ritmis yang dipresentasikan.

d. Peserta didik dibagi menjadi 4–5 kelompok dan masing-masing kelompok saling bertukar alat musik ritmis yang telah mereka bawa, lalu mencoba memainkannya.

e. Kegiatan membandingkan bentuk dan bunyi alat musik milik temannya dengan alat musik yang dia bawa sendiri. Ulangi proses ketiga dan keempat sebanyak 3–4 kali agar peserta didik dapat mengeksplorasi bentuk dan bunyi alat musik ritmis.Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global. Peserta didik diminta untuk membandingkan alat musik ritmis yang dibawa oleh teman sekelasnya. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mendalami budaya dan identitas budaya melalui pemahaman terhadap ragam alat musik ritmis yang ada di lingkungan sekitar.

f. Setelah peserta didik dirasa mampu mengeksplorasi bentuk dan bunyi alat musik ritmis, guru menampilkan contoh pola ritmik dan memainkannya di depan kelas.

   Kemudian, guru meminta peserta didik untuk mengikuti memainkan pola ritmik tersebut. Kegiatan ini melatih Profil Pelajaran Pancasila dimensi mandiri. Peserta didik diminta untuk mengikuti pola ritmik yang sudah disediakan. Pola ritmik tersebut dimainkan menggunakan alat musik ritmis yang sudah dibawa oleh peserta didik sebelumnya. Pada prosesnya, peserta didik diminta untuk mengelola regulasi emosi peserta didik berlatih memainkan pola ritmik dengan sabar dan teliti.

Berikut adalah pola ritmik yang dapat digunakan.

Pola ritmik 1

B . B . | T B T T | B . B . | T B T T |

Pola ritmik 2

. T . T | T B T T | T . T . | T B B B |

Pola ritmik 3

B . B . | B B B B | B . T . | B T B T |

Keterangan:

B = bunyi *bass (*dug/bah/bunyi yang sejenis) pada alat musik

T = bunyi *treble* (tak/plak/bunyi yang sejenis) pada alat musik

g. Peserta didik mengikuti pola ritmik di atas yang ditampilkan oleh guru secara bersamaan dengan alat musik masing-masing.

h. Peserta didik berlatih mengikuti pola ritmik yang ditampilkan agar dapat memainkan pola ritmik dengan tepat dan kompak.

i. Pendampingan peserta didik dalam berlatih dan mengoreksi permainan alat musik yang masih belum tepat.

j. Apresiasi seluruh penampilan para peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan contoh dari guru dalam memberikan apresiasi terhadap peserta didik, dilanjutkan dengan peserta didik saling memberikan apresiasi satu sama lain.

k. Refleksi kegiatan dengan membahas apa saja yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Kesempatan diberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari proses pembelajaran tentang aktivitas dalam mempelajari alat musik ritmis.

l. Selanjutnya, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membawa salah satu alat musik melodis sederhana, yaitu pianika sebagai persiapan kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Materi Esensial

a. Permainan Alat Musik Ritmis

Contoh permainan alat musik ritmis dapat dilihat di YouTube dengan kata kunci "alat musik ritmis".

Video tersebut hanya sebagai opsi. Mendemonstrasikan musik ritmis dapat menggunakan alat musik ritmis yang dimainkan oleh guru sendiri ataupun pertunjukan musik yang ada di lingkungan sekitar.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya mengenai permainan alat musik ritmis di video tersebut. Peserta didik juga menceritakan pengalamannya dalam memainkan alat musik ritmis sebelumnya.

b. Apa yang Dimaksud dengan Alat Musik Ritmis?

Ritme dalam musik adalah elemen kunci yang mengontrol aliran dan nuansa sebuah lagu. Biasanya ritme lagu menjadi ciri khas lagu atau biasa disebut dengan genre musik (pop, rock, jazz, dan sebagainya). Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa ritme adalah pola berulang yang membantu menjaga tempo dan aksen dalam musik. Misalnya, lagu mars memiliki ritme seperti orang berbaris sehingga memicu semangat, sedangkan lagu himne memiliki ritme maestoso yang pelan sehingga memunculkan suasana yang khidmat.

Alat musik ritmis berfungsi menentukan tempo, mengiringi lagu, penentu bagian dalam komposisi lagu, penyelaras koreografi dalam tarian, atau melengkapi bunyi instrumen lain. Alat musik ritmis memiliki rentang nada yang terbatas sehingga digunakan untuk membantu menjaga nuansa dan tempo musik. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul, ditabuh, atau ada juga yang digoyangkan. Permainannya wajib memperhatikan pola irama/pola ritmis. Alat musik ritmis bukan instrumen utama dalam sebuah pertunjukan. Alat musik ritmis digunakan sebagai pengiring sehingga untuk menjadi sebuah lagu sempurna, perlu ada bunyi alat musik melodis seperti suling atau kecapi. Selain itu, alat musik ritmis memberikan aksen

dalam sebuah lagu, penegasan pada irama lagu, dan menjadi tanda pada koreografi pada musik iringan tari.

c. Ciri-ciri alat musik ritmis

Alat musik ritmis memiliki perbedaan dengan alat musik melodis. Musik ritmis hadir dengan nada-nada yang mengentak, ceria, dan penuh semangat. Jadi, musik ritmis sangat membutuhkan instrumen musik yang tidak menghasilkan banyak nada, tetapi mampu memberikan dinamika. Alat musik ritmis memiliki suara yang khas dan menjadi keunikan tersendiri.

Menurut Priatna, dkk. (2007: 41), alat musik ritmis adalah alat musik yang tidak memiliki nada. Berbeda dengan gitar, piano, atau seruling, alat musik ritmis dimainkan sebagai keseimbangan irama dengan alat musik lainnya. Selain itu, alat musik ritmis mempunyai fungsi untuk memberikan tanda pada bagian-bagian tertentu di dalam sebuah lagu. Instrumen itu akan memberikan tanda kepada koreografi untuk mulai mengganti jenis tariannya sesuai dengan tempo yang ada pada lagu.

Berikut adalah ciri khas alat musik ritmis.

1) Bentuknya sederhana

Alat musik ritmis kebanyakan merupakan alat musik idiofon (alat musik yang sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri) dan membranofon (alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membran). Bentuk alat musik ritmis umumnya sangat sederhana, seperti rebana dan tamborin. Alat musik ritmis tidak seperti alat musik gitar/piano/alat musik elektrik lainnya yang memiliki material penyusun yang lebih rumit. Maka dari itu, alat musik ritmis cocok dipelajari peserta didik kelas V di bab awal.

2) Cara penggunaan yang menarik

Teknik permainan alat musik bisa berbagai macam, seperti dipukul, ditabuh, atau digoyangkan. Cara memainkan ini menjadi menarik dan mudah jika dimainkan oleh peserta didik SD karena belum melibatkan olah rasa yang kompleks, seperti harmonisasi nada.

3) Mengeluarkan bunyi yang khas

Alat musik ritmis menghasilkan bunyi yang khas dan unik. Sebagai contoh alat musik gendang yang dibuat dari kulit sapi. Peserta didik mungkin akan merasa heran, sapi yang selama ini mereka lihat, kulitnya dapat dijadikan alat musik. Keunikan ini dapat menjadi daya tarik peserta didik untuk lebih semangat dalam melakukan aktivitas mengenai alat musik ritmis.

d. Pola Ritmik

Aktivitas memainkan alat musik ritmis dapat dilakukan dengan berfokus pada mengembangkan musikalitas peserta didik dengan mengikuti pola ritmik yang tersedia atau inovasi dari guru. Selain itu, agar peserta didik dapat berlatih mengolah rasa, pola ritmik dapat dimainkan dengan dinamika bunyi dan tempo.

Berikut merupakan bunyi pola ritmik yang ada di langkah keenam kegiatan pembelajaran.

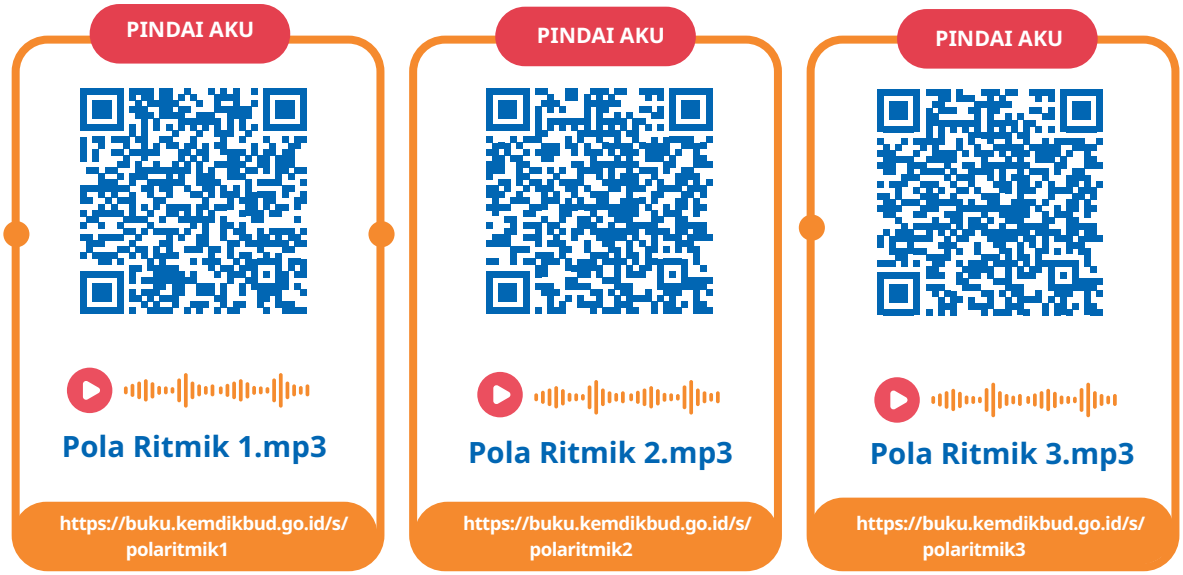

Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memainkan pola ritmik tersebut satu per satu secara bersama-sama. Selanjutnya, kelas dibagi menjadi tiga kelompok pola ritmik dan memainkan ketiga pola ritmik tersebut secara bersamaan.

e. Sumber Bunyi Alat Musik Ritmis

Alat musik menghasilkan bunyi dari sebuah getaran. Ketika alat musik dimainkan, beberapa bagian dari alat musik mengalami getaran. Tingkatan getaran tersebut dapat dimainkan untuk menghasilkan bunyi yang berbeda-beda untuk dapat memainkan ritmis dalam musik.

Alat musik ritmis umumnya terdiri atas alat musik yang sumber bunyinya dari membran dan alat musik yang sumber bunyinya dari getaran alat musik itu sendiri. Masing-masing dari keduanya memiliki ciri khas bunyinya. Setiap daerah di Indonesia memiliki alat musik ritmis yang menjadi ciri khas daerah tersebut karena musik tradisional kebanyakan merupakan alat musik ritmis. Misalnya, tifa yang berasal dari Papua dan gendang yang berasal dari daerah Jawa dan Sunda.

1) **Sumber bunyi dari membran (membranofon)**

Membran merupakan lapisan atau selaput yang digunakan sebagai material penghasil bunyi pada alat musik. Keunikan dari alat musik ritmis ini adalah dapat menghasilkan bunyi yang bervariasi. Alat musik ini juga populer karena sering kali digunakan pada musik dangdut, yaitu gendang dan ketipung. Alat musik membranofon dimainkan dengan cara dipukul. Bunyi yang dihasilkan juga bervariasi, bergantung pada kekuatan pemain musik dalam memukul membran dan juga letak pukulan pada membran.

2) **Sumber bunyi dari getaran alat musik itu sendiri (idiofon)**

Alat musik ritmis idiofon sering kali memiliki bunyi yang khas sesuai dengan material pembentuknya. Contohnya, pada alat musik marakas yang memiliki bunyi yang unik karena bunyi material manik-manik/kacang/material lain yang digunakan memiliki bunyi yang jauh berbeda dengan alat musik membranofon. Alat musik ritmis membranofon dan idiofon tidak memiliki variasi dalam permainan nada, tetapi hanya bisa dimainkan dengan variasi dinamika sehingga dapat digunakan peserta didik untuk berlatih mengolah rasa.

Setelah peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri alat musik ritmis dalam sebuah pertunjukan musik, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi keragaman alat musik ritmis yang ada di lingkungan sekitar mereka. Eksplorasi alat musik dilakukan dengan mencoba beberapa alat musik ritmis yang tersedia serta mendengarkan dengan saksama bunyi yang dihasilkan. Selanjutnya, peserta didik mengasah kemampuan musikalitasnya dan menunjukkan kepekaannya akan bunyi musik dengan memainkan pola ritmik yang tersedia menggunakan alat musik ritmis.

4. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Asesmen formatif pada kegiatan pembelajaran 1 ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Asesmen ini dilakukan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan menirukan pola ritmik yang dipaparkan oleh

guru dari alat musik ritmis yang mereka bawa sendiri ataupun alat musik ritmis yang ada di lingkungan sekitar.

Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif

Nama : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu mengidentifikasi berbagai bunyi alat ritmis yang ada di lingkungan sekitar.					
Mampu mengeksplorasi bunyi beberapa alat musik ritmis yang ada di lingkungan sekitar.					
Menceritakan hasil identifikasi dan eksplorasi alat musik yang sudah dilakukan dengan antusias dan serius.					
Mampu mengasah kemampuan musikalitas dengan memperhatikan dinamika suara dan tempo.					
Mampu menirukan pola ritmik yang diberikan dengan baik dan benar.					

KEGIATAN 2: ALAT MUSIK MELODIS

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

a. Mengidentifikasi alat musik melodis yang ada dalam penampilan musik.

b. Mengeksplorasi musik melodis yang ada di lingkungan sekitar dan mencoba memainkannya.

c. Mengidentifikasi perbedaan antara alat musik ritmis dan alat musik melodis.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dan peserta didik mempersiapkan alat musik melodis yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan 2. Alat musik melodis dapat diperoleh dengan berbagai opsi sebagai berikut.

1) Guru bekerja sama dengan orang tua/wali peserta didik. Keterlibatan orang tua di sini adalah memfasilitasi peserta didik dengan mendampingi peserta didik mencari tahu alat musik yang tersedia di lingkungan sekitar. Alat musik dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, baik di toko musik terdekat maupun alat musik yang lazim digunakan seperti pianika. Peserta didik dapat melihat tayangan video atau pertunjukan musik untuk mengenal alat musik melodis. Hal ini tentunya perlu pengawasan dan pendampingan dari orang tua peserta didik.

2) Peserta didik memakai aset yang dimiliki sekolah seperti alat musik lira yang ada di set alat musik drumben atau alat musik melodis lainnya yang memiliki tangga nada diatonis (tangga nada yang lazim digunakan secara global).

Langkah kegiatan pembelajaran ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri. Peserta didik diberikan instruksi untuk mempersiapkan alat musik melodis. Alat musik ini digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengidentifikasi alat musik melodis yang ada di sekitar. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat melatih peserta didik dalam percaya diri, tangguh, dan adaptif sesuai dengan subelemen pada dimensi mandiri. Selaras dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada dimensi mandiri ini peserta didik diminta untuk dapat menyesuaikan keadaan dan juga memahami dengan baik alat musik melodis.

b. Pemahaman tentang ciri-ciri dari alat musik melodis dan beberapa contoh alat musik melodis yang dijadikan media pembelajaran (alat musik yang dibawa oleh peserta didik dan alat musik yang dipersiapkan oleh guru). Pemahaman dapat diberikan dengan diferensiasi konten, antara lain sebagai berikut.

1) Memantik fokus peserta didik dengan menunjukkan gambar/alat musik dan meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai alat musik tersebut melalui tulisan.

2) Menampilkan contoh permainan alat musik melodis, baik melalui video maupun memainkan alat musik secara langsung.

3) Menunjuk beberapa peserta didik untuk menceritakan pengalamannya mengenai alat musik yang sudah mereka bawa dan menunjukkan cara membunyikan alat musik melodis.

4) Guru memberikan jenis lagu yang lebih sederhana disesuaikan dengan kemampuan peserta didik untuk membantu proses pembelajaran alat musik melodis.

Kegiatan ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, peserta didik saling menyampaikan pendapat dan pengalaman masing-masing yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini peserta didik dapat berlatih untuk mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.

c. Pemahaman tentang pengertian dari alat musik melodis dan memberikan beberapa contoh alat musik melodis yang dapat dijadikan media pembelajaran (alat musik yang dibawa oleh peserta didik dan alat musik yang dipersiapkan oleh guru).

d. Pengenalan notasi angka dalam bentuk presentasi atau media lain, seperti papan tulis atau kertas berukuran besar. Pengenalan notasi angka cukup dengan pengenalan simbol angka yang digunakan pada penulisan notasi dan 1 oktaf tangga nada C = do (do re mi fa sol la si).

e. Pengenalan ketukan pada not angka, mulai 1 ketuk, 2 ketuk, 3 ketuk, dan 4 ketuk dengan tempo yang sedang. Kemudian, memainkan melodi lagu sederhana seperti contoh di bawah ini.

Symphony 9

Do = C, 4/4 **Beethoven**

| 3345 | 5432 | 1123 | 322. |

| 3345 | 5432 | 1123 | 211. |

https://buku.kemdikbud.go.id/s/symphoni9

Twinkle Twinkle Little Star

Do = C, 4/4 **Mozart**

| 1155 | 665. | 4433 | 221. |

| 5544 | 332. | 5544 | 332. |

| 1155 | 665. | 4433 | 221. |

https://buku.kemdikbud.go.id/s/twinklelittlestar

Peserta didik diberikan pemahaman tentang notasi untuk dapat memainkan alat musik melodis. Hal ini melatih Profil Pelajar Pancasila, dimensi bernalar kritis. Untuk memahami alat musik melodis, yaitu dengan memainkannya, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan dalam memainkan alat musik melodis.

f. Peserta didik memainkan notasi angka menggunakan alat musik melodis yang mereka bawa secara bersamaan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memperhatikan diferensiasi peserta didik dalam belajar, seperti membagi kelas menjadi tiga kelompok sesuai karakteristik peserta didik.

g. Selanjutnya, peserta didik menerapkan dinamika volume dan tempo suara pada permainan musik melodis untuk mengasah musikalitas peserta didik sesuai dengan aba-aba guru (semakin cepat/semakin lambat dan semakin keras/semakin lembut).

h. Apresiasi seluruh penampilan para peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan contoh dari guru dalam memberikan apresiasi terhadap peserta didik, dilanjutkan dengan peserta didik saling memberikan apresiasi satu sama lain.

i. Peserta didik mengerjakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dengan instruksi "Jelaskan perbedaan antara alat musik ritmis dan alat musik melodis".

Pada langkah kegiatan ini, peserta didik diminta mengerjakan LKPD yang telah disediakan. Di dalamnya memuat instruksi untuk dapat membandingkan dan memberikan komentar sederhana dalam membedakan alat musik ritmis dan alat musik melodis. Hal ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif. Peserta didik dilatih untuk dapat menghasilkan gagasan yang orisinal sesuai dengan subelemen yang terkandung dalam dimensi kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan opsi memberikan asesmen berdiferensiasi, yaitu sebagai berikut.

1) Asesmen menggunakan lembar kerja tertulis. Peserta didik menjelaskan perbedaan antara alat musik ritmis dan alat musik melodis pada tabel yang telah disediakan. Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.
   - 90–100 : mampu mengidentifikasi perbedaan dengan tepat dan terperinci
   - 80–90 : mampu mengidentifikasi perbedaan dengan tepat
   - 70–80 : mampu mengidentifikasi perbedaan, tetapi kurang tepat
   - >70 : tidak mampu mengidentifikasi perbedaan ritmis dan melodis
2) Asesmen dengan mencocokkan gambar mengenai alat musik ritmis dan alat musik melodis.
3) Asesmen dengan tes lisan. Peserta didik menceritakan perbedaan alat musik ritmis dan alat musik melodis di depan kelas serta memberikan tanggapan terhadap penjelasan peserta didik lainnya.

Lembar pedoman observasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3 Pedoman Observasi

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Nilai	Keterangan
	Dapat menceritakan perbedaan alat musik ritmis dan alat musik melodis dengan ceria dan keyakinan yang tinggi.		

j. Refleksi kegiatan dengan membahas apa saja yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Kesempatan diberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari proses pembelajaran tentang aktivitas dalam mempelajari alat musik melodis.

k. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD (di bagian akhir Bab I) sebelum melangkah ke Bab II.

3. Materi Esensial

a. Mengenal Bentuk dan Bunyi Alat Musik Melodis Tradisional

Setiap alat musik menghasilkan suara yang khas. Alat musik tersebut ada yang dimainkan secara tunggal dan ada pula yang dimainkan bersamaan dalam satu komposisi (ensambel) musik. Contohnya, pada pertunjukan gamelan dari Jawa dan Bali. Indonesia sangat kaya dengan alat musik melodis tradisional. Hal ini menandakan tingginya jiwa seni orang Indonesia. Alat musik tradisional itu ditemukan pada masa lampau dan umumnya tidak diketahui siapa pencipta atau yang memainkan untuk pertama kali.

Tabel 1.4 Alat Musik Melodis Tradisional

Nama Alat Musik	Gambar	Asal Daerah
Saron dan bonang pada gamelan	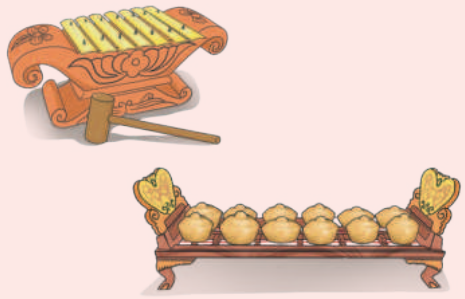 **Gambar 1.5** Saron dan Bonang	Jawa dan Bali
Kolintang	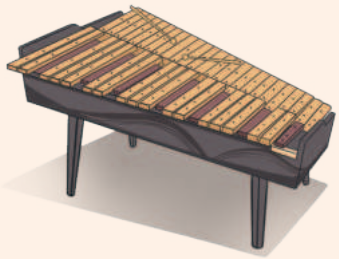 **Gambar 1.6** Kolintang	Sulawesi Utara

Nama Alat Musik	Gambar	Asal Daerah
Sape	**Gambar 1.7** Sape	Kalimantan Timur
Sasando	**Gambar 1.8** Sasando	Nusa Tenggara Timur
Kecapi	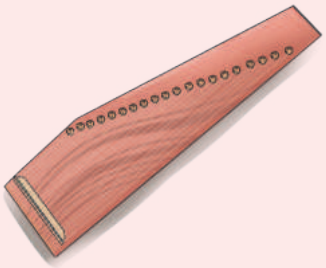 **Gambar 1.9** Kecapi	Jawa Barat
Suling	**Gambar 1.10** Suling	Jawa Barat

Nama Alat Musik	Gambar	Asal Daerah
Rebab	**Gambar 1.11** Rebab	Jawa Tengah
Arbab	**Gambar 1.12** Arbab	Aceh

Alat musik melodis merupakan alat musik yang dapat menghasilkan nada. Alat musik ini mampu memainkan alunan nada atau yang biasa disebut dengan melodi. Alat musik tradisional di Indonesia memiliki keragaman yang tinggi. Masing-masing memiliki ciri khas dengan alat musik yang terbentuk dari material yang ada di lingkungan sekitar atau melambangkan keadaan alam di daerah tersebut.

Bunyi adalah segala macam suara yang dapat diterima telinga manusia. Ditimbulkan karena adanya sesuatu yang bergerak berupa getaran yang merambat dari berbagai zat, baik padat, gas, maupun cair (Bance, 2003). Untuk penyebutan suara dari alat musik ini, digunakan istilah “bunyi”.

Bunyi alat musik tradisional Indonesia dapat didengar pada platform YouTube dengan kata kunci “alat musik tradisional”. Selain YouTube, media pembelajaran juga dapat diperoleh dari pertunjukan musik daerah di lingkungan sekitar sekolah.

Gambar 1.13 Gamelan

Guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai klasifikasi alat musik melodis (alat musik yang memiliki nada) dan alat musik ritmis berdasarkan gambar atau video yang dapat diperoleh dari berbagai sumber.

b. Mengenal Bentuk dan Bunyi Alat Musik Melodis Barat

Alat musik melodis Barat adalah alat musik yang berasal dari negara Barat, seperti negara-negara di Eropa. Alat musik melodis Barat antara lain gitar, piano, *flute,* saksofon, dan biola.

Tabel 1.5 Alat Musik Melodis Barat

Nama Alat Musik	Gambar	Cara Memainkannya
Gitar	**Gambar 1.14** Gitar	Dipetik
Piano	**Gambar 1.15** Piano	Ditekan
Keyboard	**Gambar 1.16** Keyboard	Ditekan

Nama Alat Musik	Gambar	Cara Memainkannya
Flute	**Gambar 1.17** *Flute* Suling	Ditiup
Saksofon	**Gambar 1.18** Saksofon	Ditiup
Biola	**Gambar 1.19** Biola	Digesek

Gambar 1.20 Pertunjukan Musik Orkestra

Pada pertunjukan musik Barat, alat musik melodis yang digunakan adalah violin-selo dan piano yang dimainkan secara duet. Ciri utama alat musik melodis ialah dapat membunyikan nada sehingga bisa memainkan melodi. Terdapat perbedaan alat musik Barat dengan alat musik tradisional Indonesia. Salah satunya ialah alat musik tradisional memainkan tangga nada pentatonis, sedangkan alat musik Barat memainkan tangga nada diatonis yang umum dimainkan pada musik global.

c. Membaca dan Memainkan Alat Musik Melodis

Notasi angka dapat dikatakan cukup mudah untuk dipelajari. Hal ini karena not angka terdiri atas deretan angka-angka yang sudah sangat familiar dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kita harus berhati-hati dalam memainkannya. Peserta didik harus memperhatikan titik-titik di atas dan di samping not sehingga dapat sesuai dengan ritmenya.

Notasi angka adalah tulisan musik menggunakan simbol angka yang terdiri atas angka-angka. Simbol angka tersebut memiliki sebutan khusus untuk tiap nadanya.

Perhatikan gambar di bawah ini.

1	2	3	4	5	6	7	i
do	re	mi	fa	sol	la	si	do

Dalam diagram *keyboard*, piano, atau pianika (pada nada dasar C = do), notasi angka dapat dilihat sebagai berikut.

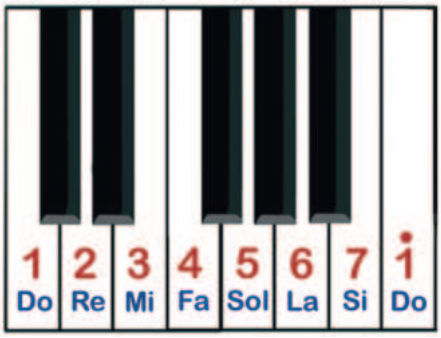

Gambar 1.21 Tuts Pianika

Jika digambarkan dalam bentuk tangga nada, dari nada pertama (terendah) hingga ke nada tertinggi, notasi angka adalah sebagai berikut.

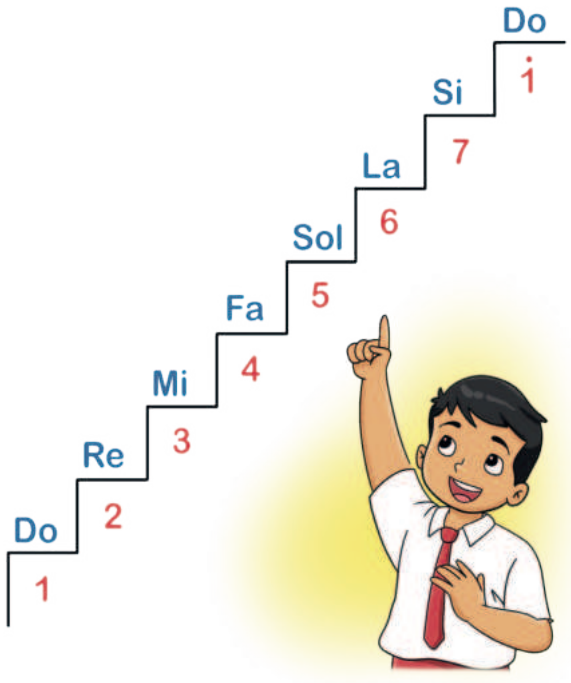

Gambar 1.22 Tangga Nada dengan Notasi Angka

Gambar di atas dapat digunakan untuk lebih mudah memahami notasi angka. Mulai dari penamaan notasi angka, letak notasi pada pianika, dan juga tangga nada yang dapat membantu pemahaman peserta didik mengenai tinggi rendahnya nada pada notasi angka.

Catatan

Peserta didik berlatih memainkan notasi angka dengan membaca notasi dimulai dari ritme 1 ketuk, 2 ketuk, 3 ketuk, dan dilanjutkan 4 ketuk. Nada yang dimainkan hanya nada do (1) sampai dengan la (6). Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat berlatih membaca notasi dengan benar serta memiliki pengalaman estetis memainkan nada dengan membaca notasi menggunakan alat musik melodis.

Guru dapat memberi panduan ketukan dengan tepukan tangan ataupun bunyi lain, seperti entakan sepatu atau spidol yang dipukul ke meja. Peserta didik diharapkan mampu memainkan melodi dengan ritme yang sesuai dengan notasi yang tersedia. Setelah mencoba memainkannya secara bersama-sama, guru dapat berkeliling untuk mengecek apakah masih ada peserta didik yang kesulitan membaca notasi angka dengan baik.

Penilaian praktik dapat dilakukan oleh guru melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan agar guru mampu menilai dengan baik serta mampu melihat kemampuan peserta didik dalam memainkan alat musik melodis dan memainkan melodi sederhana. Oleh karena itu, guru dapat mencoba memainkan terlebih dahulu notasi angka yang akan dimainkan peserta didik sebelum masuk ke kelas.

Berikut adalah bunyi melodi dari notasi angka "Symphony 9" dan "Twinkle-Twinkle Little Star" yang dapat didengar dengan tautan di bawah ini.

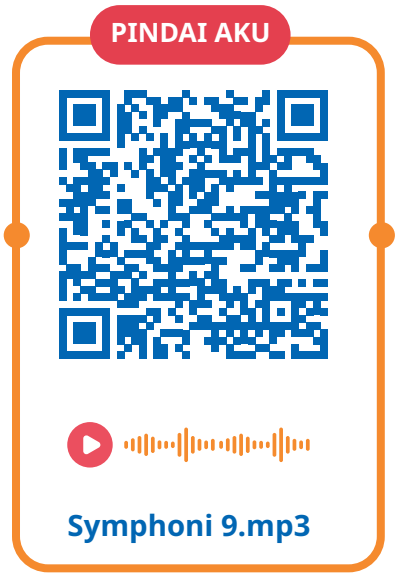

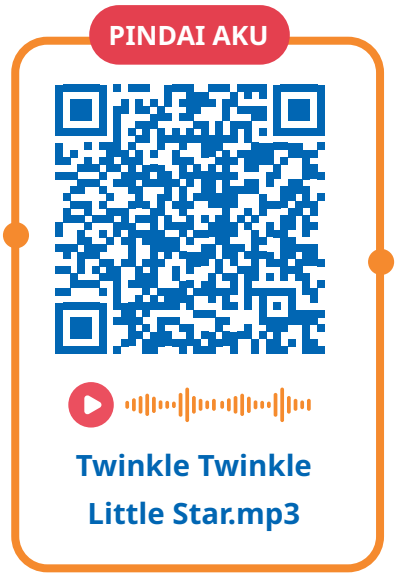

4. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Asesmen formatif pada kegiatan pembelajaran 2 ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Asesmen ini dilakukan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam mengenal alat musik melodis yang ada di lingkungan sekitar, membaca notasi angka, dan dapat memainkan notasi angka menggunakan alat musik melodis.

Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 1.6 Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Sudah Memahami	Belum Memahami	Hal yang akan Dilakukan
	Mengenal notasi angka.			
	Mengetahui nilai notasi angka.			
	Mengetahui cara membaca notasi angka.			
	Memainkan notasi angka dengan alat musik melodis sederhana.			

C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Soal pada uji kompetensi tertulis ini hanya sebagai contoh. Guru dapat membuat dan mengembangkan soal dalam berbagai bentuk.

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan jawabanmu yang benar dari A, B, C, atau D.

1. Alat musik melodis ini berasal dari suku Dayak. Cara memainkannya adalah dengan dipetik dan dapat memunculkan suara yang indah dari dentingan dawai. Nama alat musik tersebut adalah ....

   A. kecapi
   B. saron
   C. sape
   D. bonang

2. Alat musik ritmis ini mempunyai peran sebagai pengatur tempo pada pertunjukan gamelan, material pembuatnya berasal dari kayu dan juga kulit kerbau. Nama alat musik tersebut adalah ....

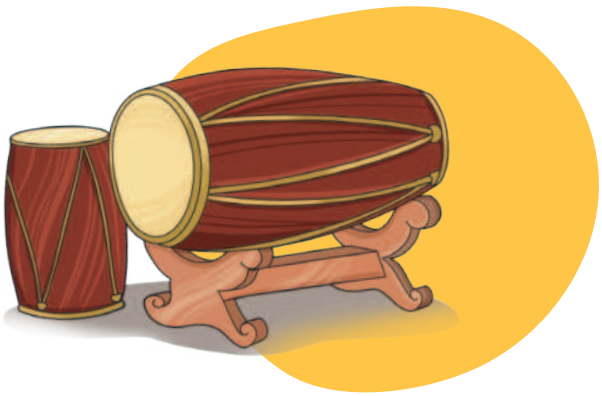

   A. gendang
   B. drum
   C. gitar
   D. piano

3. Not angka terdiri atas susunan ....
   A. huruf
   B. angka
   C. huruf dan angka
   D. garis
4. Susunan penyebutan not angka yang benar adalah ....
   A. do mi sol mi do
   B. do si la sol fa mi re do
   C. do do re mi mi fa fa sol sol
   D. do re mi fa sol la si do
5. Manakah perbedaan yang benar antara alat musik ritmis dan melodis?
   A. Alat musik ritmis tidak bernada, alat musik melodis bernada.
   B. Alat musik ritmis bernada, alat musik melodis tidak bernada.
   C. Alat musik melodis tidak bernada, alat musik ritmis lebih bernada.
   D. Sama saja.

II. Uraian

Tuliskan jawabanmu pada titik-titik dari soal-soal berikut.

1. Tuliskan tiga alat musik yang termasuk alat musik ritmis.

   .....

2. Tuliskan tiga alat musik Barat yang termasuk alat musik melodis.

   .....

3. Sebutkan 3 instrumen tradisional di daerahmu yang merupakan instrumen melodis.

   .....

4. Tuliskan susunan not angka beserta penyebutan notnya.

   .....

5. Tuliskan susunan not angka dari not berikut: do-mi-re-fa-mi-sol-fa-la-sol.

   .....

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. B
4. D
5. A

Uraian

1. Gendang, drum, tifa
2. Piano, violin, saksofon
3. Kecapi, kolintang, bonang, dan saron
4. 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 4 (fa), 5 (sol), 6 (la), 7 (si)
5. 1-3-2-4-3-5-4-6-5

Contoh Soal Penilaian Keterampilan/Praktik

1. Guru memutar suara alat musik, kemudian peserta didik menyebutkan suara yang didengar.
2. Peserta didik mengidentifikasi bunyi alat musik tersebut berdasarkan apa yang didengar.
3. Suara alat musik apakah ini?

   (Guru memperdengarkan suara salah satu alat musik)
4. Apa saja alat musik yang ada dalam lagu berikut?

   (Guru memperdengarkan satu lagu yang berisi permainan berbagai alat musik)
5. Memainkan pola ritmik menggunakan notasi sederhana menggunakan alat musik ritmis.

   (Susunan pola ritmik disusun oleh guru)
6. Memainkan notasi angka berikut menggunakan alat musik melodis.

| 5 3 3 . | 4 2 2 . | 1 2 3 4 | 5 5 5 . |

| 5 3 3 . | 4 2 2 . | 1 2 3 5 | 5 1 . . |

D. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan 1 dan 2. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab I yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 1.7 Refleksi Guru

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?		
Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?		
Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?		
Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?		
Apakah pelaksanaan kegiatan 1 dan 2 dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?		

2. Refleksi Peserta Didik

Refleksi peserta didik merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan 1 dan 2. Refleksi peserta didik ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab I yang akan dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 1.8 Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah saya bersikap menghormati guru pada saat masuk, sedang belajar, dan meninggalkan kelas?		
Apakah saya melaksanakan dengan baik semua kegiatan belajar di kelas mengenai alat musik ritmis dan melodis?		
Apakah saya bersikap menghargai dan menyimak penampilan teman pada saat memainkan alat musik?		
Apakah saya sudah bekerja sama dengan baik dalam memainkan musik bersama?		

E. Pengayaan

Bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat memainkan musik di atas rata-rata, guru dapat mengikutsertakannya pada perlombaan di sekolah dan di luar sekolah.

Gambar 1.23 Tangkapan Layar Pertunjukan Musik Orkestra

Sumber: Cherubim Orchestra (2024)

Laskar Pelangi Mike Mohede - TMCC Cherubim Orchestra

https://buku.kemdikbud.go.id/s/laskarpelangimike

PINDAI AKU

F. Lembar Kegiatan Peserta Didik

LKPD 1

Jelaskan perbedaan antara alat musik ritmis dan alat musik melodis.

Perbedaan	Alat Musik Ritmis	Alat Musik Melodis
Sumber bunyinya	- ..... -	- ..... - .....
Perannya pada kelompok musik	- ..... -	- ..... - .....
Ciri-cirinya	- ..... -	- ..... - .....

LKPD 2

MENCOCOKKAN GAMBAR DENGAN KATA

Hubungkan gambar alat musik dengan tulisan yang sesuai.

kecapi

harpa

saron

drum

marakas

LKPD 3

1. Pada akhir pembelajaran Bab I, peserta didik dapat ditugaskan untuk membuat portofolio rekaman audio atau audiovisual suara alat musik ritmis dan melodis daerah setempat.

   Tuliskan alat musik apa saja yang ada pada pertunjukan musik tersebut pada kolom di bawah ini.

2. Selanjutnya, peserta didik memainkan salah satu alat musik, baik ritmis maupun melodis dengan baik dan membuat rekaman video permainan alat musik tersebut.

   Ceritakan pengalaman dalam memainkan alat musik serta identifikasi apa saja ciri khas alat musik yang telah dimainkan pada kolom di bawah ini.

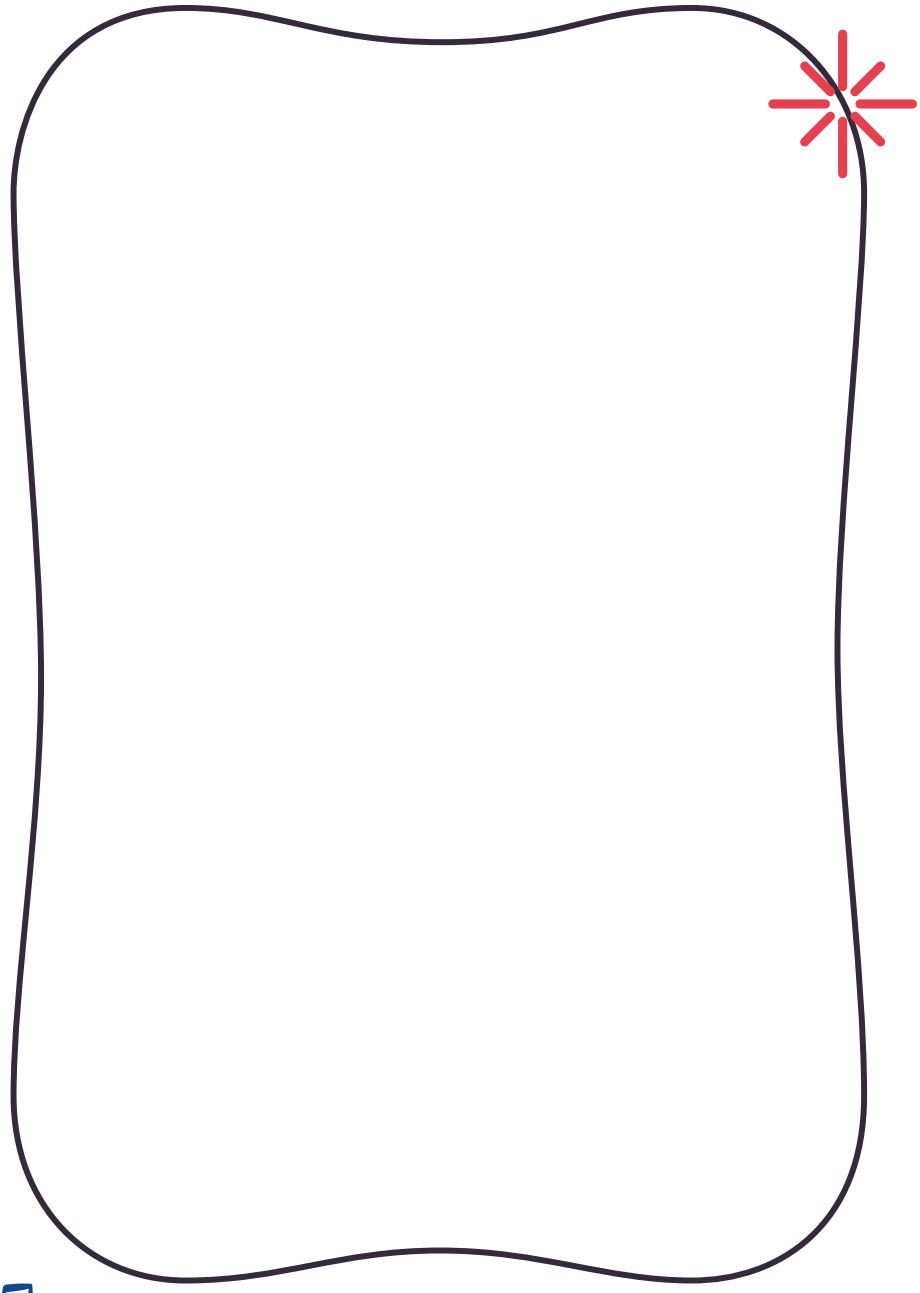

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas V
Penulis: Dani Nur Saputra & Jefry Ardyantama Putra
ISBN : 978-623-388-321-4 (jil.5 PDF)

Bab
II

Unsur-Unsur Musik

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik dapat mengetahui unsur-unsur musik yang meliputi nada, irama, dan melodi.

b. Peserta didik dapat menjelaskan irama yang meliputi nilai not dan tanda birama.

c. Peserta didik dapat menjelaskan nada yang meliputi interval dan melodi.

2. Pokok Materi

a. Irama

b. Melodi

3. Hubungan Pembelajaran

Pembelajaran pada materi ini fokus kepada kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi variasi pola irama, tempo, dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar yang telah dipelajari. Materi dalam bab ini menjadi kompetensi dasar untuk peserta didik dapat mempelajari materi yang lain pada mata pelajaran Seni Musik. Setelah peserta didik menguasai materi pada bab ini, peserta didik dapat menerapkannya pada materi bermain alat musik, membuat kreasi musik, dan menyanyikan lagu.

4. Peta Materi

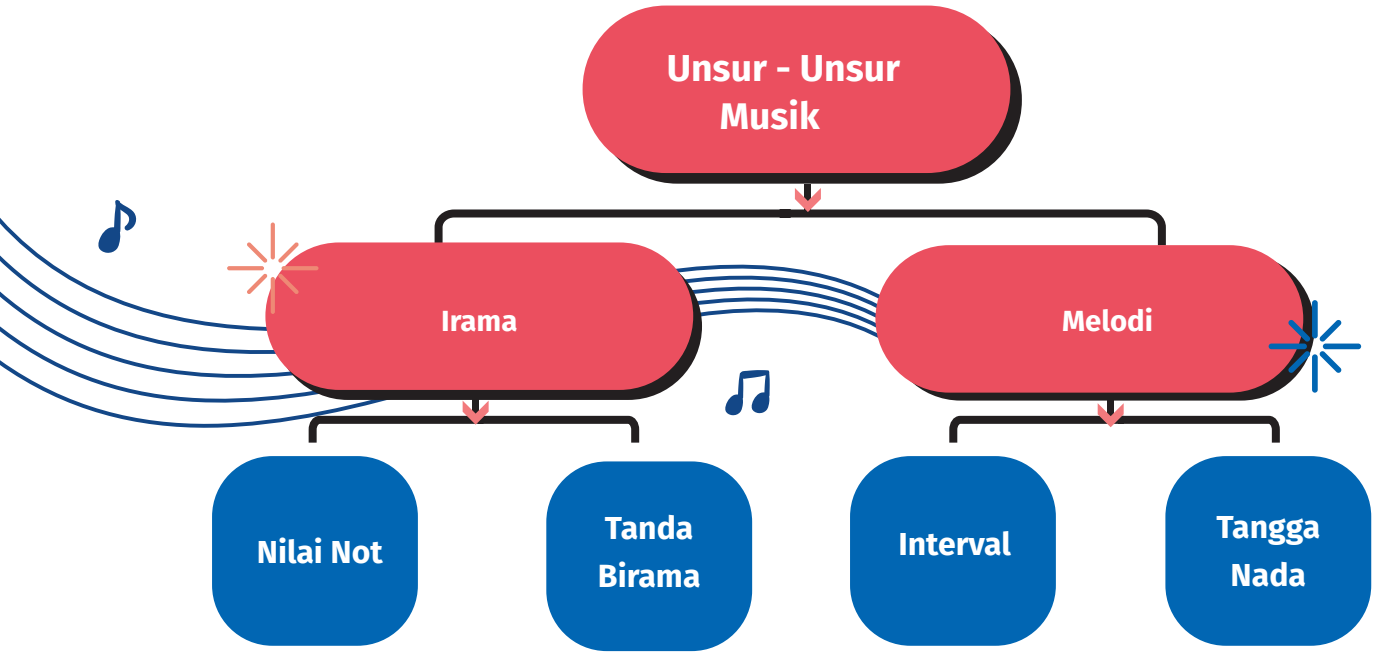

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Periode pembelajaran Bab II adalah 18 JP (18 x 35 menit atau 6 pertemuan), dengan ketentuan sebagai berikut.

1 Jam Pelajaran (JP) = 35 menit

1 pertemuan = 3 JP

1 minggu = 1 pertemuan

Saran waktu pembelajaran ini bersifat tentatif dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan kebijakan kurikulum sekolah. Khususnya untuk jumlah pertemuan karena jumlah pertemuan setiap minggu menjadi kebijakan sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan bunyi alat musik ritmis dan melodis.

7. Apersepsi

Gambar 2.1 Peserta didik bernyanyi sambil tepuk tangan.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" sambil bertepuk tangan. Kemudian, guru menanyakan

kepada peserta didik, “Saat kalian bernyanyi menggunakan mulut sambil bertepuk menggunakan tangan, manakah yang melodi dan manakah yang ritmis?”

Guru membuka wawasan peserta didik dengan menanyakan pertanyaan tersebut untuk menghubungkan materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada bab ini. Guru dapat mengembangkannya dengan pertanyaan atau aktivitas lain yang relevan sebagai pembuka pembelajaran untuk menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk belajar.

8. Penilaian sebelum Pembelajaran

Guru melakukan penilaian sebelum pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan secara lisan, seperti berikut.

a. Sebutkan unsur-unsur musik yang kamu ketahui.
b. Apa perbedaan irama dan nada?

Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Baik	Belum Baik	Hal yang akan dilakukan
	Dapat menyebutkan unsur-unsur musik.			
	Dapat menyampaikan perbedaan irama dan nada.			

Keterangan:

1) Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (baik atau belum baik).
2) Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.
3) Penilaian awal digunakan untuk menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

B. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN 1: IRAMA

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

a. Mengetahui unsur-unsur musik yang meliputi nada, irama, dan melodi.

b. Menjelaskan irama yang meliputi nilai not dan tanda birama.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Pada awal pembelajaran, guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Garuda Pancasila".

b. Selesai bernyanyi bersama, guru menyampaikan materi tentang nilai not.

c. Guru mempersiapkan peralatan pendukung yang akan digunakan dalam kegiatan 1.

d. Setelah menyampaikan materi, guru membagi kelas ke dalam kelompok yang beranggotakan empat orang.

e. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan lagi materi yang telah disampaikan. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah konsep dan informasi dari materi irama yang dilakukan secara efektif adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka belajar bagaimana memilah informasi yang relevan dari berbagai sumber, kemudian mengklarifikasinya untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi. Proses mengolah informasi ini melibatkan proses kritis dalam menganalisis dan menyintesis konsep atau informasi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan subelemen pada dimensi bernalar kritis.

f. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru menanyakan kembali apakah masih ada hal yang belum dipahami. Jika ada, maka guru menyampaikan materi pada bagian yang belum dipahami peserta didik dengan memberikan contoh langsung. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri. Kemampuan dalam mengambil inisiatif untuk mengatur waktu dalam belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan secara proaktif meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi. Unsur kemandirian dalam belajar ini tidak hanya melatih mereka dalam manajemen waktu dan tanggung jawab pribadi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pada level materi selanjutnya.

g. Apabila semua peserta didik sudah memahami tentang nilai not, selanjutnya guru menyampaikan materi tentang tanda birama.

h. Guru mengeksplorasi pengetahuan peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Sebagai contoh, guru dapat memberikan pertanyaan seperti "Apakah kamu sudah pernah mendengar kata birama? Pernahkah kamu melihat satu orang yang memimpin paduan suara menggunakan gerakan tangan?" Pertanyaan dapat dikembangkan lagi oleh guru sesuai dengan kebutuhan dalam mengeksplorasi pengetahuan peserta didik.

i. Selanjutnya, guru menyampaikan materi tentang tanda birama beserta contohnya dengan meragakan gerakan tangan.

j. Guru mengajak peserta didik secara bersama-sama meragakan gerakan tangan pada birama 2/4, 3/4, dan 4/4.

k. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang beranggotakan lima orang. Kemudian meminta setiap kelompok untuk membahas birama yang berbeda. Misalnya, kelompok 1 membahas birama 2/4, kelompok 2 membahas birama 3/4, dan kelompok 3 membahas birama 4/4. Hasil diskusi disampaikan di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain. Pembagian kelompok dan materi birama dapat disesuaikan dengan kondisi dan jumlah peserta didik di kelas.

l. Kemudian, guru memberikan penugasan kelompok untuk berlatih birama menggunakan satu buah lagu, boleh birama 2/4, 3/4, atau 4/4. Pembagian tugasnya adalah empat orang menyanyikan lagu dan satu orang memberikan aba-aba sesuai dengan birama lagu yang dinyanyikan. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran serta perasaan melalui irama tidak hanya mengembangkan kemampuan musikal para peserta didik, tetapi juga mendukung dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, yang mengutamakan inovasi dan kreativitas. Melalui aktivitas musikal, khususnya bermain dengan irama, peserta didik belajar untuk berinovasi dan menciptakan, mencerminkan ekspresi diri dalam mengembangkan ide-ide baru. Aspek ini tidak hanya memperkaya keterampilan musikal, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri, kebebasan berekspresi, dan pertumbuhan pribadi, serta sejalan dengan dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila.

3. Materi Esensial

Unsur-unsur pokok dalam musik adalah irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur, serta ekspresi. Kelima unsur pokok tersebut memiliki komponen subunsur yang dapat dikelompokkan sesuai unsurnya. Misalnya, pada unsur irama terdapat bentuk dan nilai not, birama dan tanda birama, tanda istirahat, *slur,* serta *ties*. Pada unsur melodi terdapat nada, tinggi rendah nada *(pitch),* tangga nada, interval, tanda kunci, alterasi, transposisi, dan modulasi. Pada unsur harmoni terdapat akor, trinada, caturnada, serta Sopran, Alto, Tenor, dan Bas (SATB). Pada unsur bentuk dan struktur terdapat motif, frase, kalimat, dan bentuk lagu. Pada unsur musik terakhir, yaitu ekspresi terdapat tempo, dinamika, dan ornamen.

Ada banyak sekali unsur musik, tetapi pada materi ini akan fokus mempelajari tentang irama yang mencakup nilai not, not bertitik, dan tanda birama. Kemudian, pada kegiatan kedua akan membahas tentang unsur nada yang terdiri atas interval dan melodi.

Sebelum mempelajari irama, peserta didik harus memahami terlebih dahulu "ketukan". Ketukan akan menentukan irama, tempo, birama, dan sebagainya. Kecepatan kita mengetuk atau menghitung panjang not disebut dengan tempo. Tempo dapat bervariasi dari sangat lambat ke sangat cepat dan sebaliknya. Kumpulan dari pukulan-pukulan yang teratur disebut dengan ketukan atau *beat.* Ketukan dipisahkan dengan garis yang disebut dengan birama. Dalam penulisannya dibatasi oleh dua buah garis tegak lurus seperti berikut.

| . . . | . . . | . . . | dst.

Setelah memahami ketukan, selanjutnya kita akan memasuki materi pokok tentang irama.

a. Irama

1) Nilai not

Not merupakan kependekan dari kata "notasi". Notasi dalam musik dapat dibedakan menjadi notasi angka dan notasi balok. Keduanya memiliki arti dan cara memainkan yang sama, hanya saja berbeda cara penulisan. Not angka ditulis menggunakan angka, sedangkan not balok ditulis menggunakan garis paranada. Not balok memiliki beberapa bentuk yang berbeda. Perbedaan bentuk not berpengaruh pada nilai ketukan atau durasi lamanya ketika not itu dibunyikan. Sebelum mempelajari tentang bentuk not, perlu diketahui bagian-bagian not.

Gambar 2.2 Bagian-Bagian Not

Berikut merupakan bentuk not, tanda diam, nama not, dan nilai not dalam birama 4/4. Tanda diam atau tanda istirahat *(rest)* menandakan bahwa not tidak dibunyikan sama sekali, sedangkan bentuk not pada kolom paling kiri merupakan not yang dibunyikan.

Tabel 2.2 Bentuk Not, Tanda Diam, Nama Not, dan Nilai Not

Not Bunyi	Tanda Diam	Nama Not	Nilai Not
𝅝	𝄻	Not penuh	4 ketuk
𝅗𝅥	𝄼	Not setengah	2 ketuk

Not Bunyi	Tanda Diam	Nama Not	Nilai Not
		Not seperempat	1 ketuk
		Not seperdelapan	½ ketuk
		Not seperenam belas	¼ ketuk

Notasi di atas dapat diubah menjadi penulisan notasi angka seperti berikut.

Tabel 2.3 Penulisan Notasi Angka

Nama Not	Not Istirahat	Jumlah Ketukan	Simbol Notasi Angka	Simbol Notasi Istirahat
Not penuh	Istirahat penuh	4	1 . . .	0 0 0 0
Not setengah	Istirahat setengah	2	1 .	0 0
Not seperempat	Istirahat seperempat	1	1	0
Not seperdelapan	Istirahat seperdelapan	½	$\underline{1\ 1}$	$\underline{0\ 0}$
Not seperenam belas	Istirahat seperenam belas	¼	$\underline{1\ 1\ 1\ 1}$	$\underline{0\ 0\ 0\ 0}$

2) Not bertitik

Tanda titik (.) dalam notasi angka memiliki arti bahwa sebuah not dibunyikan atau dimainkan dengan durasi yang lebih lama sesuai dengan jumlah ketukan yang diberikan tanda titik. Sementara, tanda 0 menandakan tidak ada perpanjangan bunyi ketika notasi dimainkan. Tanda titik dalam notasi balok memiliki arti bahwa not dimainkan lebih panjang setengah ketuk dari not di depannya. Untuk memahami not bertitik, dapat dilihat pada penjelasan berikut.

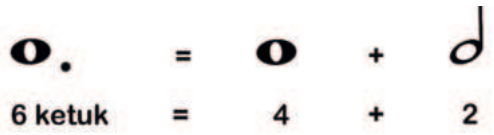

Tanda titik pada not di atas adalah setengahnya dari 4 ketuk, yaitu 2 ketuk, maka berjumlah 6 ketuk.

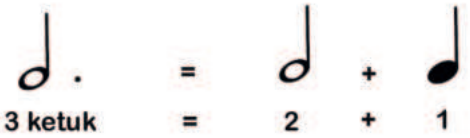

Tanda titik pada not di atas adalah setengahnya dari 2 ketuk, yaitu 1 ketuk, maka berjumlah 3 ketuk.

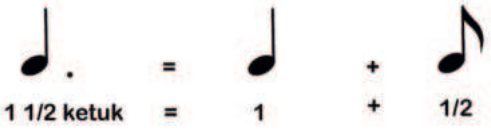

Tanda titik pada not di atas adalah setengahnya dari 1 ketuk, yaitu 1/2 ketuk, maka berjumlah 1½ ketuk.

Tanda titik pada not di atas adalah setengahnya dari 1/2 ketuk, yaitu 1/4 ketuk, maka berjumlah ¾ ketuk.

Setelah memberikan penjelasan tentang berbagai jenis nilai notasi dan ketukannya, guru dapat memberikan latihan dalam membaca nilai not dengan mengembangkan pola irama sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Berikut beberapa contoh pola irama yang dapat diberikan. Pola irama dapat dimainkan menggunakan vokal atau pianika agar jelas terdengar durasi nada yang dibunyikan.

a)

b)

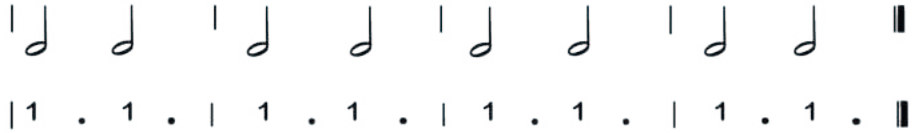

c)

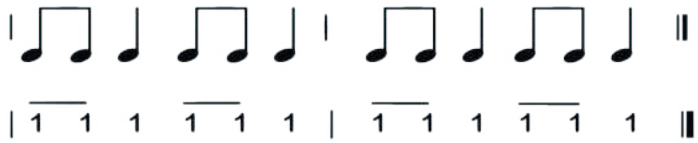

d)

e)

f)

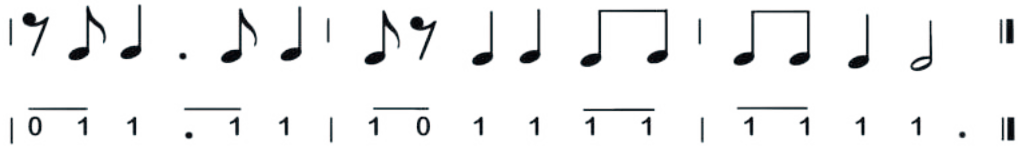

g)

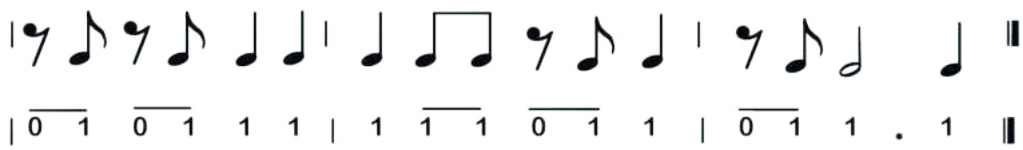

Guru dapat membuat pola irama sendiri sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran dan menyesuaikan kemampuan peserta didik.

3) Tanda birama

Baris melodi terdiri atas birama, yang menunjukkan jumlah ketukan dalam setiap bagian. Birama dituliskan dengan simbol angka. Misalnya, birama 2/4, 3/4, 4/4, dan seterusnya. Angka tersebut terdiri atas dua angka. Angka yang berada di atas garis pemisah disebut dengan pembilang, yang menunjukkan jumlah ketukan dalam setiap birama. Adapun angka di bagian bawah disebut dengan penyebut, yang menunjukkan nilai not dalam satu ketuknya.

Misalnya, birama 4/4, maka not seperempat bernilai satu ketuk dan dalam satu ruas birama terdapat empat ketukan atau dengan bahasa lain terdapat empat ketukan dalam tiap birama dengan satuan ketukan berharga not 1/4. Contoh lain adalah birama 3/2, memiliki arti bahwa not setengah bernilai satu ketuk dan dalam satu ruas birama terdapat tiga ketuk atau dengan bahasa lain artinya terdapat tiga ketukan dalam setiap birama dengan satuan ketukan berharga not 1/2.

Untuk lebih jelasnya mengenai birama 4/4, dapat dilihat pada uraian berikut.

4 = menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu birama

4 = menunjukkan nilai not yang mendapat satu hitungan, yaitu not seperempat (♩)

Contoh penulisan not dalam birama 4/4 adalah sebagai berikut.

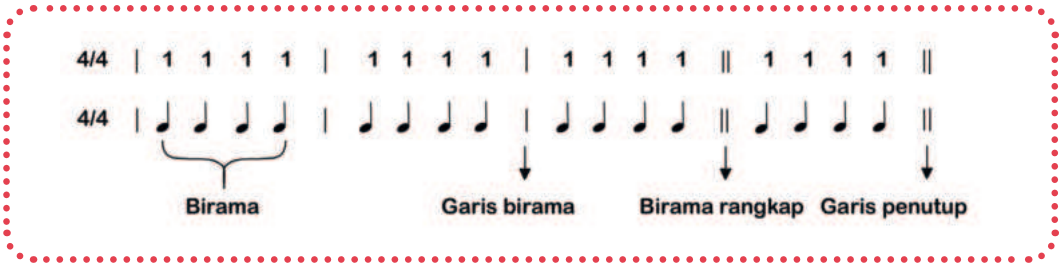

Setelah guru memberikan penjelasan tentang birama dan ketukannya, guru dapat memberi contoh pola ketukan dalam birama berikut.

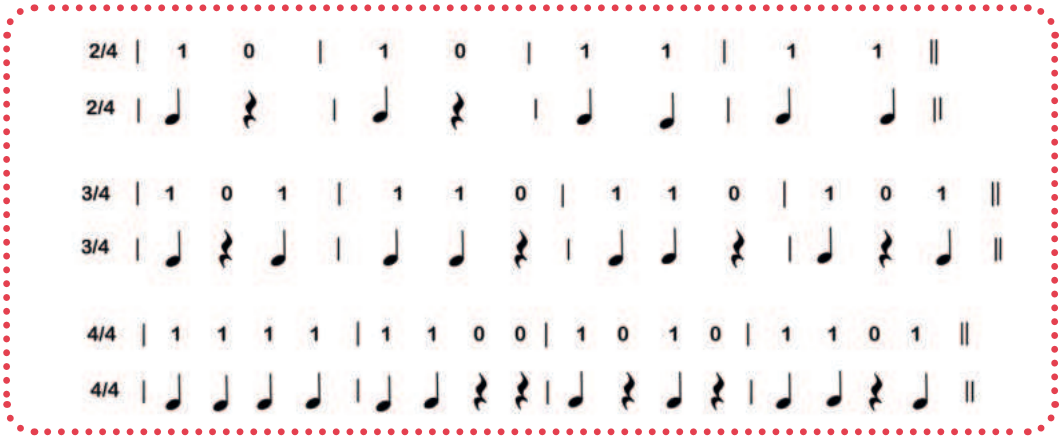

Guru dapat mengembangkan pola ketukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

b. Latihan Memainkan Ritmis

Latihan di bawah ini dapat dilakukan dengan vokal tam tam tam atau menggunakan alat musik pianika.

a. Pertama, guru memainkan not 1/4 sebanyak 4 bar dengan tempo sedang (80–90), kemudian diikuti oleh peserta didik dengan memainkan not yang sama.

b. Guru memainkan not 1/2 sebanyak 4 bar dengan tempo sedang, kemudian diikuti oleh peserta didik dengan memainkan not yang sama.

c. Guru memainkan not penuh sebanyak 4 bar dengan tempo sedang, kemudian diikuti oleh peserta didik dengan memainkan not yang sama.

d. Guru memainkan variasi dari not-not di atas sebanyak 8 bar, kemudian diikuti oleh peserta didik dengan memainkan not yang sama.

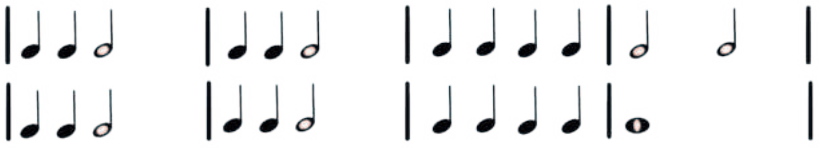

e. Guru dapat mengubah nilai not di atas agar lebih variatif. Apabila ketiga bentuk not balok tersebut sudah dikuasai, guru dapat melanjutkan mengenalkan not 1/8 dengan nilai 1/2 ketuk yang ketukannya lebih rapat dari not 1/4.

f. Latihan variasi not penuh, not 1/2, not 1/4, dan not 1/8.

Agar lebih memahami materi yang diajarkan, guru dapat memainkan not 1/8 sebanyak 4 bar dengan tempo sedang, kemudian diikuti oleh peserta didik dengan memainkan not yang sama. Selanjutnya, guru memainkan variasi not penuh, not 1/2, not 1/4, dan not 1/8 sebanyak 8 bar dan diikuti peserta didik dengan memainkan not yang sama.

Guru dapat memperdalam pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi birama dengan contoh gerakan tangan dalam memberikan aba-aba. Pemberian aba-aba biasanya dilakukan oleh seseorang yang disebut dirigen atau konduktor. Berikut contoh pola gerakan tangan dalam memberikan aba-aba pada birama 2/4, 3/4, dan 4/4.

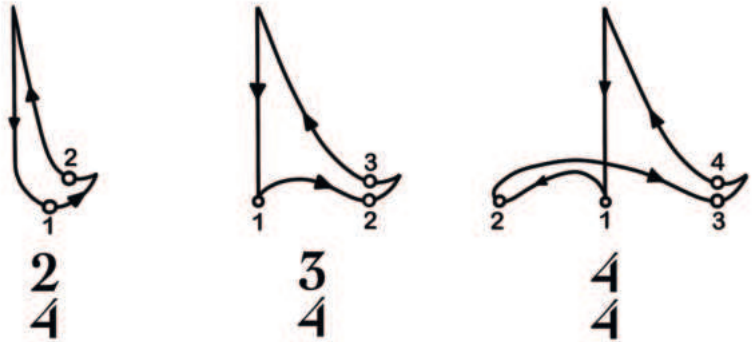

Cara membuat gerakan dalam birama 4/4 adalah sebagai berikut.

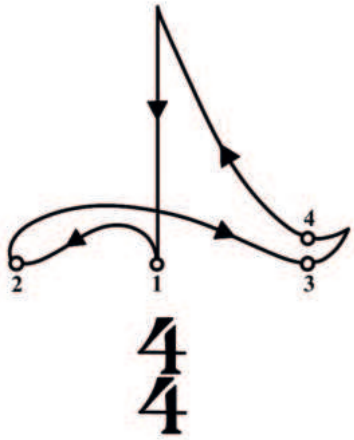

1) Ayunan tangan ke bawah menandakan ketukan pertama yang menjadi ketukan berat atau penentu suatu ayunan.
2) Ketukan kedua dilambangkan dengan ayunan tangan ke kiri.
3) Ketukan ketiga dilambangkan dengan ayunan tangan ke arah sebaliknya, yakni kanan.
4) Ketukan keempat dilambangkan dengan ayunan tangan ke atas yang menjadi simbol ketukan paling ringan dan jembatan akhir untuk kembali ke ketukan berat.

Cara membuat gerakan dalam birama 3/4 adalah sebagai berikut.

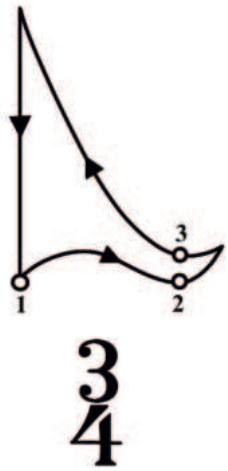

1) Ketukan pertama selalu dilambangkan dengan ayunan tangan ke bawah yang melambangkan ketukan berat.
2) Ketukan kedua dilambangkan dengan mengayunkan tangan ke sebelah kanan.
3) Ketukan ketiga melambangkan ketukan yang paling ringan sehingga digambarkan dengan gerakan ayunan tangan ke atas.

Cara membuat gerakan dalam birama 2/4 adalah sebagai berikut.

1) Ketukan pertama selalu dilambangkan dengan ayunan tangan ke bawah yang melambangkan ketukan berat.
2) Ketukan kedua langsung melambangkan ketukan yang paling ringan sehingga digambarkan dengan gerakan ayunan tangan ke atas.

4. Asesmen Formatif

Penilaian dilaksanakan secara holistis dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dalam materi irama dapat dilakukan dengan unjuk kerja dalam kerja kelompok. Berikut pedoman penilaian yang dapat digunakan sebagai panduan guru dalam menilai.

Tabel 2.4 Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Tidak Memadai	Memadai	Hal yang akan Dilakukan
	Peserta didik dapat memahami dan mengetahui variasi pola irama dan ketukan dalam birama.			
	Peserta didik dapat mengeksplorasi dan memainkan variasi pola irama menggunakan tepuk tangan dan alat musik.			

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Tidak Memadai	Memadai	Hal yang akan Dilakukan
	Peserta didik dapat memberikan contoh birama 2/4, 3/4, 4/4 dengan gerakan tangan.			
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal dua kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.				

Guru dapat menggunakan pedoman penilaian ini untuk kriteria dari tujuan pembelajaran seperti contoh di atas, atau dapat pula menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan capaian pembelajaran pada satu fase.

KEGIATAN 2: MELODI

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

a. Mengetahui unsur-unsur musik yang meliputi nada, irama, dan melodi.
b. Menjelaskan nada yang meliputi interval dan tangga nada.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Peserta didik diarahkan untuk menyiapkan instrumen musik melodis, seperti pianika. Instrumen ini berfungsi sebagai sarana dalam proses pengenalan setiap nada. Orang tua dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan media sarana belajar seperti pianika atau alat musik lainya agar peserta didik dapat mempelajari materi melodi. Kemudian, orang tua membimbing peserta didik dalam membaca notasi musik dan membantu menyanyikannya. Apabila penggunaan pianika tidak memungkinkan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menyanyikannya.
b. Guru menjelaskan notasi musik dasar, baik not angka maupun not balok.
c. Peserta didik berlatih membaca notasi musik pada lembar musik.
d. Guru menjelaskan interval dalam melodi dan memberikan contoh interval dalam tangga nada mayor.

e. Guru memberikan contoh melodi sederhana dan minta peserta didik untuk menirukan. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri. Melalui kegiatan identifikasi nada yang dilakukan secara mandiri, peserta didik tidak hanya belajar tentang musik, tetapi juga mengembangkan keterampilan seperti kepercayaan diri, ketangguhan, dan kemampuan adaptasi yang merupakan bagian dari subelemen dalam dimensi kemandirian.

f. Guru membagi kelompok yang terdiri atas empat orang. Setiap kelompok berdiskusi dan berlatih mengembangkan melodi sederhana.

g. Peserta didik bereksperimen dengan membuat variasi dalam melodi yang dibuat, kemudian memainkan melodi yang sudah dibuat bersama kelompoknya dengan cara menggunakan pianika atau menyanyikannya. Aktivitas ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif. Dalam kegiatan pembelajaran ini, materi melodi dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka sesuai dengan minat mereka sendiri. Selama proses pembelajaran melodi, peserta didik diajarkan untuk membuat komposisi sendiri. Ini memungkinkan peserta didik untuk menyalurkan ekspresi diri mereka melalui aktivitas musik. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dan kebebasan berekspresi mereka, tetapi juga membantu mereka belajar berkomunikasi secara emosional melalui musik yang merupakan sarana efektif untuk menyampaikan ide.

h. Guru memberikan umpan balik konstruktif yang mendorong pemahaman mereka terhadap aspek melodi.

i. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat melodi sendiri menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

j. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dan kesan pengalaman yang diperoleh dari proses pembelajaran tentang aktivitas yang sudah dilakukan.

3. Materi Esensial

a. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan dan berirama serta mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan. Melodi perlu disampaikan secara tertulis agar dapat dibaca dan dimainkan. Penulisan melodi dalam musik dapat dilakukan dengan notasi angka dan notasi balok. Notasi angka cukup mudah dipelajari karena angka cukup dikenal oleh peserta didik dan biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, perlu ketelitian dalam menulis dan membaca notasi angka.

Ada beberapa tanda dan nilai yang harus diikuti agar notasi angka dapat dimainkan atau dinyanyikan dengan benar. Tanda titik harus diperhatikan dalam notasi angka, baik di samping, di atas, maupun di bawah. Setiap titik memiliki arti yang berbeda-beda. Berikut contoh peletakan titik dan maknanya.

Tabel 2.5 Posisi Titik dan Artinya

Posisi Titik	Arti
1 .	Titik berada setelah not angka memiliki arti not diperpanjang sesuai dengan ketukan.
$\dot{1}$ atau $\ddot{1}$ atau $\dddot{1}$ dan seterusnya	Titik berada di atas not angka memiliki arti bahwa not berada pada satu oktaf di atasnya atau lebih tinggi dibandingkan not yang tidak bertitik di atasnya.
$\underset{.}{1}$ atau $\underset{..}{1}$ atau $\underset{...}{1}$ dan seterusnya	Titik berada di bawah not angka memiliki arti bahwa not berada pada satu oktaf di bawahnya atau lebih rendah dibandingkan not yang tidak bertitik di bawahnya.

Notasi angka adalah tulisan musik dengan menggunakan simbol angka yang terdiri atas angka-angka. Simbol angka-angka tersebut mempunyai sebutan khusus untuk tiap angkanya. Perhatikan notasi angka berikut.

1	2	3	4	5	6	7	i
Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si	Do

Not angka dapat dibunyikan dengan alat musik. Salah satunya menggunakan piano/*keyboard*/pianika. Berikut not angka yang diaplikasikan pada tuts piano.

Gambar 2.3 Aplikasi Not ngka pada Tuts Piano.

Guru mengajarkan cara memainkan not angka sesuai dengan nilai not dan ketukannya. Latihan dapat diawali dari 1 ketuk, 2 ketuk, 3 ketuk, dan 4 ketuk. Latihan dilakukan dengan tempo lambat, kemudian semakin cepat. Berikut contoh not angka yang ditulis dalam birama 4/4 yang dapat dimainkan dan dikembangkan oleh guru.

1) Not angka dengan nilai 1 ketuk:

| 1 1 1 1 | 2 2 2 2 | 3 3 3 3 | 4 4 4 4 |

do do do do re re re re mi mi mi mi fa fa fa fa

2) Not angka dengan nilai 2 ketuk:

| 1 . 1 . | 2 . 2 . | 3 . 3 . | 4 . 4 . |

do . do . re . re . mi . mi . fa . fa .

3) Not angka dengan nilai 3 dan 1 ketuk:

| 1 . . 1 | 2 . . 2 | 3 . . 3 | 4 . . 4 |

do . . do re . . re mi . . mi fa . . fa

4) Not angka dengan nilai 4 ketuk:

| 1 . . . | 2 . . . | 3 . . . | 4 . . . |

do . . . re . . . mi . . . fa . . .

Tanda titik pada not angka memberikan arti bahwa nada diperpanjang sesuai dengan ketukan yang diberikan menggunakan tanda titik. Hal ini berbeda dengan penggunaan angka 0. Angka nol menandakan bahwa ketukan yang terdapat angka nol berarti benar-benar diam. Not sebelumnya tidak diperpanjang. Berikut adalah contohnya.

| 1 0 1 0 | 2 0 0 2 | 3 3 0 0 | 4 0 0 0 |

do (diam) do (diam) re (diam) (diam) re mi mi (diam) (diam) fa (diam)

Berikan contoh kepada peserta didik tentang cara membaca not angka di atas dengan nyanyian. Mintalah peserta didik untuk mengulangi membaca not angka tersebut. Kemudian, lanjutkan pelajaran membaca not angka ini hingga seluruh nada mulai dari do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do mampu dinyanyikan oleh peserta didik. Setelah mampu membaca not angka dengan nyanyian do, re, mi, fa, sol, la, si, do, peserta didik dapat melanjutkan membaca not angka dengan alat musik pianika atau *keyboard* virtual.

Setelah memahami penulisan not angka, selanjutnya guru dapat menjelaskan penulisan melodi dalam not balok. Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam penulisan not balok, beberapa di antaranya adalah paranada, tanda kunci, tanda mula, dan tanda alterasi. Paranada adalah susunan lima garis datar yang sama panjang dan jaraknya, tempat meletakkan notasi balok. Paranada terdiri atas lima garis dan empat ruang (spasi). Paranada biasa disebut sangkar nada. Dalam istilah Inggris, paranada disebut *staff.*

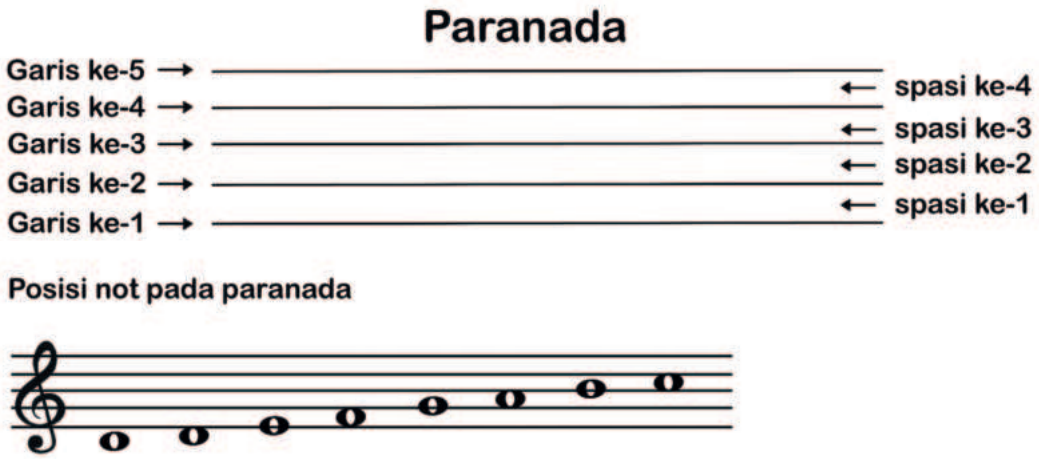

Gambar 2.4 Posisi Not pada Paranada

Pada sebuah paranada terdapat tanda kunci dan tanda mula untuk menentukan nada dasar atau nada awal. Ada tiga jenis kunci, yaitu kunci G *(treble clef),* kunci F *(bass clef),* dan kunci C yang terdapat empat jenis penamaan, yaitu *soprano, mezzo sopran, alto*, dan *tenor.*

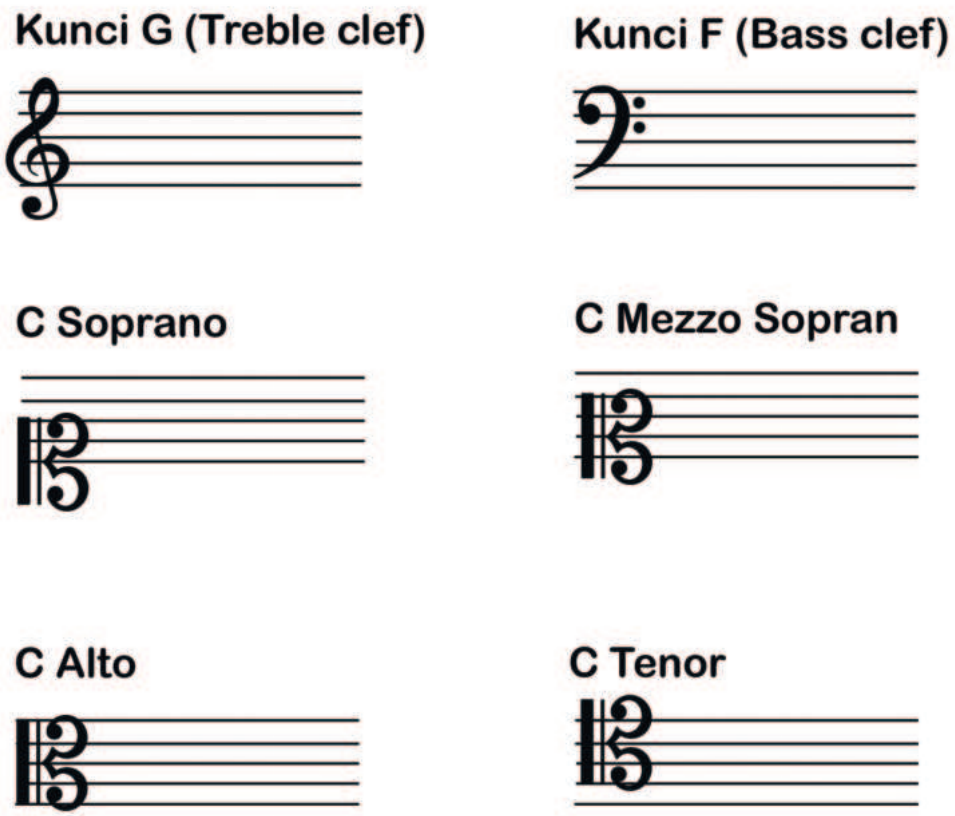

Gambar 2.5 Tanda kunci G, F, dan C pada paranada

Kunci berguna untuk menunjukkan letak dan nama not. Tanda kunci (*clef sign)* secara aturan ditulis pada permulaan paranada. Kunci C mempunyai empat macam kunci dan disebut sebagai *moveable clef,* artinya not C dapat diletakkan berubah-ubah, tergantung penulisan tanda kunci pada permulaan paranada. Pada pembelajaran ini akan fokus pada penggunaan kunci G atau *treble clef.* Berikut contoh notasi yang terletak pada paranada yang menggunakan kunci G.

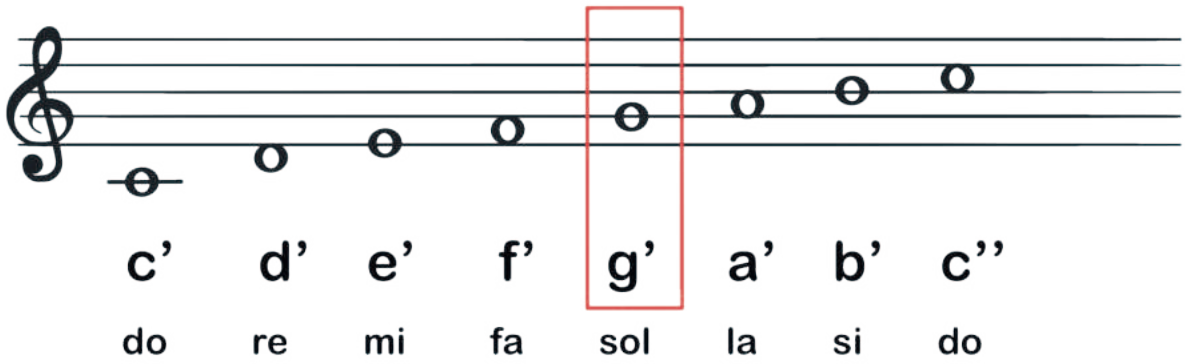

Gambar 2.6 Contoh notasi pada paranada yang menggunakan kunci G.

Gambar di atas menunjukkan letak not g’ pada garis kedua nama-nama not pada paranada kunci G. Terdapat notasi yang penulisannya menggunakan tanda dua kunci sekaligus yang disebut dengan *grand staff. Grand staff* biasa digunakan sebagai notasi dalam permainan alat musik piano. Berikut wilayah not dalam *grand staff* yang menggabungkan kunci F dan kunci G dalam satu kesatuan.

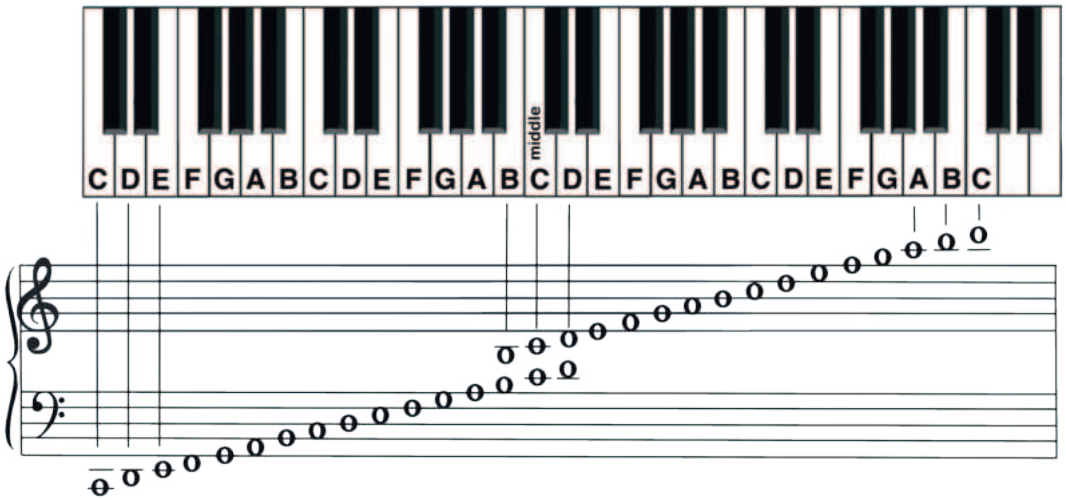

Gambar 2.7 Wilayah not dalam grand staff yang menggabungkan kunci F dan G.

Dalam penulisan notasi balok, terdapat tanda alterasi yang dapat digunakan untuk mengubah nada-nada tertentu agar naik atau turun setengah nada. Berikut tanda alterasi dalam notasi.

♭ = *flat* atau mol, berfungsi untuk menurunkan setengah nada

♯ = *sharp* atau kres, berfungsi untuk menaikkan setengah nada

♮ = natural atau pugar, berfungsi untuk membatalkan semua tanda atau mengembalikan ke nada semula

𝄫 = *double flat* atau mol ganda, berfungsi menurunkan dua kali setengah

𝄪 = *double sharp* atau kres ganda, berfungsi untuk menaikkan dua kali setengah

Penamaan dan peletakan tanda alterasi *sharp* (#) dan *flat* (b) dalam sebuah notasi dapat dilihat pada gambar berikut.

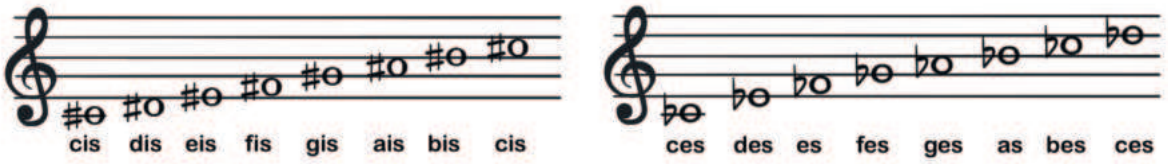

Gambar 2.8 Tanda alterasi *sharp* dan *flat* dalam sebuah notasi.

b. Interval

Interval dalam musik adalah jarak dari satu not ke not yang lain atau jarak nada antara dua not, misal do ke do, do ke re, do ke mi, dan seterusnya. Interval dihitung dari nada yang lebih rendah ke nada yang lebih tinggi. Interval menjadi penentu utama dalam sebuah tangga nada. Interval memiliki nama yang berbeda. Misal, do ke do disebut *prime,* do ke re disebut *second*. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut.

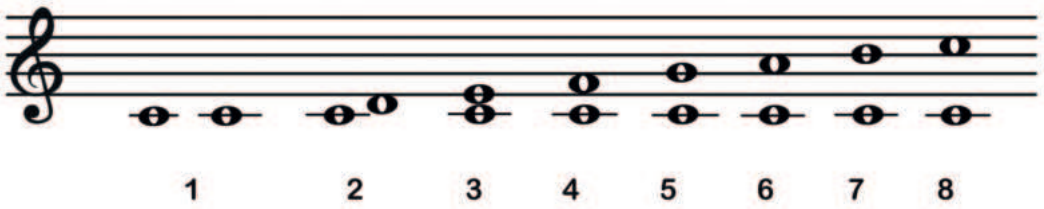

1 = Prime
2 = Second
3 = Terts
4 = Kuarts
5 = Kuint
6 = Sekt
7 = Septim
8 = Oktaf

Gambar 2.9 Interval dalam Musik

Interval ganjil seperti *prime, terst, kuint,* dan *septime* tertulis dari garis ke garis, atau spasi ke spasi. Interval genap seperti *second, kuart, sekt,* dan *oktaf* tertulis dari garis ke spasi atau spasi ke garis. Pada pembahasan ini akan fokus mempelajari interval dalam tangga nada mayor. Interval dalam tangga nada mayor mempunyai jarak 1 dan 1/2 dengan rumus jarak sebagai berikut.

1 – 1 – ½ - 1 – 1 – 1 – ½

Jika dimulai dari nada C, urutannya adalah sebagai berikut.

C – D – E – F – G – A – B – C

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.

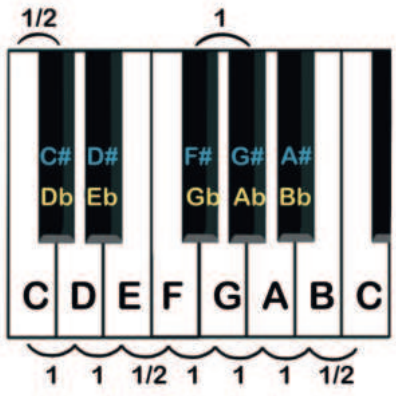

Gambar 2.10 Interval dalam tangga nada mayor.

c. Tangga Nada

Tangga nada adalah nada yang disusun berurutan atau berjenjang. Tangga nada terbagi menjadi dua jenis, yaitu pentatonis dan diatonis. Meski demikian, dua jenis tangga nada tersebut dapat berkembang dan memiliki susunan dan nama tertentu. Misal dalam tangga nada diatonis, terdapat tangga nada mayor dan minor, sedangkan di pentatonis terdapat pelog dan slendro. Selain itu, masih banyak lagi jenis tangga nada jika dilihat dari susunan nadanya. Pada intinya, tangga nada merupakan dua suku kata, yaitu tangga dan nada. Bila digambarkan secara visual, maka dapat dilihat sebagai berikut.

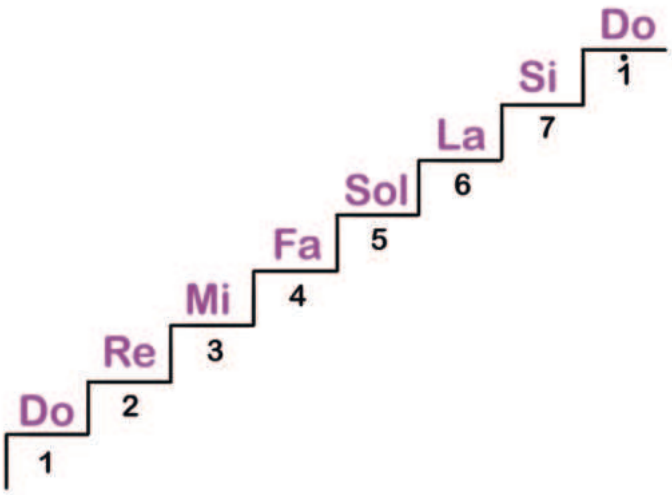

Gambar 2.11 Tangga Nada

Guru dapat memberikan contoh secara langsung dengan membunyikan vokal atau dengan alat musik agar peserta didik dapat membedakan tinggi rendahnya nada dalam sebuah tangga nada. Berikut contoh not yang dapat dinyanyikan agar peserta didik dapat memahami tangga nada.

1) | 1 . . . | 2 . . . | 3 . . . | 4 . . . | 5 . . . | 6 . . . | 7 . . . | i . . . |
| i . . . | 7 . . . | 6 . . . | 5 . . . | 4 . . . | 3 . . . | 2 . . . | 1 . . . |

Setiap nada di atas dibunyikan selama empat ketuk.

2) | 1 . 2 . | 3 . 4 . | 5 . 6 . | 7 . i . |
| i . 7 . | 6 . 5 . | 4 . 3 . | 2 . 1 . |

Setiap nada di atas dibunyikan selama dua ketuk.

3) | 1 2 3 4 | 5 6 7 1 | 1 7 6 5 | 4 3 2 1 |

Setiap nada di atas dibunyikan selama satu ketuk.

Kemudian, guru dapat mengembangkan nada dengan memodifikasi susunan nada dan ketukannya agar peserta didik dapat lebih memahami dan mampu membaca notasi dengan lebih lancar. Berikut contoh nada yang diberikan pengembangan sehingga membentuk melodi sederhana.

1) | 1 . 2 3 | 4 . 5 . | 4 3 4 2 | 1 . . . |

2) | 1 2 3 . | 2 3 4 . | 3 4 5 3 | 1 . . . |

3) | 1 2 1 2 | 3 . 4 . | 5 4 3 2 | 1 . . . |

4) | 1 3 5 . | 5 3 2 . | 1 5 3 2 | 1 . . . |

5) | 1 5 1 3 | 2 3 4 5 | 3 4 2 3 | 1 . . . |

Selain not angka, tangga nada juga dapat dituliskan dengan not balok. Berikut latihan tangga nada yang dapat diberikan dengan membaca not balok. Latihan dalam memainkan notasi dimulai dengan notasi yang durasinya panjang dahulu dengan memuat empat ketuk dan dua ketuk.

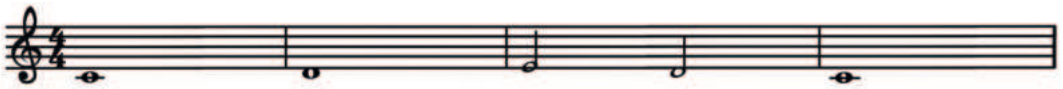

Selanjutnya, latihan dilakukan dengan memainkan notasi dengan not 1/2 yang berisi dua ketuk dan diakhiri dengan not penuh dalam empat ketuk.

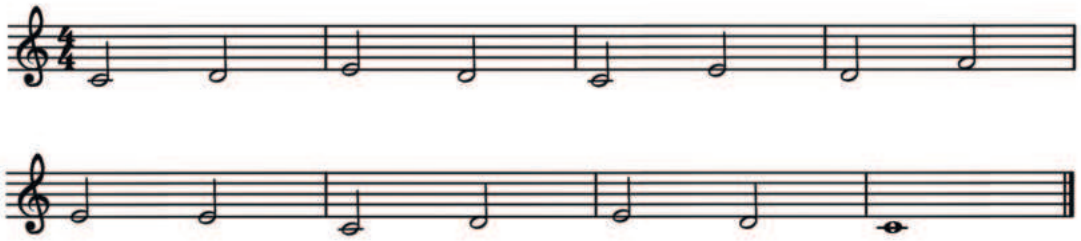

Berikutnya, latihan dengan memainkan notasi dengan not yang lebih bervariasi, yaitu not 1/4 dan not 1/2.

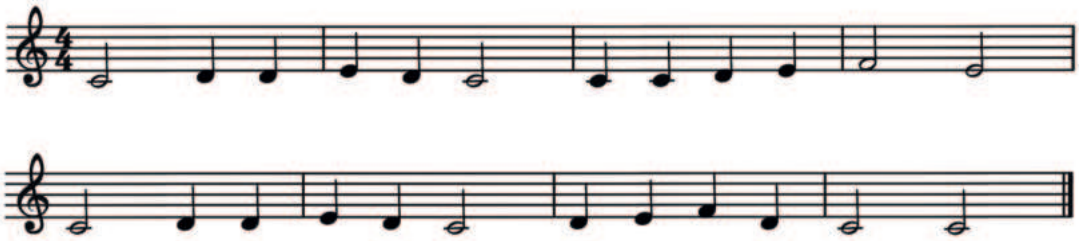

Kemudian, latihan memainkan notasi dengan not yang lebih bervariasi, yaitu not 1/4, 1/2, dan not penuh.

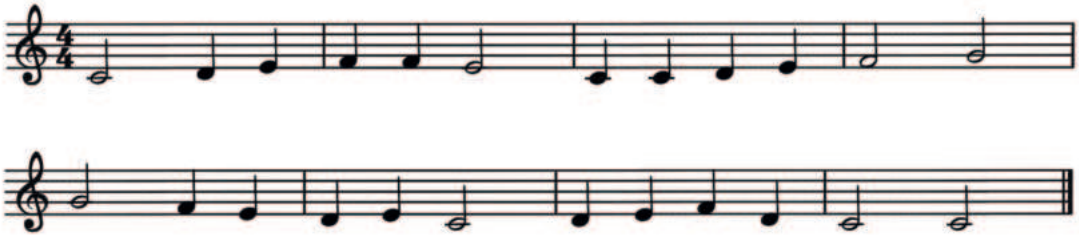

Terakhir, memainkan notasi dengan not yang lebih bervariasi, yaitu not 1/4, 1/2, dan not penuh.

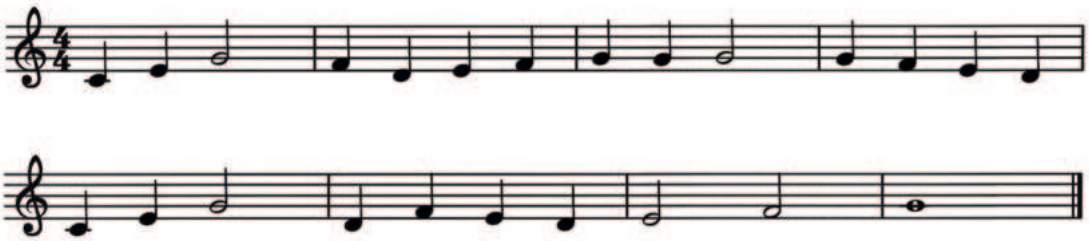

4. Asesmen Formatif

Peserta didik menuliskan notasi balok materi yang telah dipelajari. Siapkan buku bergaris, pensil, dan penggaris. Buatlah lima garis datar yang sejajar dan sama panjang, serta jaraknya sesuai dengan garis sepanjang halaman buku. Kemudian, bubuhkanlah kunci G di sebelah kiri garis paranada. Selanjutnya buatlah nada c d e f g a b c' menggunakan not penuh yang bernilai empat ketuk pada garis paranada yang sudah dibuat.

Penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Berikut pedoman penilaian yang dapat digunakan sebagai panduan guru dalam menilai.

Tabel 2.6 edoman Penilaian pada Asesmen Formatif

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Tidak Memadai	Memadai	Hal yang akan Dilakukan
	Dapat menggambar garis paranada dengan benar.			
	Dapat menulis tanda kunci G dengan benar.			
	Dapat menuliskan notasi pada garis paranada dengan benar.			
	Dapat membaca dan menyanyikan tangga nada dan melodi dengan tepat.			
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal tiga kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.				

Guru dapat menggunakan pedoman penilaian ini untuk kriteria dari tujuan pembelajaran seperti contoh di atas, atau dapat pula menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan capaian pembelajaran pada satu fase.

C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Soal pada uji kompetensi tertulis ini hanya sebagai contoh. Guru dapat membuat dan mengembangkan soal dalam berbagai bentuk.

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan jawabanmu yang benar dari A, B, C, atau D.

1. Pengaruh not angka dalam belajar musik adalah ....
   A. memberikan ketergantungan pada notasi tertulis
   B. mempermudah dalam penulisan notasi musik
   C. mengurangi minat dalam mempelajari musik
   D. mempersulit dalam menghafal lagu-lagu

2. Urutan melodi notasi angka dari tangga nada mayor bernada dasar C dalam satu oktaf adalah ....
   A. 1 2 3 4 5
   B. 1 3 5 7 1
   C. 1 2 3 4 5 6 7 1'
   D. 0 1 2 3 4 5 6 7

3. Susunan penyebutan not angka yang benar dalam sebuah tangga nada D mayor adalah ....
   A. do mi sol mi do
   B. do si la sol fa mi re do
   C. do do re re mi mi fa fa sol sol
   D. do re mi fa sol la si do'

4. Nilai not dalam birama 4/4 memiliki nilai ketukan sebanyak ....
   A. 1 ketuk
   B. 2 ketuk
   C. 3 ketuk
   D. 4 ketuk

5. Nilai not dalam birama 3/4 memiliki nilai ketukan sebanyak ....

   A. 1 ketuk

   B. 2 ketuk

   C. 3 ketuk

   D. 4 ketuk

II. Uraian

Tuliskan jawabanmu pada titik-titik dari soal-soal berikut.

1. Tuliskan susunan not angka beserta penyebutan notnya.

   .....

2. Gambarkan bentuk not balok yang bernilai 1 ketuk.

   .....

3. Gambarkan bentuk not balok yang bernilai 1/2 ketuk.

   .....

4. Tuliskan susunan not angka dari not berikut: do-re-mi-re-fa-sol-mi-do.

   .....

5. Gambarkan bentuk kunci G.

   .....

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. B
2. C
3. D
4. D
5. B

Uraian

1. 1 2 3 4 5 6 7 1’
   do re mi fa sol la si do

2.

3.

4. 1 4 3 2 4 5 3 1’

5.

D. REFLEKSI

1. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari saat persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan 1 dan 2. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab II yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 2.7 Refleksi Guru

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?		
Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?		
Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?		
Apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan norma-norma?		
Apakah pelaksanaan kegiatan 1 dan 2 dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?		

2. Refleksi Peserta Didik

Refleksi peserta didik merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari saat persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan 1 dan 2. Refleksi peserta didik ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab II yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 2.8 Tabel 2.8 Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah selama pelaksanaan pembelajaran, saya menghormati guru pada saat masuk, sedang belajar, dan meninggalkan kelas?		
Apakah saya sudah bersikap menghargai dan menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan pendapat?		
Apakah saya dapat memahami semua materi yang disampaikan guru?		
Apakah saya dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?		

E. Pengayaan

Sebagai bahan pengayaan, peserta didik dapat diarahkan untuk menonton kembali tayangan video penjelasan tentang notasi musik yang dapat dicari di YouTube dengan kata kunci: "penjelasan notasi musik". Guru dapat juga membagikan QR *code* berikut untuk dijadikan sebagai referensi bahan pengayaan.

Pada pembelajaran ini peserta didik dapat ditugaskan untuk membuat portofolio susunan tangga nada notasi angka dan susunan tangga nada C mayor pada notasi balok.

F. Lembar Kegiatan Peserta Didik

1. Menyanyikan tangga nada mayor (do re mi fa sol la si do').
2. Membaca not angka (susunan notasinya dibuat oleh guru).
3. Memainkan ritme not balok (susunan notnya dibuat oleh guru).
4. Memainkan tangga nada mayor dengan pianika atau keyboard virtual.
5. Menyanyikan susunan not angka berikut.

   | 1 2 3 . | 2 3 4 . | 5 4 3 2 | 1 . 1 . ||

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas V
Penulis: Dani Nur Saputra & Jefry Ardyantama Putra
ISBN : 978-623-388-321-4 (jil.5 PDF)

Bab III

Apresiasi Musik

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik dapat memahami istilah musik dengan tepat.

b. Peserta didik dapat menceritakan pengalamannya dalam bermusik melalui tulisan, gambar, dan secara verbal.

2. Pokok Materi

a. Mengenal istilah musik secara umum untuk apresiasi musik pertunjukan.

b. Mengapresiasi penampilan musik melalui audiovisual.

3. Hubungan Pembelajaran

Pada bab ini peserta didik tidak terlalu dibebankan untuk mempelajari materi yang sulit. Namun, peserta didik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dari Bab I tentang alat musik hingga Bab II tentang unsur-unsur musik untuk mengapresiasi suatu kegiatan bermusik atau pertunjukan musik. Peserta didik diharapkan dapat menyimak dan mendeskripsikan pertunjukan yang ditonton, mulai dari nama pertunjukan, judul repertoar (daftar lagu) yang dibawakan, jumlah pemain yang terlibat, dan alat musik apa yang dimainkan. Peserta didik juga diharapkan dapat memberikan penilaian, mendokumentasikan pertunjukan dalam bentuk foto ataupun video, dan memberikan keterangan pada foto atau video yang diambil. Hal ini dapat dilakukan setelah mempelajari tentang alat musik (melodis dan ritmis) dan unsur-unsur musik (irama dan melodi).

4. Peta Materi

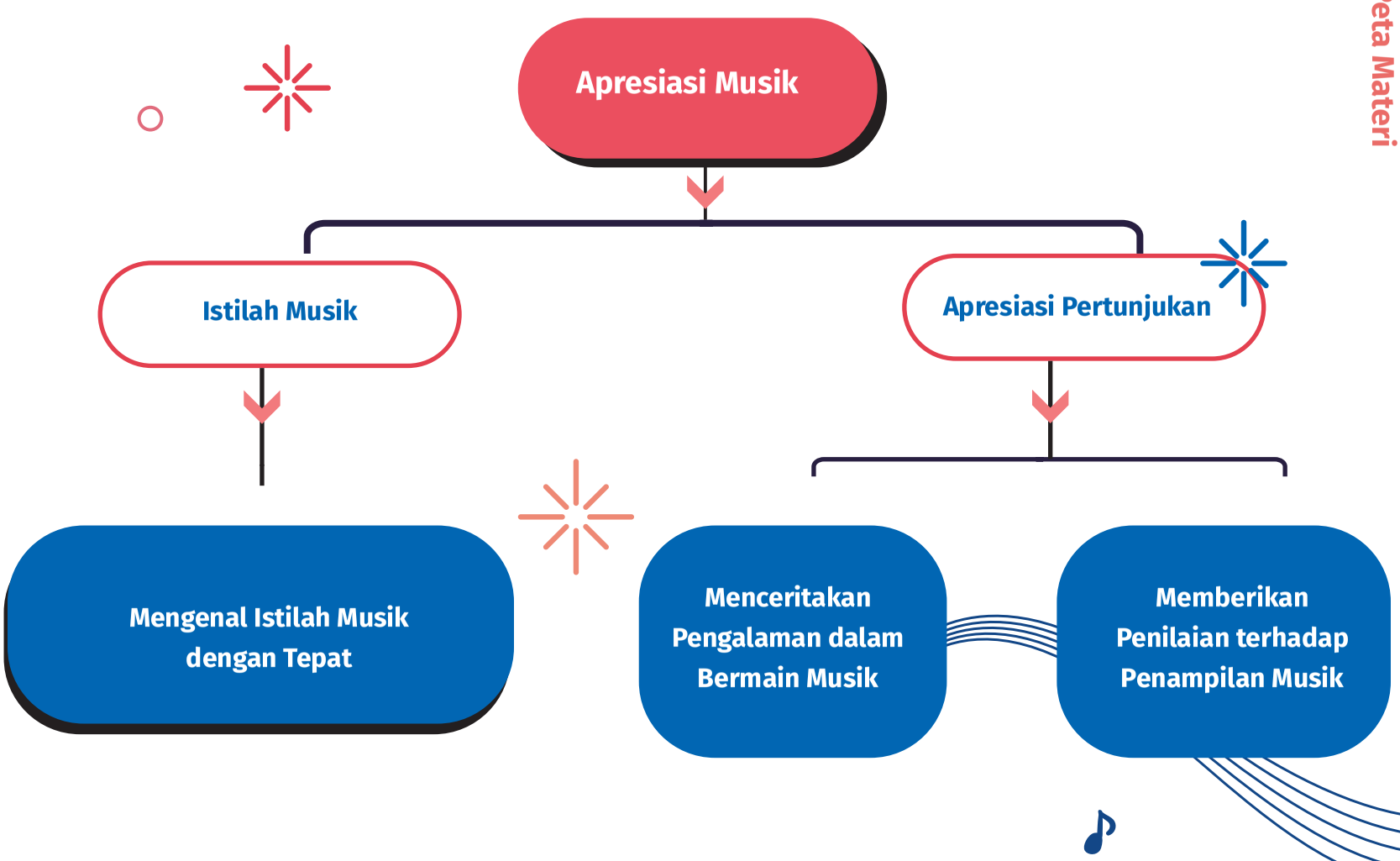

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Periode pembelajaran Bab III adalah 18 JP (18 x 35 menit atau 6 pertemuan) dengan ketentuan sebagai berikut.

1 Jam Pelajaran (JP) = 35 menit

1 pertemuan = 3 JP

1 minggu = 1 pertemuan

Saran waktu pembelajaran ini bersifat tentatif dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan kebijakan kurikulum sekolah. Khususnya untuk jumlah pertemuan karena jumlah pertemuan setiap minggu menjadi kebijakan sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik diharapkan sudah memiliki pengalaman dalam menonton pertunjukan musik sebelumnya sehingga dapat mengikuti pembelajaran bab ini dengan lebih baik. Pemahaman istilah musik dapat diperoleh dari kuantitas peserta didik melihat pertunjukan musik.

7. Apersepsi

Apresiasi musik merupakan bentuk penghargaan karya musik dari orang lain. Antara menghargai dan menyukai saling berkaitan, tetapi kedua istilah tersebut berbeda. Seseorang bisa saja menyukai lagu tanpa benar-benar memahami atau mengapresiasi musikalitasnya. Sebaliknya, seseorang bisa tidak menyukai sebuah lagu, tetapi dapat memahami teknis musikalitas dan komposisi musiknya.

Pada bab ini, peserta didik dapat melakukan apresiasi musik dengan memahami nama alat musik yang digunakan dalam pertunjukan, jumlah pemain, sampai dengan nama seniman dalam pertunjukan. Setelah itu, peserta didik dapat menjabarkan unsur-unsur musik yang ada dalam pertunjukan seperti bagaimana irama musiknya dan bagaimana nuansa lagunya. Selanjutnya, peserta didik dapat mengungkapkan pendapat/komentar mereka terhadap pertunjukan yang mereka amati. Hal ini termasuk dalam kegiatan apresiasi musik karena peserta didik tidak hanya menonton/mendengar saja, tetapi juga memahami dengan baik pertunjukan musik yang mereka amati.

Pada kegiatan apersepsi ini, peserta didik diharapkan dapat memberikan komentar sederhana mengenai sebuah pertunjukan musik yang didokumentasikan melalui foto. Foto berikut merupakan opsi. Guru dapat menampilkan foto pertunjukan lain atau lebih baik pertunjukan musik khas daerah masing-masing.

Gambar 3.1 Pertunjukan Musik Gamelan

Sumber: Jefry Putra/Kemdikbudristek (2023)

Setelah menampilkan foto tersebut, guru dapat memberikan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

a. Pernahkah kamu melihat pertunjukan musik seperti itu?

b. Apa komentarmu mengenai pertunjukan tersebut?

8. Penilaian sebelum Pembelajaran

Pada bab ini, peserta didik diharapkan dapat mengamati, mengumpulkan, dan mendeskripsikan pengalaman dari beragam praktik pertunjukan bermusik, menumbuhkan kecintaan kepada musik, dan mengusahakan dampak bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Namun, perlu diperhatikan diferensiasi peserta didik dalam menerima pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, maka diperlukan penilaian awal pembelajaran sebagai berikut.

a. Amati pertunjukan musik tradisional berikut.

Gambar 3.2 Musik Gamelan

Sumber: Jefry Putra/Kemdikbudristek (2023)

https://buku.kemdikbud.go.id/s/lumbungdesa

Video di atas merupakan opsi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Jauh lebih baik jika peserta didik dapat diajak langsung untuk menyaksikan pertunjukan musik tradisional di daerah masing-masing. Selain peserta didik dapat mengapresiasi dengan baik, juga sebagai apresiasi terhadap potensi budaya dan kesenian tradisional yang ada di daerah.

b. Berikan komentarmu menggunakan istilah musik yang kamu ketahui.

c. Laporkan hasil pengamatan dengan cara terbaik yang kamu pilih.

   1) Deskripsi berupa tulisan.

   2) Ceritakan secara langsung kepada guru.

   3) Ungkapkan dengan gambar sederhana.

Melalui asesmen awal ini, guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik mengenai apresiasi musik. Hal ini digunakan guru agar dapat menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas dan pendekatan yang dilakukan. Guru juga dapat menerapkan diferensiasi (konten, proses, dan asesmen) pembelajaran berdasarkan keragaman tingkatan kompetensi peserta didik.

Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Baik	Belum Baik	Hal yang akan dilakukan
	Mengenal istilah musik.			
	Mengapresiasi pertunjukan musik melalui media audiovisual.			

Keterangan:

1) Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (baik atau belum baik).

2) Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.

3) Penilaian awal digunakan untuk menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

B. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN 1: MENGENAL ISTILAH MUSIK

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

a. Mengetahui istilah-istilah musik dalam pertunjukan musik tradisional.

b. Mendeskripsikan pertunjukan musik tradisional dengan istilah yang tepat.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dan peserta didik mempersiapkan pengalaman estetisnya dengan menonton pertunjukan musik melalui media televisi, internet, atau pertunjukan langsung yang dipentaskan di daerah untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan 1. Pada kegiatan belajar ini, guru mempersiapkan hal-hal sebagai berikut.

   1) Mencari dan mendata pertunjukan musik di daerahnya atau pertunjukan seni yang diselenggarakan oleh sekolah.

   2) Membuat jadwal menonton pertunjukan dan mengatur akomodasi serta transportasi menuju tempat pertunjukan. Sangat disarankan tempat pertunjukan tidak jauh dari sekolah atau lebih baik lagi jika pertunjukan diselenggarakan sekolah, misalnya pada saat pergelaran kesenian dalam acara pelepasan peserta didik kelas VI.

   3) Pertunjukan musik yang dijadikan bahan pembelajaran adalah pertunjukan yang pantas ditonton oleh anak-anak usia sekolah dasar dan sesuai dengan adat istiadat serta norma-norma.

   4) Peserta didik mempersiapkan alat tulis, buku tulis, dan gawai untuk merekam dan mengambil foto (jika memungkinkan dan diizinkan).

b. Selanjutnya, guru dan peserta didik dapat berbagi pengalaman dalam kelas dengan topik pertunjukan musik tradisional. Pada kegiatan ini guru dan peserta didik berbagi pengalaman menonton pertunjukan musik tradisional sebagai langkah awal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran apresiasi musik tradisional. Salah satu opsi kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan "Gallery Walk".

   Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global. Aktivitas menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya yang sesuai

dengan subelemen berkebinekaan global. Pada kegiatan apresiasi musik tradisional ini diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi peluang dari keanekaragaman kesenian tradisional Indonesia.

c. Langkah-langkah kegiatan Gallery Walk adalah sebagai berikut.

1) Pertama-tama, guru menyiapkan kertas berukuran A4 atau folio bergaris dan dibagikan kepada seluruh peserta didik.

2) Peserta didik menyiapkan alat tulis masing-masing, dapat berupa bolpoin, pensil, atau spidol.

3) Peserta didik menuliskan pengalamannya dalam menonton pertunjukan musik tradisional pada kertas A4 atau folio bergaris dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut.

a) Pertunjukan musik tradisional apakah itu?

b) Di manakah pementasannya?

c) Bagaimana penampilannya menurutmu?

4) Selanjutnya, tempel tulisan tersebut masing-masing di tembok kelas.

5) Guru diharapkan menyiapkan *sticky note* dan dibagikan kepada seluruh peserta didik.

6) Peserta didik berkeliling dan berkunjung ke masing-masing tulisan yang sudah dibuat oleh temannya. Selanjutnya, memberikan komentar atau tanggapannya pada *sticky note,* lalu ditempelkan ke kertas A4/folio temannya itu.

7) Peserta didik mengambil kembali tulisan mereka yang sudah diberikan komentar oleh temannya dan dikumpulkan ke meja guru.

8) Refleksi dapat dilakukan setelah kegiatan tersebut berlangsung untuk menebalkan pengalaman tentang apresiasi musik. Komentar atau cerita yang paling menarik bisa mendapatkan hadiah dari guru (opsional). Peserta didik melakukan kegiatan "Galeri Walk" untuk saling memberikan pendapatnya pada pertunjukan musik tradisional yang sudah diamati oleh teman sekelas. Hal ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk dapat mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.

d. Selanjutnya paparan tentang istilah-istilah musik dalam musik tradisional dan beberapa contoh pertunjukan musik tradisional melalui video, media papan tulis, ataupun tayangan salindia. Hal yang dapat dijadikan media pembelajaran ialah

pertunjukan musik yang pernah ditonton oleh peserta didik ataupun video musik yang dipersiapkan oleh guru. Pemahaman dapat diberikan dengan diferensiasi konten, antara lain sebagai berikut.

1) Memantik fokus peserta didik dengan menunjukkan gambar/alat pertunjukan musik dan meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertunjukan musik tersebut melalui tulisan.

2) Menunjuk beberapa peserta didik untuk menceritakan pengalamannya mengenai pertunjukan musik yang sudah mereka tonton dan peserta didik yang lain mendengar cerita narasi pertunjukan musik tersebut.

e. Mengamati pertunjukan adalah melihat dan memperhatikan beberapa hal yang terkait dalam pertunjukan tersebut. Hal-hal yang menjadi fokus perhatian dan harus dideskripsikan peserta didik dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1) Nama pertunjukan, yaitu istilah yang dipakai dalam satu pertunjukan dan biasanya dilengkapi dengan nama kelompok musik yang tampil dan nama acaranya. Contoh pertunjukan yang ada di luar sekolah:

- Wayang golek dari Jawa Barat
- Gamelan dari Jawa Tengah dan Bali
- Reog dari Ponorogo Jawa Timur
- Kacapi suling dari Jawa Barat
- Ronggeng Melayu dari Sumatra
- Gondang Sabangunan dari Tapanuli Utara, Sumatra Utara

Adapun pertunjukan yang biasa diadakan di sekolah, antara lain:

- Gamelan
- Rampak sekar (paduan suara)
- Tarian daerah dengan musik pengiring

2) Jumlah pemain yang terlibat dan peralatan musik yang dimainkannya.

3) Bahasa yang digunakan dalam pengantar pertunjukan atau ketika menyanyikan lagu.

4) Judul lagu/repertoar yang dibawakan oleh para pemain yang tampil dalam pertunjukan.

f. Dalam satu pertunjukan musik atau seni tradisional, ada daftar lagu yang akan dibawakan. Daftar lagu tersebut disebut *repertoire* atau dalam bahasa Indonesia disebut repertoar. Peserta didik harus mengetahui judul-judul lagu yang dibawakan dan menuliskannya dalam catatan. Berikut adalah contoh tabel yang dapat diisi oleh peserta didik.

Tabel 3.2 Daftar Lagu dalam Pertunjukan

Nama Pertunjukan	Judul Repertoar	Jumlah Pemain	Alat Musik yang Dimainkan

g. Mendeskripsikan dan mendokumentasikan pertunjukan secara berkelompok. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 6–8 peserta didik. Setiap kelompok diberi tugas sebagai berikut.

   1) Memaparkan ulang tentang pertunjukan yang dilihat. Pemaparan ulang dalam bentuk tulisan, dapat dimulai dari persiapan hingga pertunjukan dimulai. Apakah persiapan berjalan lancar atau menunggu lama? Bagaimana penampilan para pemusik? Bagaimana antusias dan sambutan penonton terhadap penampilan yang disajikan?

   2) Dokumentasi audio, yaitu merekam suara dari pertunjukan yang ditonton.

   3) Dokumentasi visual, yaitu mengambil gambar/foto dari pertunjukan dan merekam kegiatan dengan kamera video dari pertunjukan yang ditonton, mulai dari persiapan, penampilan, dan penutupan.

h. Refleksi kegiatan dengan membahas apa saja yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Kesempatan diberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari proses pembelajaran tentang aktivitas dalam mempelajari istilah musik pada pertunjukan musik tradisional. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong. Peserta didik diminta untuk bekerja sama dalam kelompok untuk dilatih agar dapat memberikan persepsi sosial.

i. Selanjutnya, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menonton pertunjukan musik masa kini di televisi atau platform YouTube sebagai persiapan kegiatan pembelajaran berikutnya. Kegiatan ini diperlukan pendampingan oleh orang dewasa karena sewaktu-waktu akan muncul pertanyaan dari peserta didik ketika melihat keunikan pertunjukan musik tradisional tersebut.

3. Materi Esensial

a. Pengertian Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang berasal dari daerah, berakar pada tradisi masyarakat, dan disebarkan dengan cara turun-temurun. Fungsi musik tradisional sangat beraneka ragam dan sering digunakan pada kegiatan-kegiatan masyarakat daerah. Keberlangsungan musik tradisional dalam konteks saat ini ialah upaya pewarisan secara turun-temurun dari masyarakat sebelumnya untuk masyarakat selanjutnya.

Ciri-ciri umum musik tradisional adalah sebagai berikut.

1) Tidak memiliki notasi atau partitur, tetapi diwariskan secara lisan.
2) Diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.
3) Alat musiknya sederhana.
4) Syair lagunya berbahasa daerah.

Ciri khas musik tradisional Indonesia adalah sebagai berikut.

1) Instrumentasi (alat-alat musik dan aransemennya) memiliki keunikan masing-masing sesuai ciri khas daerah.
2) Lirik/bahasa yang digunakan pada umumnya menggunakan bahasa daerah masing-masing. Seperti yang diketahui bersama, bahasa yang ada di Indonesia beragam dan memiliki logat yang unik sesuai karakteristik daerah masing-masing.
3) Tujuan diciptakannya musik tersebut antara lain untuk acara adat, ritual, perayaan, dan sebagainya.
4) Kaidah-kaidah budaya di tempat musik itu berasal biasanya tercermin dalam lirik lagu tersebut. Musik tradisional memiliki amanat dari nenek moyang untuk diwariskan kepada generasi saat ini, seperti norma, kisah, dan juga kebiasaan masyarakat yang menjadi budaya setempat.
5) Proses penciptaan, penyajian, dan ekspresivitas bermusik ditunjukkan dari karya dan alat musiknya. Sebagai contoh, alat musik angklung tercipta dari purwarupa alat musik calung yang berasal dari bambu yang biasa digunakan masyarakat di sawah, menimbulkan suara kayu yang unik menggambarkan suasana persawahan.

Istilah-istilah musik di atas merupakan hal-hal yang dapat dimengerti dengan penjelasan dari guru. Pada bab ini difokuskan kegiatan apresiasi musik peserta didik pada pertunjukan musik tradisional, contohnya gamelan. Gamelan adalah ensambel musik yang biasanya menonjolkan metalofon, gambang, gendang, dan gong. Musik yang tercipta pada gamelan Jawa berasal dari paduan bunyi gong, gendang atau kendang, dan alat musik Jawa lainnya. Irama musik umumnya lembut dan mencerminkan keselarasan hidup, sebagaimana prinsip hidup yang dianut oleh masyarakat daerah Jawa.

b. Nama-Nama Alat Musik Tradisional Sunda (Waditra)

Istilah waditra khususnya dalam degung dan umumnya dalam gamelan Sunda adalah istilah yang digunakan untuk menunjukan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan berkesenian. Istilah dalam musik disebut dengan "instrumen". Berikut adalah nama-nama instrumen yang dipakai dalam pertunjukan gamelan Sunda.

1) Bonang

Bonang memiliki 14 penclon atau pencu dalam ancaknya, berjajar mulai dari *mi alit* sampai *la ageung* (ITB, 2015). Bonang merupakan alat musik yang tersusun dari lempengan logam yang dipukul dan menghasilkan bunyi. Orang yang memainkan alat musik bonang ini biasa berada di samping atau di belakang karena menyesuaikan tempat atau panggung untuk penampilan pada gamelan Sunda/degung. Berikut merupakan gambar dari orang yang sedang memainkan alat musik bonang.

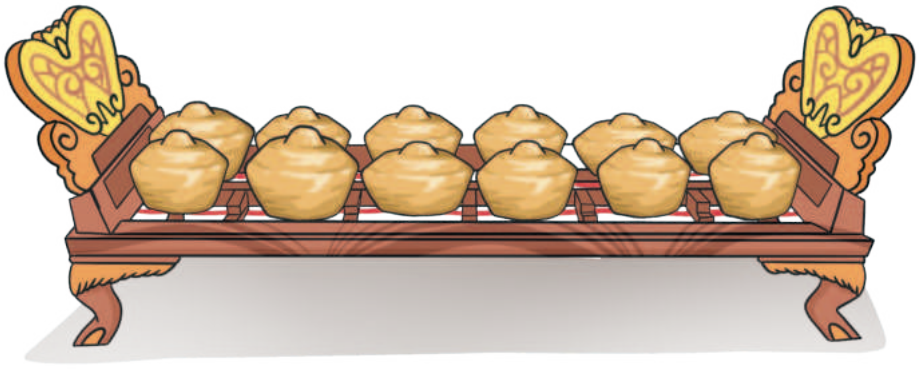

Gambar 3.3 Bonang

2) Saron/Cempres

Saron memiliki 14 bilah, berjajar mulai dari nada *mi alit* sampai *la rendah* (ITB, 2015). Saron/cempres merupakan alat musik yang tersusun dari lempengan logam yang dipukul dan menghasilkan bunyi. Alat musik ini dapat dimainkan oleh satu orang, tetapi dapat juga dimainkan oleh dua orang dengan masing-masing orang berbeda ketukan nada.

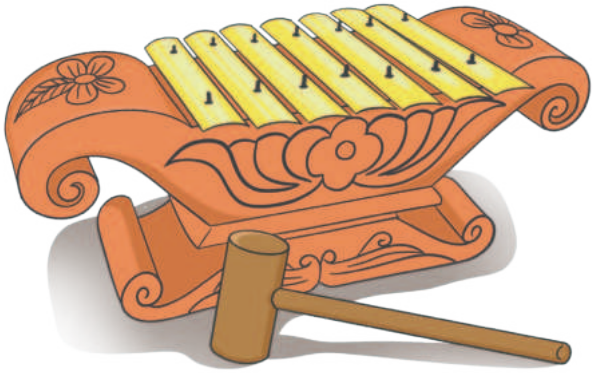

Gambar 3.4 Saron

3) Jenglong

Jenglong terdiri atas enam buah. Penempatan jenglong ini dapat digantung dan dapat juga disimpan seperti bonang (ITB, 2015). Jenglong mempunyai bentuk dan material yang sama dengan bonang, tetapi ukuran jenglong lebih besar dari bonang dan juga dengan jumlah yang berbeda.

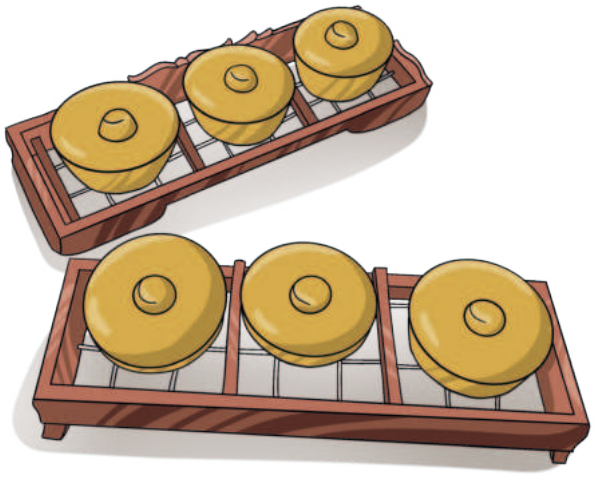

Gambar 3.5 Jenglong

4) Kendang

Perangkat kendang terdiri atas satu buah kendang besar (kendang indung) dan dua buah kendang kecil (kulanter). Pada awalnya, kendang dipukul dengan alat pemukul. Namun, dalam perkembangannya sekarang, kendang pada gamelan Sunda/degung sama saja dengan kendang pada gamelan slendro-pelog, yaitu dipukul hanya dengan tangan tanpa alat pemukul (ITB, 2015).

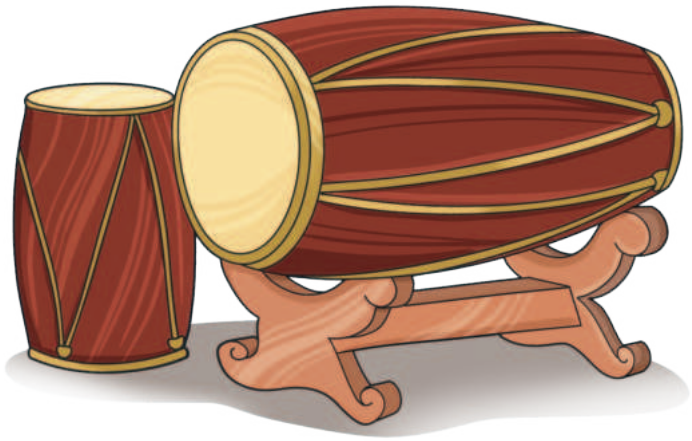

Gambar 3.6 Kendang

c. Nama-Nama Alat Musik Tradisional Sumatra Utara

Provinsi Sumatra Utara merupakan salah satu provinsi yang menjadi kebanggaan di Indonesia karena di sanalah terdapat salah satu danau terbesar di Asia Tenggara. Selain itu, Sumatra Utara juga memiliki keragaman budaya dan suku bangsa. Beberapa suku yang ada di wilayah Sumatra Utara adalah sebagai berikut.

- Suku Melayu
- Suku Pakpak
- Suku Pesisir Angkola
- Suku Batak Toba
- Suku Karo
- Suku Simalungun
- Suku Dairi
- Suku Nias
- Suku Mandailing

Musik di daerah Sumatra memiliki ciri khas Melayu dalam melodi dan komposisi musiknya. Musik tradisional daerah Sumatra Utara masih dilestarikan dan digunakan dalam berbagai perayaan adat di sana. Akan tetapi, biasanya perayaan adat masih terasa kental di bagian perdesaan dibanding perkotaannya. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing alat musik tradisional daerah Sumatra Utara.

1) Panggora

Panggora adalah sebuah gong yang berpencu yang dimainkan oleh satu orang. Bunyi dari gong ini adalah "pok". Bunyi ini timbul karena gong ini dimainkan dengan cara dipukul pencunya dengan stik sambil berdiri dan sisi gong tersebut diredam dengan pegangan tangan. Panggora merupakan gong yang paling besar dengan ukuran diameter 37 cm, tebal 6 cm, dan diameter pencunya lebih kurang 13 cm.

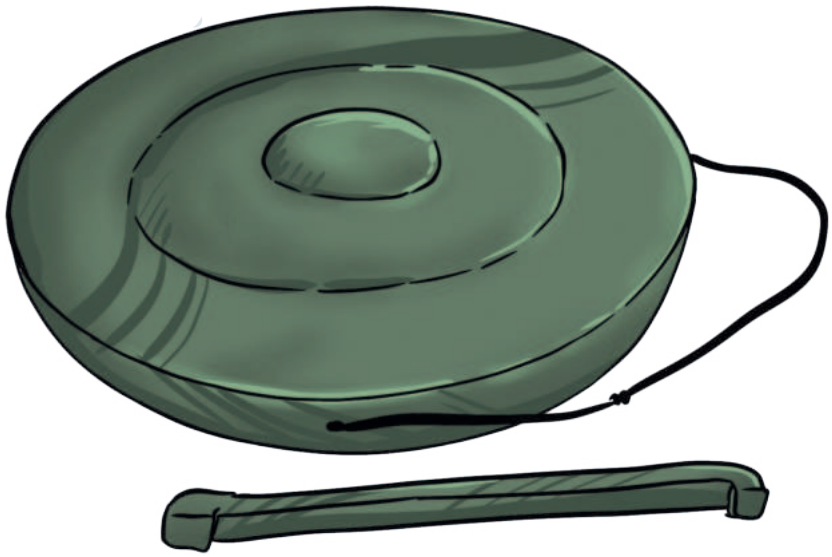

Gambar 3.7 Panggora

2) Gordang

Gordang memiliki bentuk seperti gendang Jawa yang dimainkan pada acara-acara musik gamelan. Gordang ini terbuat dari kayu dan dimainkan dengan cara dipukul.

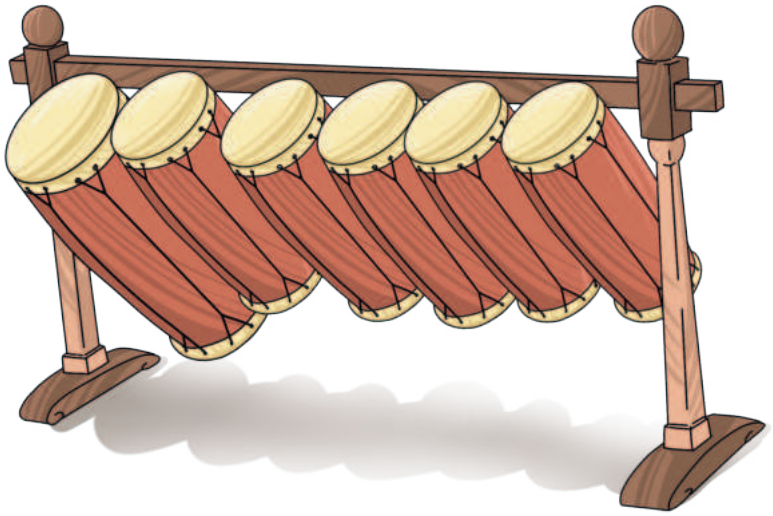

Gambar 3.8 Gordang

3) Doli-doli

Doli-doli adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang disusun berjejer dan yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik tradisional ini banyak dijumpai di daerah Nias.

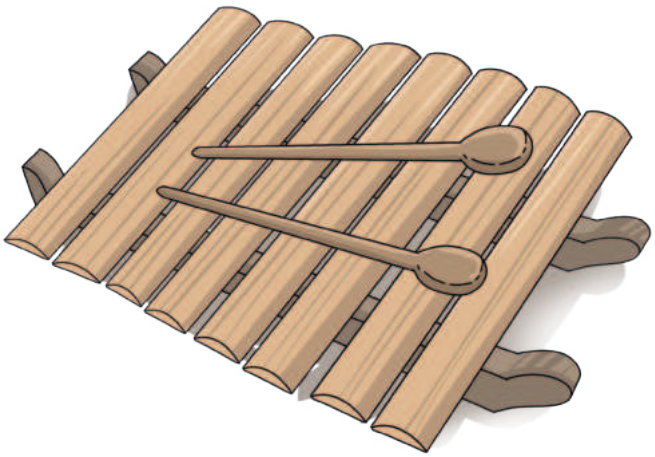

Gambar 3.9 Doli-Doli

4) Druri dana

Druri dana juga berasal dari Pulau Nias. Alat musik ini terbuat dari bambu yang dibentuk sedemikian rupa sampai hampir menyerupai garpu tala.

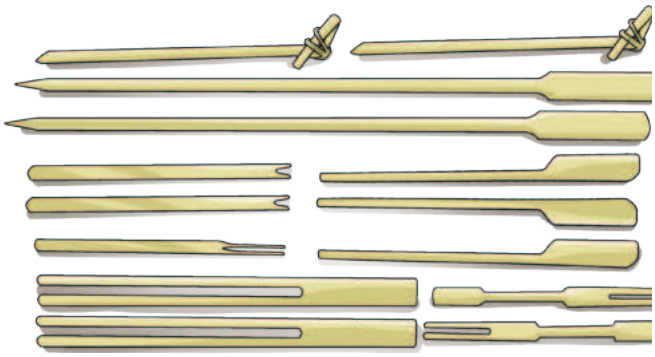

Gambar 3.10 Druri Dana

5) Tali sasayat

Alat musik yang terbuat dari kuningan ini dimainkan dengan memasukkan jari telunjuk kiri dan kanan yang dikaitkan pada simpulan tali kemudian ditepuk-tepukkan. Tali sasayat dimainkan pada upacara adat masyarakat Batak Simalungun. Tali sasayat dimainkan bersama beberapa jenis alat musik gondrang sipitu-pitu (terdiri atas tujuh buah gendang), gondrang sidua-dua (terdiri atas dua gendang), ogung (gong), mongmongan (canang/gong kecil), dan sarune bolon (alat musik tiup).

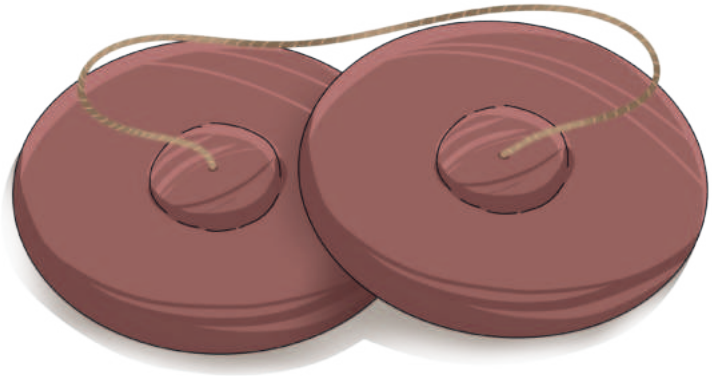

Gambar 3.11 Tali Sasayat

6) Hasapi

Hasapi merupakan salah satu alat musik Batak Toba yang dikelompokkan ke dalam alat musik dawai atau senar, dalam bahasa Indonesia sering disebut kecapi Batak. Hasapi dimainkan dengan cara dipetik menggunakan alat bantu yang mirip *pick* gitar.

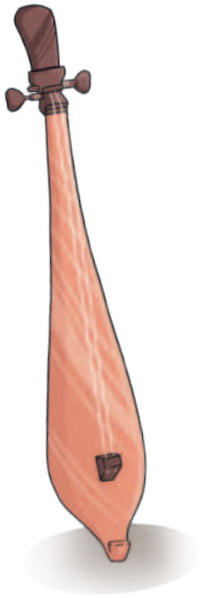

Gambar 3.12 Hasapi

4. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Asesmen formatif pada kegiatan pembelajaran 1 ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Asesmen ini dilakukan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dari pengamatan mereka pada pertunjukan yang dipaparkan oleh guru (melalui media audiovisual) atau dari kunjungan ke tempat kesenian (sanggar/gedung kesenian) yang ada di lingkungan sekitar.

Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif

Nama :

NIS :

Nama/Judul Pertunjukan	Jumlah Pemain	Alat Musik yang Digunakan	Komentar mengenai Pertunjukan

Untuk menilai keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru dapat menggunakan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Keaktifan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Aktivitas yang Dilakukan	Baik	Belum Baik	Hal yang akan Dilakukan
	Menyampaikan pendapat terhadap pertunjukan musik yang dilihat.			
	Mengapresiasi pendapat teman sekelas dengan benar.			
	Mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.			

KEGIATAN 2:
MENGAPRESIASI PENAMPILAN MUSIK MELALUI AUDIOVISUAL

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

a. Mengapresiasi pertunjukan musik pop yang ditonton melalui media elektronik, seperti video dari VCD/DVD, televisi, ataupun YouTube.

b. Mendeskripsikan penampilan penyanyi dan pemain musik.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan video untuk disimak peserta didik. Video ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi pertunjukan musik modern.

Gambar 3.13 Tangkapan layar pertunjukan musik modern.

Sumber: The Sounds Project/YouTube (2024)

b. Peserta didik mengungkapkan pendapatnya dan memberikan komentar sederhana terhadap video pertunjukan musik yang telah ditayangkan sebelumnya. Peserta didik memberikan komentar dengan memperhatikan diferensiasi potensi dari peserta didik sebagai bentuk keberpihakan guru terhadap peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan opsi sebagai berikut.

1) Peserta didik memberikan komentar melalui tulisan dengan cara menuliskan komentar tersebut pada selembar *sticky note,* lalu menempelkannya di papan tulis.

2) Peserta didik mengangkat tangan dan memberikan komentar secara lisan di depan kelas.

Bagian ini juga melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri. Pada dimensi ini, peserta didik diharapkan dapat mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi. Peserta didik memberikan komentar sederhana mengenai pertunjukan musik modern, hal ini melatih kemandirian peserta didik. Selanjutnya, peserta didik juga dilatih untuk dapat menggambarkan pengaruh kualitas dirinya terhadap pelaksanaan dan hasil belajar. Selain itu, mengidentifikasi kemampuan yang ingin dikembangkan dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapinya dan umpan balik dari orang dewasa melalui kegiatan memberikan komentar sederhana sebagai bentuk apresiasi musik.

Guru dapat menerapkan kedua metode tersebut untuk melakukan penilaian keaktifan serta tingkat kompetensi yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Berikut beberapa lagu yang dapat dijadikan bahan pembelajaran pada kegiatan 2. Notasi yang diberikan berikut digunakan oleh guru agar dapat memaparkan lagu sebagai media pembelajaran apresiasi musik. Media lainnya sebagai alternatif dapat diperoleh di platform YouTube dengan kata kunci yang terlampir di bawah ini.

1) Lagu "Cinta untuk Mama"

CINTA UNTUK MAMA

Cipt. Selly T Pontoh

| 0 . . .5 | 3 2 34 53 23 | 6 2 . 23 |
A pa yang ku be rikan untuk ma ma untuk

| 5 2 . 72 | 5 . . .5 | 32 34 53 23 |
ma ma tersa yang tak kumi li ki sesua tu ber

| 6 2 . 23 | 5 2 . 23 | 5 . . 11 |
har ga untuk ma ma tercin ta hanya

| 7 6 . 67 | 6 5 . 35 | 54 43 32 34 |
i ni kunya nyi kan senan dung dari hatiku untuk

| 6 5 .1 11 | 7 6 56 66 | 6 5 . 35 |
ma ma ha nya se bu ah lagu seder ha na lagu

| 54 34 6 7 | 1 . . . |
cinta ku un tuk ma ma

2) Lagu “Menanam Jagung”

MENANAM JAGUNG

Cipt. Ibu Sud

5 1 3 1	55 67 1 .	23 45 3 12
A yo ka wan	ki ta ber sa ma	me na nam ja gung dike
3 2 1 .	15 55 1 .	31 33 3 .
bun ki ta	ambil cangkulmu	ambil pangkurmu
21 76 5 44	3 2 1 .	5 3 5 3
ki ta be ker ja tak je	mu je mu	cang kul cang kul
54 34 5 0	22 23 4 54	3 2 1 .
cangkul yang dalam	ta nahnya longgar jagung	ku ta nam
5 1 3 1	55 67 1 .	23 45 3 12
be ri pu puk	supa ya su bur	tanamkan be nih dengan
3 2 1 .	15 55 1 .	31 33 3 .
ter a tur	jagung nya be sar	le bat buah nya
21 76 5 44	3 2 1 .	5 3 5 3
tentu bergu na bagi	se mu a	cang kul cang kul
54 34 5 0	22 23 4 54	3 2 1 .
a ku gembi ra	menanam ja gung di ke	bun ki ta

3) Musik instrumental ensambel klasik

Video di YouTube dengan kata kunci pencarian: *"Haydn 3rd".*

Gambar 3.14 Tangkapan Layar Pertunjukan Instrumental Ensambel Klasik.

Sumber: Ole Edvard Antonsen/YouTube (2021)

4) Musik instrumental ensambel jaz

Video di YouTube dengan kata kunci pencarian: *"chick corea spain jazz".*

Gambar 3.15 Tangkapan Layar Pertunjukan Instrumental Ensambel Jaz.

Sumber: Konstantin Ilitskii/YouTube (2014)

c. Selanjutnya, peserta didik mempersiapkan buku dan alat tulis. Guru memutar kembali video dari awal dan meminta peserta didik mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut (ada di dalam contoh tabel).

Tabel 3.5 Contoh Tabel yang Diisi Peserta Didik

Judul Lagu dan Artis	Jumlah Pemain yang Mengiringi Lagu	Jumlah Penyanyi	Jenis Musik/ Irama

Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis. Peserta didik mengamati dengan fokus musik yang ditampilkan melalui media video atau dinyanyikan langsung oleh guru. Setelah mendengarkan dengan fokus, peserta didik diharapkan dapat mengajukan pertanyaan dalam memberikan apresiasi terhadap musik. Selanjutnya, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya.

d. Pada tahap selanjutnya, peserta didik diharapkan dapat mendeskripsikan dan mendokumentasikan pertunjukan. Seperti langkah pembelajaran yang kedua, yaitu memperhatikan diferensiasi pembelajaran, peserta didik dapat memaparkan apresiasinya terhadap pertunjukan musik dengan opsi sebagai berikut.

1) Peserta didik memberikan komentar melalui tulisan dengan cara menuliskan komentar tersebut pada selembar kertas folio atau buku tulis, lalu diserahkan kepada guru.

2) Peserta didik mengangkat tangan dan memberikan komentar secara lisan di depan kelas.

Guru dapat menerapkan kedua metode tersebut untuk melakukan penilaian keaktifan serta tingkat kompetensi yang sudah dicapai oleh peserta didik. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif. Peserta didik membuat sebuah apresiasi musik dengan menuliskan deskripsi pertunjukan yang mereka

tonton secara langsung di lingkungan sekitar. Pada aktivitas ini, peserta didik menghasilkan gagasan yang orisinal dari cerita mereka mengenai pengalaman menonton pertunjukan musik dalam kegiatan apresiasi musik. Selanjutnya, peserta didik mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya selama menonton pertunjukan.

e. Refleksi kegiatan dengan membahas apa saja yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Kesempatan diberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari proses pembelajaran tentang aktivitas dalam mempelajari apresiasi musik modern serta mendeskripsikan penampilan penyanyi dan pemain musik.

f. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang disediakan sebagai penugasan kepada peserta didik. Peserta didik ditugaskan untuk menonton pertunjukan musik yang ada di lingkungan sekitar ataupun menyaksikan di media televisi. Misalnya, pertunjukan musik pop modern di televisi atau pertunjukan musik modern yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Maka dari itu, diperlukan pendampingan oleh orang dewasa karena peserta didik akan menonton pertunjukan musik yang biasanya diadakan pada waktu malam hari, baik di televisi maupun yang dilaksanakan secara langsung. Masyarakat setempat, dalam hal ini kepada penyelenggara ajang lokal atau panitia daerah yang ada di daerah, diharapkan dapat ikut dilibatkan dengan berbagi pengetahuan yang mereka miliki dan mempertunjukkan musik di lingkungan sekitar peserta didik. Guru dan sekolah juga dapat melakukan pembelajaran kolaborasi dengan kelas 6 seperti pementasan musik pada acara pentas seni sekolah atau perpisahan. (LKPD ada di bagian akhir bab ini).

3. Materi Esensial

a. Apresiasi Musik

Apresiasi musik dapat didefinisikan sebagai dicapainya kemampuan untuk mendengarkan musik dengan penuh pengertian. Meskipun orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam daya tangkap musikal mereka, tak seorang pun lahir dengan kemampuan ini, ia hanya dapat dicapai (Miller, 2016).

Sebagai ilustrasi, menghargai dan menyukai memang saling berkaitan, tetapi kedua istilah tersebut berbeda. Seseorang bisa saja menyukai lagu tanpa benar-benar memahami atau mengapresiasi musikalitasnya. Sebaliknya, seseorang bisa tidak

menyukai sebuah lagu, tetapi dapat memahami teknis musikalitas dan komposisi musiknya.

Sebuah karya musik dapat disebut estetis atau indah jika memenuhi karakteristik estetika yang disepakati sebagai prinsip umum. Prinsip-prinsip estetika musik Barat telah termanifestasikan pada sejumlah aturan baku. Di setiap karya musik Barat, prinsip-prinsip itu menjadi unsur intrinsik dan merupakan bagian yang selalu ada. Dalam musik Barat, prinsip-prinsip itu ialah hukum komposisi kontrapung, bentuk musik *(musical form),* dan ilmu harmoni. Tiga hal ini perlu dipahami dalam setiap apresiasi musik Barat.

Pada materi apresiasi musik kelas 5 SD, peserta didik diharapkan dapat memberikan komentar dengan istilah musik yang tepat dalam kegiatan 2 ini berkaitan dengan musik modern dan musik Barat. Dalam melaksanakan apresiasi, yang perlu diperhatikan pada pertunjukan musik adalah vokal dan instrumen musik.

1) Vokal adalah suara manusia. Di dalam penyajian musik, vokal biasa digunakan untuk menyanyikan lagu dengan lirik/syair untuk mengungkapkan ekspresi ataupun pesan tertentu. Vokal juga dapat disajikan tanpa lirik/syair, contohnya bersenandung atau mengucapkan bunyi-bunyi yang tidak membentuk kata.

   Peserta didik dapat memberikan komentar dengan memahami makna yang terkandung dalam lirik yang dinyanyikan serta memberikan komentar pada melodi yang dinyanyikan.

2) Instrumen atau alat musik adalah segala benda yang dirancang khusus agar dapat menghasilkan beragam bunyi untuk sajian musik. Meskipun demikian, sumber bunyi juga dapat berasal dari benda yang bukan alat musik dan bunyi ini tetap dapat digunakan untuk sajian musik.

Peserta didik dapat memberikan komentar dengan memahami alat musik apa saja yang dimainkan dalam pertunjukan musik yang diamati. Selanjutnya, peserta didik dapat memahami bagaimana irama dan melodi serta memberikan komentar tentang pertunjukan musik yang diamati.

Pada umumnya, penyajian musik melibatkan vokal dan instrumen, meski ada juga yang hanya vokal atau hanya instrumen. Untuk keperluan apresiasi, guru mengajak peserta didik memperhatikan melodi, irama, harmoni, dan ekspresi dari karya musik yang diapresiasi.

b. Bentuk Pertunjukan Musik Modern

1) *Combo*

Combo atau *band* merupakan kegiatan bermain musik secara kelompok atau ensambel yang terdiri atas gitar, bas, *keyboard*, dan drum. Contoh grup *band (combo)* di Indonesia adalah Sheila on 7, Noah, Dewa 19, Vierratale, dan sebagainya. Grup musik tersebut sangat populer di Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan sekarang.

Gambar 3.16 *Combo (Band)*
Sumber: sheilaon7/Instagram (2024)

Peserta didik mungkin terbiasa dengan lagu-lagu karya mereka yang sering muncul di media televisi dan media sosial. Combo (band) kebanyakan menjadi ekstrakurikuler favorit yang diikuti oleh peserta didik di SMP dan SMA/SMK serta tidak menutup kemungkinan juga pada peserta didik SD/MI kelas atas. Dengan sebuah pembelajaran ekstrakurikuler musik, manusia dapat mengembangkan bakat dan ilmu dalam dirinya dengan lebih baik serta membantu pengorganisasian dan perkembangan otak. Dengan kata lain, pembelajaran itu merupakan salah satu unsur dari keseluruhan pendidikan kesenian yang menjadi alat untuk membantu peserta didik membentuk kepribadiannya melalui penanaman dan peresapan rasa indah dalam usaha membentuk pribadi yang kreatif (Hadi, 2014).

2) *Marching band*

Marching band adalah sebuah grup besar yang terdiri atas beberapa jenis alat musik yang dimainkan secara harmonis sambil melakukan sebuah formasi atau gerakan tertentu. *Marching band* berawal dari sekelompok musisi yang dipanggil untuk bermain musik sambil berjalan dan mengiringi sebuah festival. Sekelompok musisi

ini berjalan dan berbaris sambil memainkan lagu-lagu untuk mengenang masa terjadinya perang kedua. Alat musik yang digunakan adalah alat musik tiup dan alat musik pukul. Sekelompok musisi ini lalu dikenal sebagai drumben karena memiliki komposisi alat pukul yang lebih banyak daripada alat tiup. Lambat laun drumben mulai dikenal di kalangan kemiliteran.

Drumben pun mengalami perkembangan pada jenis-jenis alat musiknya sehingga berkembang menjadi beberapa jenis *band* berdasarkan jumlah anggota, jenis alat musik, dan komposisi lagu. Drumben sering kali dimainkan oleh peserta didik SD ketika acara festival atau karnaval di daerah. Selain mengembangkan kompetensi peserta didik dalam bermain musik, drumben juga dapat dijadikan media untuk melatih kedisiplinan peserta didik, seperti melatih ketertiban dalam formasi dan tanggung jawab atas ritme yang dimainkan.

Gambar 3.17 *Marching Band*
Sumber: Pemprov Sumatera Barat (2024)

3) Orkestra

Orkestra saat ini mulai dikenal masyarakat luas seiring dengan banyaknya penyanyi/grup musik yang membuat orkestra sebagai pengiring musiknya. Kekayaan bunyi yang dimiliki sebuah orkestra memunculkan pesona tersendiri. Alat musik yang terdapat dalam orkestra dapat dibagi ke dalam empat golongan besar, yaitu *strings*

(alat musik gesek), *woodwind* (alat musik tiup kayu), *brass* (alat musik tiup logam), dan *percussion* (alat musik pukul). Dengan bunyi yang khas dari masing-masing alat musik tersebut, mampu menyatu dalam sebuah harmoni yang indah.

Arranger terkenal seperti Addie M.S. dan Erwin Gutawa merupakan konduktor yang sudah tidak asing lagi namanya dengan komposisi musik yang luar biasa. Twilite Orchestra pimpinan Addie M.S. mempersembahkan orkestra dengan lagu-lagu daerah pilihan dapat mendukung apresiasi penonton. Ketika konser di UGM, Twilite menyuguhkan lagu "Cublak-Cublak Suweng" yang diaransemen ke dalam orkestra. Melodi lagu "Cublak-Cublak Suweng" yang telah akrab di telinga masyarakat dimainkan dengan berbagai alat musik dalam orkestra secara bergantian.

Gambar 3.18 Orkestra

Sumber: Addie M.S./Twilite Orchestra (2024)

c. Macam-Macam Cara Mendengarkan Musik

Tingkat apresiasi musik sesungguhnya yang dapat dicapai bergantung pada sebesar-besarnya sikap peserta didik sebagai seorang pendengar. Ada beberapa macam cara mendengarkan musik, antara lain mendengarkan secara pasif, mendengarkan secara menikmati, mendengarkan secara emosional, dan mendengarkan secara perseptif.

1) Mendengarkan secara pasif

Dalam beberapa waktu, mendengarkan musik tidak sepenuhnya mendapatkan perhatian khusus. Sebagai contoh, ketika kita makan malam di tempat hiburan atau mal, terdapat grup musik yang menghibur mengiringi kegiatan makan malam dengan alunan musik yang pelan dan membangun suasana malam yang menyenangkan. Namun, musik tersebut tidak sepenuhnya didengar oleh kita. Hal ini berarti kita mendengarkan secara pasif. Contoh lain adalah *marching band* yang menyuguhkan atraksi selain musik yang menjadi daya tarik sendiri bagi para penontonnya. Kita tidak sepenuhnya mendengar harmonisasi ritmik/ tabuhan alat musik yang dimainkan.

2) Mendengarkan secara menikmati

Untuk mendengarkan secara menikmati dituntut suatu tingkat perhatian yang lebih besar. Misalnya pada pertunjukan musik orkestra, penonton ikut terhanyut dan menikmati alunan musik yang dimainkan. Penonton ikut menikmati pertunjukan musik tersebut dengan perhatian yang lebih. Namun, semua itu belum termasuk tingkatan apresiasi yang tinggi.

3) Mendengarkan secara emosional

Mendengar secara emosional berarti mendengar dengan empati atau dengan kata lain ikut merasakan makna dari lagu yang dimainkan. Empati di sini dapat timbul jika lagu atau musik yang dimainkan mengingatkan kita pada kejadian yang melekat dalam ingatan. Tingkat apresiasi ini ada ketika pendengar sudah terbiasa mendengarkan musik dan dapat memunculkan emosi dalam sebuah lagu.

4) Mendengarkan secara perseptif

Mendengarkan secara perseptif menuntut konsentrasi pada musik itu sendiri dan kesadaran yang tajam tentang apa yang terjadi pada musik. Inilah cara mendengarkan musik lebih dari yang lain yang membawa kepada apresiasi yang sebenarnya. Apresiasi musik dalam pengertian ini berarti mengetahui untuk apa mendengarkan dan memahami apa yang didengar. Oleh sebab itu, mendengarkan secara perseptif memiliki dasar-dasar objektif untuk mengapresiasi seni musik.

5) Sikap-sikap yang digabungkan

Dari keempat sikap tadi, hanya mendengarkan secara perseptif yang menuntut usaha paling besar dari pihak pendengar. Inilah sikap yang memunculkan kemampuan peserta didik dalam memahami musik dengan ungkapan kata yang paling benar, meliputi pengalaman peserta didik dan istilah-istilah musik yang dipelajari.

4. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Asesmen formatif pada kegiatan pembelajaran 2 ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Asesmen ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengapresiasi pertunjukan musik. Selain itu, menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dari pengamatan mereka pada pertunjukan yang dipaparkan oleh guru (melalui media audiovisual) atau dari kunjungan ke tempat pertunjukan (konser/aula pertunjukan) yang ada di lingkungan sekitar.

Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif

Nama : _____

NIS : _____

Nama/Judul Pertunjukan Musik Modern	Jumlah Pemain	Alat Musik yang Digunakan	Komentar mengenai Pertunjukan

Untuk menilai keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru dapat menggunakan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Keaktifan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Sudah Memahami	Belum Memahami	Hal yang akan Dilakukan
	Mendeskripsikan pertunjukan yang ditonton.			
	Memberikan kesan terhadap pertunjukan yang ditonton.			

Adapun langkah-langkah dalam menilai dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan berikut.

1) Mendeskripsikan mengenai pertunjukan yang ditonton.

- Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai musik yang telah ditonton?
- Apakah peserta didik terhibur?
- Setelah mengamati permainan musik pada video tersebut, peran/permainan apa yang ingin peserta didik pelajari?

2) Memberikan kesan terhadap pertunjukan yang ditonton.

- Peserta didik memberikan kesan, apakah penampilan para musisi ataupun penyanyi sangat bagus, cukup bagus, biasa saja, atau kurang bagus?
- Melihat penampilan para musisi dan penyanyi, apakah memicu semangat peserta didik untuk lebih giat belajar musik dan ingin seperti mereka?

C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Soal pada uji kompetensi tertulis ini hanya sebagai contoh. Guru dapat membuat dan mengembangkan soal dalam berbagai bentuk.

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan jawabanmu yang benar dari A, B, C, atau D.

1. Dalam sebuah pertunjukan musik tradisional, istilah waditra yang digunakan dalam gamelan Sunda adalah istilah untuk menunjukan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan berkesenian. Berikut merupakan waditra musik gamelan Sunda yang paling tepat adalah ....

   A. bonang, saron, dan hasapi

   B. sasando, kecapi, dan hasapi

   C. bonang, saron, dan kendang

   D. kendang, gordang, dan druri dana

2. Grup musik seperti Sheila on 7, Noah, Dewa 19, dan Vierratale sangat populer di Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan sekarang. Grup-grup tersebut disebut sebagai ....

   A. *combo (band)*

   B. *ensambel (band)*

   C. orkestra

   D. *marching (band)*

3. Dalam sebuah kegiatan apresiasi musik, mendengarkan musik bisa menjadi beberapa tingkatan. Jika kita mendengarkan musik dengan berempati, yaitu ikut merasakan merupakan tingkatan mendengar musik secara ....

   A. pasif

   B. emosional

   C. perseptif

   D. menikmati

4. Orkestra adalah kelompok musik yang terdiri atas *strings, woodwind, brass,* dan *percussion*, serta dipimpin oleh seorang konduktor. Twilight Orchestra merupakan salah satu orkestra yang sering membawakan karya-karya musik klasik dan repertoar populer lainnya. Siapakah nama konduktor yang dimaksud?

   A. Addie M.S.

   B. Erwin Gutawa

   C. Didi Kempot

   D. Anneth

5. Sekelompok musisi yang berjalan dan berbaris sambil memainkan lagu-lagu dengan tempo *de marcia* menggunakan alat musik pukul, disiplin, dan teratur dalam baris-berbaris disebut ....

   A. orkestra

   B. gamelan

   C. karawitan

   D. drumben

II. Uraian

Tuliskan jawabanmu pada titik-titik dari soal-soal berikut.

1. Tuliskan dengan jelas perbedaan antara pertunjukan orkestra dan pertunjukan *combo (band).*

   .....

2. Tuliskan tiga ciri khas musik tradisional Indonesia.

   .....

3. Dalam pertunjukan *marching band* sering kali terdapat atraksi selain penampilan musik sehingga menarik untuk dilihat. Mengapa penampilan *marching band* bisa sebaik itu?

   .....

4. Tuliskan lima alat musik tradisional Sunda.

.....

5. Tuliskan lima alat musik tradisional Sumatra Utara.

.....

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. C
2. A
3. B
4. A
5. D

Uraian

1. Orkestra terdiri atas alat musik *strings* (alat musik gesek), *woodwind* (alat musik tiup kayu), *brass* (alat musik tiup logam), dan *percussion* (alat musik pukul). Sementara *combo (band)* terdiri atas gitar, bas, *keyboard,* dan drum, serta populer di masa kini.

2. Berikut adalah ciri khas musik tradisional Indonesia.
   - Instrumentasi (alat-alat musik dan aransemennya) memiliki keunikan masing-masing sesuai ciri khas daerah.
   - Lirik/bahasa pada umumnya menggunakan bahasa daerah masing-masing.
   - Tujuan diciptakannya musik tersebut antara lain untuk acara adat, ritual, dan perayaan.
   - Kaidah-kaidah budaya di tempat musik itu berasal biasanya tercermin dalam lirik lagu tersebut.
   - Proses penciptaan, penyajian, dan ekspresivitas bermusik ditunjukkan dari karya dan alat musiknya.

3. Penampilan musik *marching band* sangat menarik untuk dilihat karena pertunjukan musik kelompok harus melalui proses latihan yang rutin, tertib, dan bertanggung jawab dengan pola ritme yang diberikan.
4. Bonang, kendang, saron, jenglong, dan kecapi.
5. Panggora, gordang, doli-doli, druri dana, tali sasayat, dan hasapi.

D. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan 1 dan 2. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab III yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 3.8 Refleksi Guru

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?		
Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?		
Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?		
Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?		
Apakah pelaksanan kegiatan 1 dan 2 dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?		

2. Refleksi Peserta Didik

Refleksi peserta didik merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan 1 dan 2. Refleksi peserta didik ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada Bab 3 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 3.9 Refleksi Guru

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah saya dapat memahami istilah-istilah musik dengan baik?		
Apakah saya dapat menceritakan pengalaman dalam bermusik melalui tulisan/gambar/secara langsung?		
Apakah saya menyimak dengan saksama pertunjukan yang ditonton?		
Apakah selama pelaksanaan pembelajaran, saya menghormati guru pada saat masuk, sedang belajar, dan meninggalkan kelas?		
Apakah saya sudah bersikap menghargai dan menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan pendapat?		

E. Pengayaan

Sebagai pengayaan dalam apresiasi musik, peserta didik dapat terus mengembangkan kompetensinya dalam mendengarkan musik, mempelajari musik, serta menyimak musik dengan saksama. Salah satunya dengan mendengarkan musik dari berbagai sumber, seperti televisi, YouTube, Spotify, serta media sosial yang dapat diakses dengan pengawasan orang tua dan guru. Berikut merupakan video pertunjukan musik tradisional dan musik modern yang dapat ditonton untuk melatih kemampuan apresiasi peserta didik. Setelah menonton video ini, peserta didik dapat menuliskan apresiasinya pada selembar kertas, dikumpulkan kepada guru dan dinilai sebagai apresiasi terhadap motivasi dari peserta didik.

Video pertunjukan musik tradisional:
Parade Musik Daerah Tahun 2017
Provinsi Jawa Barat

https://buku.kemdikbud.go.id/s/parademusikjabar

Video pertunjukan musik modern:
Perahu Kertas | Trust (Trinity Youth
Symphony Orchestra) feat Pepita Salim

https://buku.kemdikbud.go.id/s/perahukertastrust

QR *Code* di atas dapat dipindai dengan mengaktifkan kamera melalui aplikasi *browser* yang ada pada gawai guru atau peserta didik.

F. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

PORTOFOLIO

Pada pembelajaran ini, peserta didik dapat ditugaskan untuk menonton pertunjukan musik yang diselenggarakan di daerah atau lingkungan sekitar. Peserta membuat portofolio rekaman suara dan rekaman video dari pertunjukan musik yang ditonton (opsional) untuk pertunjukan yang dilihat secara langsung. Setelah itu, peserta didik mendeskripsikan pertunjukan ataupun video yang dilihat dalam bentuk tulisan yang berisi detail paparan dari awal hingga akhir pertunjukan pada LKPD berikut.

Pertanyaan	Jawaban
Pertunjukan apakah yang ditonton?	
Berapakah jumlah pemain musik dan penyanyi yang ada dalam pertunjukan tersebut?	
Alat musik apa saja yang digunakan?	
Berikan apresiasi dengan komentar atau pendapat dari pertunjukan yang sudah kamu tonton.	

Rubrik penilaian:

90–100 : Peserta didik mengisi semua pertanyaan dengan lengkap, jelas, dan dapat menerapkan pembelajaran apresiasi musik dengan sangat baik serta mengumpulkan tugas tepat waktu.

80–90 : Peserta didik mengisi semua pertanyaan dengan lengkap, jelas, dan dapat menerapkan pembelajaran apresiasi musik dengan baik.

70–80 : Peserta didik mengisi beberapa pertanyaan dengan baik, jelas, dan dapat menerapkan pembelajaran apresiasi musik dengan baik.

50–70 : Peserta didik mengisi beberapa pertanyaan dengan baik, jelas, dan dapat menerapkan pembelajaran apresiasi musik dengan baik, tetapi tidak mengumpulkan tepat waktu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas V
Penulis: Dani Nur Saputra & Jefry Ardyantama Putra
ISBN : 978-623-388-321-4 (jil.5 PDF)

Bab IV

Bermain Alat Musik Sederhana

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik mengeksplorasi bunyi material yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai alat musik ritmis.

b. Peserta didik memainkan musik dengan alternatif bunyi menggunakan anggota tubuh dan material yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pokok Materi

a. Membuat musik dengan benda sekitar.

b. Membuat musik dengan anggota tubuh.

3. Hubungan Pembelajaran

Pembelajaran pada materi ini mengandung komponen capaian pembelajaran yang fokus kepada kemampuan dalam berpikir dan bekerja secara artistik. Kompetensi tersebut berhubungan kuat dengan beberapa materi lain pada elemen mengalami dan merefleksikan. Kompetensi dalam bermain alat musik sederhana dibangun melalui pengalaman dalam mengeksplorasi unsur-unsur bunyi pada alat musik ritmis dan melodis.

4. Peta Materi

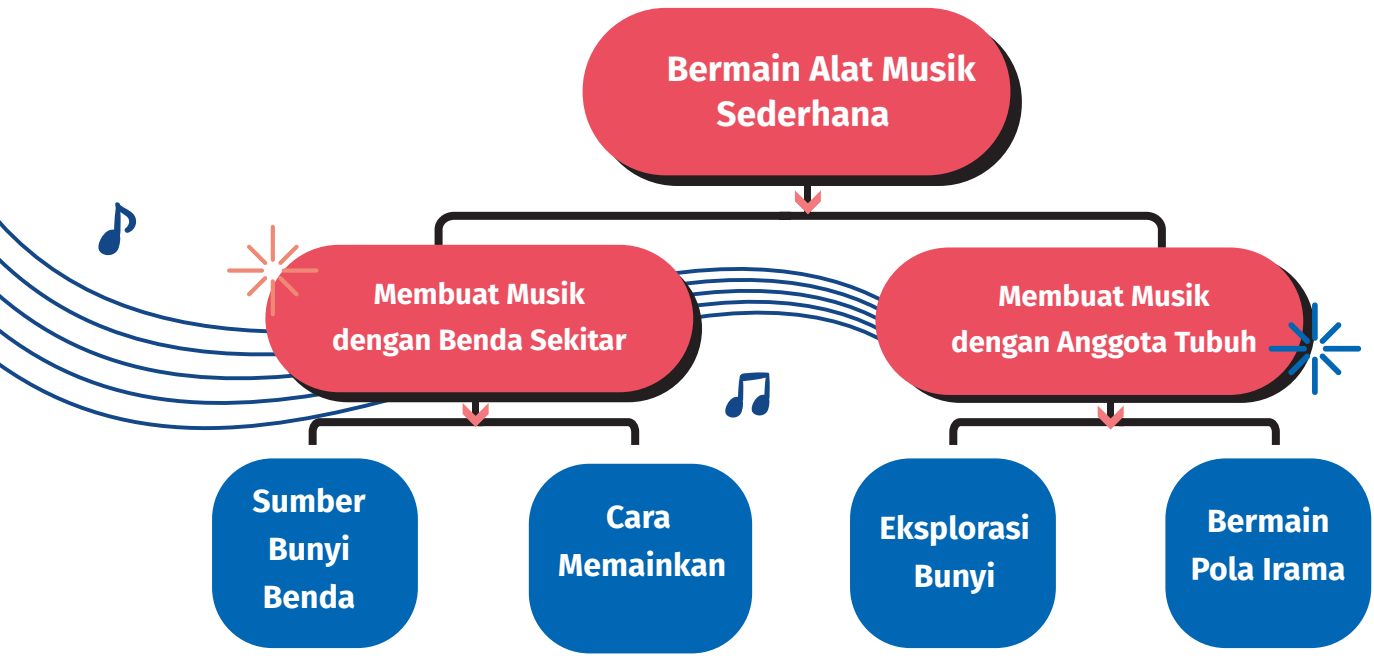

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Periode pembelajaran Bab IV adalah 18 JP (18 x 35 menit atau 6 pertemuan), dengan ketentuan sebagai berikut.

1 Jam Pelajaran (JP)	= 35 menit
1 pertemuan	= 3 JP
1 minggu	= 1 pertemuan

Saran waktu pembelajaran ini bersifat tentatif dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan kebijakan kurikulum sekolah. Khususnya untuk jumlah pertemuan karena jumlah pertemuan setiap minggu menjadi kebijakan sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik memahami pola irama, tempo, bunyi dasar alat musik ritmis dan melodis, notasi musik, serta teknik dasar bermusik.

7. Apersepsi

Guru membuka wawasan peserta didik dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, lalu menjelaskan kaitannya dengan materi pada bab ini. Contoh pertanyaannya adalah, “Masih ingatkah kamu, hal apa saja yang biasanya ada dalam pertunjukan musik? Apa saja yang kamu pikirkan saat menyaksikan aksi seorang pemain musik? Apakah kamu juga ingin bermain musik? Mari, kita belajar bermain musik.”

Guru kemudian meminta peserta didik menyebutkan benda apa saja yang dapat menghasilkan bunyi dan bagaimana cara membunyikannya. Selanjutnya, guru meminta peserta didik berdiri, lalu bersama-sama membunyikan sebuah pola irama sederhana menggunakan tepuk tangan dan hentakan kaki. Guru dapat berkreasi menggunakan pertanyaan atau aktivitas lain yang relevan sebagai pembuka pembelajaran untuk menarik minat peserta didik.

8. Penilaian sebelum Pembelajaran

Guru melakukan beberapa penilaian pada awal pembelajaran sebelum memasuki materi yang akan dipelajari. Pada materi bermain alat musik sederhana, guru memberikan soal tes lisan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Berikut contoh pertanyaan lisan yang dapat diberikan kepada peserta didik pada awal penilaian.

a. Benda apa saja yang dapat menghasilkan bunyi?

b. Jelaskan bagaimana cara agar benda yang kamu sebutkan dapat menghasilkan bunyi.

Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Baik	Belum Baik	Hal yang akan dilakukan
	Dapat menyebutkan benda sekitar yang dapat menghasilkan bunyi.			
	Dapat menjelaskan cara membunyikan benda sekitar.			

Keterangan:

1) Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (baik atau belum baik).

2) Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.

3) Penilaian awal digunakan untuk menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

B. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN 1:
TEKNIK DASAR BERMAIN ALAT MUSIK DENGAN BENDA SEKITAR

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

Mengeksplorasi dan memainkan alat musik ritmis dan melodis menggunakan benda-benda di sekitar.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan benda sekitar sebagai alat musik.

b. Peserta didik melakukan eksplorasi untuk memilih benda sekitar yang dapat menghasilkan suara, seperti botol, panci, gelas, dan sebagainya. Keterlibatan orang tua diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencari dan menemukan benda-benda sekitar yang dapat digunakan sebagai alat musik. Orang tua dapat membantu merangkai benda-benda sekitar untuk dijadikan sebagai alat musik. Kemudian, mengidentifikasi kategori bunyi yang dihasilkan, apakah bernada rendah *(low)* atau bernada tinggi *(high).* Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis. Peserta didik mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan pada aktivitas mencari benda di sekitar yang dapat menghasilkan bunyi. Peserta didik harus mengidentifikasi dan membedakan benda yang dapat menghasilkan bunyi yang digunakan sebagai alat musik.

c. Guru membuat kelompok yang beranggotakan empat orang. Setiap kelompok berdiskusi tentang benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi. Kemudian, guru memberikan tugas untuk mencari dan membawa benda-benda tersebut pada pertemuan selanjutnya. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong. Peserta didik dapat menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah) pada aktivitas mencari benda-benda di sekitar yang dapat dijadikan alat musik. Hal ini karena peserta didik diminta untuk bekerja sama dalam melakukan eksplorasi dalam menemukan benda sekitar serta melakukan inovasi dan kreasi dalam menciptakan alat musik sederhana dari benda-benda sekitar. Peserta didik memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama pada aktivitas menampilkan kreasi musik sederhana menggunakan benda-benda di sekitar.

d. Peserta didik memainkan teknik dasar bermain alat musik dengan benda sekitar, termasuk cara memukul, memetik, meniup, atau menggesek benda-benda yang ditemukan di sekitar lingkungan. Bagian ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif. Peserta didik mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya melalui tindakan dalam memainkan alat musik sederhana. Peserta didik dapat menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan melalui aktivitas pemilihan benda yang akan digunakan.

e. Peserta didik mengembangkan keterampilan motorik (koordinasi tangan, telinga, dan mata) mereka melalui latihan-latihan seperti mengontrol kekuatan dan kecepatan ketukan dari benda-benda yang dimainkan.

f. Peserta didik memainkan pola ritme sederhana menggunakan benda sekitar.

g. Setelah peserta didik memahami pola ritme dan ketukan dasar, selanjutnya peserta didik bereksperimen dengan benda sekitar dan menciptakan suara-suaranya sendiri.

h. Peserta didik mempresentasikan karya mereka sendiri atau berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam pertunjukan kecil.

i. Guru menjelaskan materi tentang membuat musik dengan anggota tubuh.

j. Pemanasan fisik dan vokal untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih fleksibel dalam menggunakan anggota tubuh mereka sebagai alat musik.

k. Peserta didik mengidentifikasi ritme yang dapat dihasilkan menggunakan tangan, kaki, atau bagian tubuh lainnya.

l. Guru memberikan contoh pola ritme sederhana dan meminta peserta didik untuk mengikuti.

m. Peserta didik bereksplorasi untuk dapat menciptakan suara-suaranya sendiri menggunakan anggota tubuh. Menemukan variasi, baik dalam tekanan, kecepatan, warna suara, maupun intensitas gerakan.

n. Guru meminta setiap kelompok peserta didik untuk membuat sebuah pola ritme menggunakan anggota tubuh, kemudian mempresentasikan karya mereka.

o. Guru melakukan penilaian untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan.

p. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran. Peserta didik dapat mengevaluasi pengalaman pembelajaran mereka dan mengidentifikasi area untuk pengembangan lebih lanjut.

3. Materi Esensial

Alat musik adalah benda yang dapat menghasilkan suara dan digunakan untuk mengungkapkan ekspresi seni. Ditinjau dari cara memainkannya, terdapat beberapa jenis alat musik, yaitu alat musik pukul, gesek, tiup, goyang, dan petik.

Kreativitas dalam bermain musik dapat dilakukan dengan benda sehari-hari untuk menciptakan bunyi dalam menghasilkan karya musik. Penggunaan benda di sekitar dapat mendukung pengembangan keterampilan bermain musik tanpa alat musik konvensional. Misal, peserta didik tidak perlu menggunakan seperangkat alat gamelan atau alat musik tradisi lainya yang belum tentu sekolah memilikinya. Selain harganya yang relatif mahal, dibutuhkan juga teknik bermain yang memerlukan waktu lama untuk mempelajarinya. Peserta didik dapat membuat alat musik dengan benda sekitar.

Berdasarkan sumber bunyi benda, ada dua kategori benda sekitar yang dapat digunakan sebagai alat musik, yaitu sumber dari benda rumah tangga dan sumber dari benda alam.

a. Sumber Bunyi Benda Sekitar

1) Benda rumah tangga

a) Sendok, garpu, mangkuk, gelas, piring, dan sebagainya.

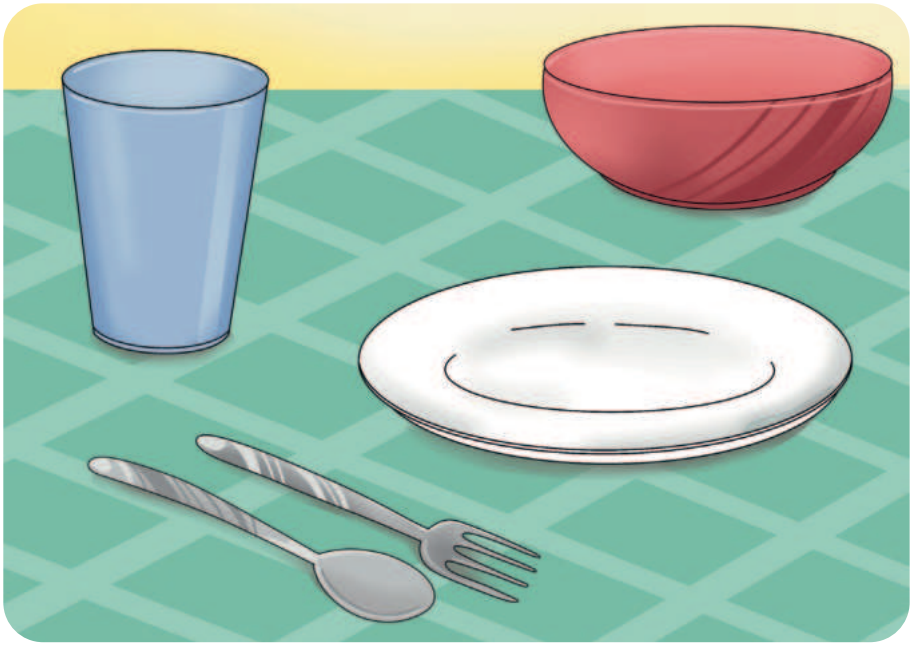

Gambar 4.1 Contoh Benda-Benda Dapur

b) Botol plastik, cat bekas, ember, panci, kardus, sandal bekas, dan sebagainya.

Gambar 4.2 Contoh Benda-Benda Gudang.

2) Benda alam

Batu, daun kelapa, pelepah pisang, ranting pohon, bambu, air, pasir, tanah, dan sebagainya.

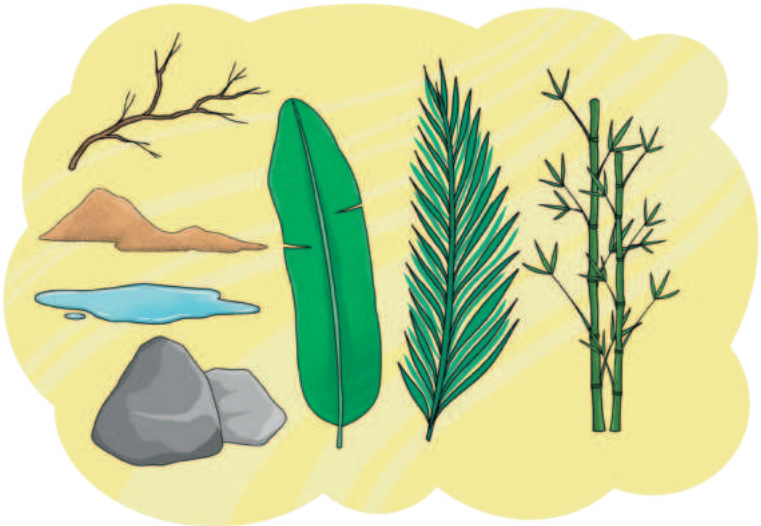

Gambar 4.3 Contoh Benda-Benda Alam

b. Cara Memainkan Alat Musik dengan Benda Sekitar

1) Pukul

Ada beberapa benda di sekitar yang cara memainkannya dengan dipukul. Benda ini umumnya menggunakan benda tumpul untuk dipukul pada permukaan yang menghasilkan suara. Misalnya, kentungan yang terbuat dari bambu. Agar bambu dapat menghasilkan bunyi, maka perlu pemukul yang terbuat dari sebatang kayu.

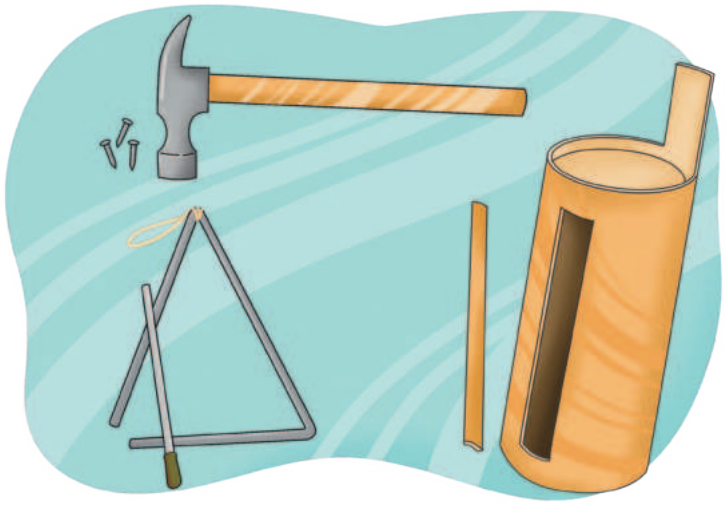

Gambar 4.4 Contoh Benda-Benda yang Menghasilkan Bunyi dengan Cara Dipukul

2) Gesek

Beberapa benda dapat menghasilkan bunyi ketika digesek. Menggesek benda-benda tertentu dapat menciptakan getaran dan suara. Misalnya, sandal bekas yang digesek bagian bawahnya dapat menghasilkan bunyi. Eksperimen dengan ukuran dan bentuk benda yang berbeda-beda dapat menciptakan suara yang beragam dengan intensitas yang berbeda pula.

Gambar 4.5 Contoh Benda-Benda yang Menghasilkan Bunyi dengan Cara Digesek

3) Tiup

Dalam kegiatan membunyikan benda sekitar yang ditiup, peserta didik dapat memilih berbagai objek, seperti botol kaca, cangkang kerang, suling bambu, daun, balon. Mereka diajak untuk mengeksplorasi variasi suara dengan mempraktikkan teknik tiup yang berbeda, mengatur tekanan udara, dan mencoba posisi bibir yang tepat sehingga benda dapat menghasilkan bunyi.

Gambar 4.6 Contoh Benda-Benda yang Menghasilkan Bunyi dengan Cara Ditiup.

4) Goyang

Menggoyangkan atau menggeser benda tertentu dapat menghasilkan bunyi. Misalnya, botol plastik yang diisi batu kecil, beras, kacang hijau, atau pasir dapat menghasilkan efek suara. Untuk menghasilkan musik dapat dilakukan dengan mengombinasikan gerakan benda dengan menyesuaikan ritme, dinamika, dan tempo tertentu.

Gambar 4.7 Benda-benda yang menghasilkan bunyi dengan cara digoyang.

5) Petik

Gambar 4.8 Benda-benda yang menghasilkan bunyi dengan cara dipetik.

Untuk membunyikan benda sekitar yang dipetik, peserta didik dapat memilih objek, seperti karet gelang, benang, kawat, atau senar yang ditarik. Peserta didik diajak untuk mengeksplorasi variasi suara dengan mempraktikkan teknik pemetikan yang berbeda, seperti memetik dengan jari, kuku, atau menggunakan alat bantu, seperti pena atau karet. Peserta didik juga dapat mengatur ketegangan benda atau mengganti jenis benda yang dipetik untuk menciptakan variasi suara yang lebih kaya.

Guru dapat menggunakan berbagai benda di sekitar lingkungan rumah ataupun sekolah yang dapat menghasilkan bunyi. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pengalaman dalam mencari benda sekitar. Guru menyesuaikan materi, alat, dan bahan sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan masing-masing.

4. Asesmen Formatif

Penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dalam materi membuat musik dengan benda sekitar dapat dilakukan dengan unjuk kerja. Berikut pedoman penilaian yang dapat digunakan sebagai panduan guru dalam menilai.

Tabel 4.2 Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Tidak Memadai	Memadai	Hal yang akan Dilakukan
	Peserta didik dapat menemukan benda sekitar yang dapat menghasilkan bunyi.			
	Peserta didik dapat membunyikan benda sekitar.			
	Peserta didik dapat memainkan pola ritme sederhana menggunakan benda sekitar.			
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal dua kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.				

Guru dapat menggunakan pedoman penilaian ini untuk kriteria dari tujuan pembelajaran seperti contoh di atas, atau dapat pula menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan capaian pembelajaran pada satu fase.

KEGIATAN 2: MEMBUAT MUSIK DENGAN ANGGOTA TUBUH

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

Memainkan musik dengan alternatif bunyi menggunakan anggota tubuh dan material yang ada di lingkungan sekitar.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Guru menjelaskan konsep alat musik tubuh dan bagaimana anggota tubuh dapat digunakan untuk menciptakan berbagai suara dan ritme.

b. Guru memberikan contoh menghasilkan bunyi menggunakan tangan, jari, kaki, dan bagian tubuh lainnya sebagai alat musik.

c. Peserta didik diajak untuk berlatih gerakan sederhana dengan mengikuti instruksi guru.

d. Guru membimbing peserta didik dalam menciptakan pola ritme sederhana menggunakan langkah-langkah dan ketukan yang telah diajarkan. Aktivitas ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif. Selama proses kegiatan pembelajaran, peserta didik diajak untuk berimprovisasi dan mengeksplorasi berbagai pola ritme menggunakan tubuh mereka sebagai instrumen. Tantangan ini mendorong mereka untuk bereksperimen dengan berbagai kecepatan, intensitas, dan kombinasi suara untuk menghasilkan komposisi musik yang baik dan tepat. Selain melatih koordinasi fisik dan ritmis, kegiatan ini mendorong kreativitas dan pemikiran kreatif, yang membantu mereka menemukan cara baru untuk berkolaborasi dan mengekspresikan diri dalam musik.

e. Guru membagi kelompok yang beranggotakan lima orang. Kemudian, mereka diberikan kesempatan untuk bereksperimen dengan suara tubuh mereka sendiri.

   Aktivitas ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis. Materi dalam membuat musik menggunakan anggota tubuh dapat secara efektif meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Selama kegiatan ini, peserta didik diharuskan untuk mendengarkan dan menganalisis pola ritme teman-teman mereka, lalu mengintegrasikan ritme mereka sendiri untuk membuat keselarasan. Peserta didik belajar lebih banyak tentang sebab dan akibat musik, seperti waktu yang tepat untuk memulai atau menghentikan ritme mereka untuk mencapai sinkronisasi yang ideal. Kemampuan berpikir strategis dan adaptif yang merupakan dasar bernalar kritis, diperlukan agar dapat mengikuti materi pembelajaran kedua ini.

f. Mereka dapat mencoba berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk menggabungkan berbagai gerakan tubuh untuk menciptakan variasi suara dan ritme. Aktivitas ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong. Materi dalam membuat musik menggunakan anggota tubuh, seperti tepukan tangan atau ketukan kaki merupakan sarana yang bagus untuk membantu peserta didik belajar bergotong royong. Untuk mencapai irama yang harmonis dan sinkron, peserta didik harus bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik dalam aktivitas ini. Mereka belajar untuk mendengarkan dan menyesuaikan diri dengan irama rekan-rekannya. Hal ini akan meningkatkan kepekaan mereka terhadap kerja tim serta kesadaran sosial dan keterampilan komunikasi nonverbal mereka. Melalui kegiatan ini, peserta didik secara langsung mengetahui betapa pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

g. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

h. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok dan memandu diskusi reflektif mengenai pengalaman peserta didik selama kegiatan belajar. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pengalaman mereka.

3. Materi Esensial

Membuat musik menggunakan anggota tubuh sering disebut dengan istilah *body percussion.* Pada materi ini, peserta didik akan dilatih cara menghasilkan musik menggunakan anggota tubuh sebagai alat perkusi. Dalam pembelajaran ini, peserta didik akan belajar bahwa setiap bagian tubuh dapat menjadi alat musik yang menghasilkan berbagai suara. Misalnya, peserta didik dapat menggunakan tangan untuk menepuk-nepuk, jari untuk menghasilkan ketukan, dan kaki untuk menghasilkan langkah atau ketukan perkusi. Peserta didik juga akan diajak untuk menciptakan pola ritme sederhana dengan menggabungkan gerakan tubuh mereka. Melalui kegiatan praktik, mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ritme dan koordinasi tubuh, sambil merasakan kegembiraan bermain musik dengan cara yang kreatif dan interaktif.

a. Eksplorasi Bunyi

Proses menghasilkan bunyi dari anggota tubuh dapat dilakukan dengan melakukan beberapa gerakan. Beberapa gerakan dasar yang dapat dilakukan antara lain dengan mengentakkan kaki ke lantai untuk menghasilkan bunyi dengan frekuensi rendah.

Menepuk dada juga dapat menghasilkan frekuensi yang rendah, tetapi tidak sekeras entakan kaki menginjak lantai. Jentikan jari dan tepuk tangan dapat memberikan frekuensi tinggi. Selain itu, beberapa teknik dapat dilakukan untuk menghasilkan beberapa warna bunyi yang diinginkan. Berikut contoh cara menghasilkan bunyi dari anggota tubuh.

Gambar 4.9 Contoh Beberapa Cara Menghasilkan Bunyi dari Anggota Tubuh

Guru beserta peserta didik dapat mengeksplorasi gerakan lain yang dapat menghasilkan bunyi. Misalnya, dengan gerakan mulut dan lidah.

b. Bermain Pola Irama

Apabila sudah mampu mengidentifikasi bagian tubuh yang dapat menghasilkan suara, selanjutnya dapat dipraktikkan dengan pola irama tertentu atau dengan membaca partitur. Irama dapat dikembangkan sesuai dengan kreativitas yang dimiliki. Berikut contoh beberapa pola irama sederhana yang dapat dipelajari.

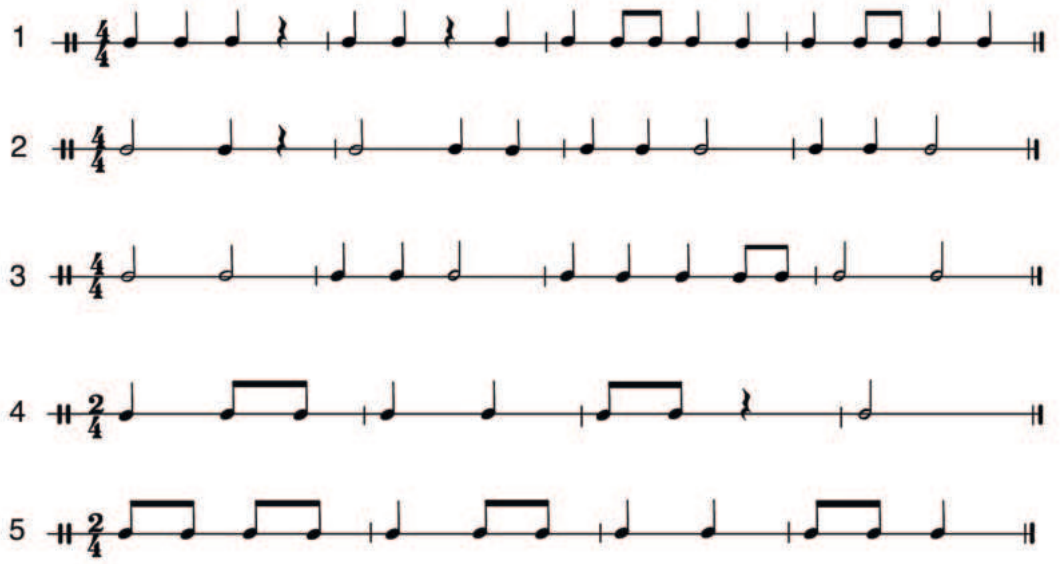

Bermain musik menggunakan anggota tubuh dilakukan dengan tujuan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk dapat mengeksplorasi bunyi yang dihasilkan dari tubuh mereka masing-masing. Dalcroze pertama kali memperkenalkan metode ini dengan menggunakan tepuk tangan, menepuk paha, dan mengentakkan kaki di lantai dengan kemampuan mendengar dan fokus pada irama dan gerakan. Berikut contoh lain penulisan partitur yang diperuntukkan menggunakan anggota tubuh dalam membunyikannya.

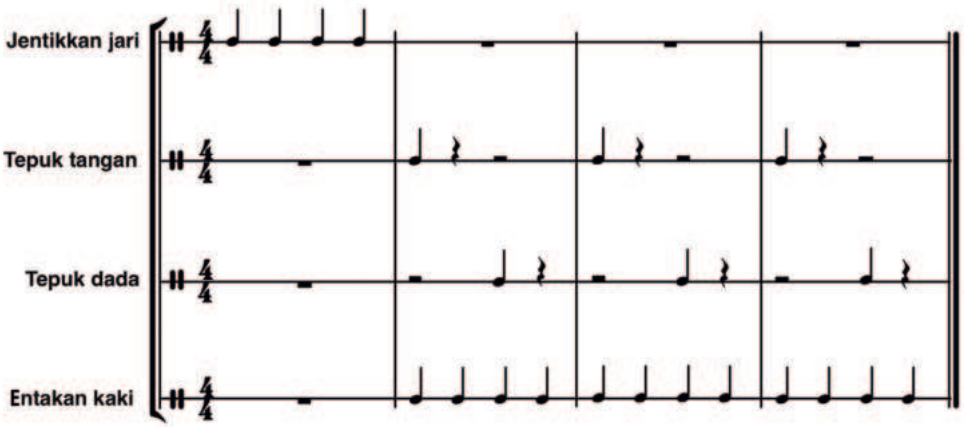

4. Asesmen Formatif

Penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dalam materi membuat musik dengan benda sekitar dapat dilakukan dengan unjuk kerja. Berikut pedoman penilaian yang dapat digunakan sebagai panduan guru dalam menilai.

Tabel 4.3 Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Tidak Memadai	Memadai	Hal yang akan Dilakukan
	Peserta didik dapat mengeksplorasi bunyi dari anggota tubuh.			
	Peserta didik dapat membunyikan bagian dari anggota tubuh.			
	Peserta didik dapat memainkan pola ritme sederhana menggunakan anggota tubuh.			
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal dua kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.				

Guru dapat menggunakan pedoman penilaian ini untuk kriteria dari tujuan pembelajaran seperti contoh di atas, atau dapat pula menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan capaian pembelajaran pada satu fase.

C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Soal pada uji kompetensi tertulis ini hanya sebagai contoh. Guru dapat membuat dan mengembangkan soal dalam berbagai bentuk.

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan jawabanmu yang benar dari A, B, C, atau D.

1. Salah satu alat musik dari peralatan dapur adalah ....
   A. vas bunga
   B. panci
   C. pasir
   D. batu

2. Alat musik yang terbuat dari botol plastik diisi dengan batu kecil merupakan imitasi dari alat musik ....
   A. gendang
   B. drum
   C. marakas
   D. kastanyet

3. Alat musik berikut terbuat dari kerang yang dapat menghasilkan bunyi dengan cara ....
   A. dipukul
   B. digesek
   C. digoyang
   D. ditiup

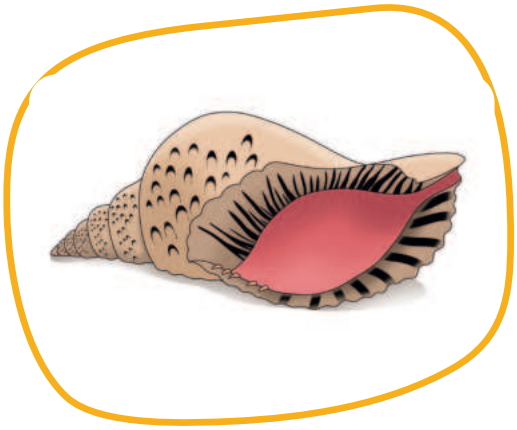

4. Alat musik dengan anggota tubuh yang menghasilkan suara rendah *(low)* dapat dilakukan dengan ....

   A. jentikan jari

   B. pukul siku

   C. entakan kaki

   D. pukul lutut

5. Alat musik dengan anggota tubuh yang menghasilkan suara keras dan tinggi *(high)* dapat dilakukan dengan ....

   A. tepuk tangan

   B. jentikan jari

   C. teriakan

   D. pukul dada

II. Uraian

Tuliskan jawabanmu pada titik-titik dari soal-soal berikut.

1. Tuliskan tiga atau lebih alat musik yang berasal dari alat rumah tangga.

   .....

2. Tuliskan alat musik yang berasal dari alam.

   .....

3. Tuliskan ragam cara menghasilkan bunyi menggunakan anggota tubuh.

   .....

4. Buatlah pola ritme sederhana untuk dimainkan menggunakan benda sekitar.

   .....

5. Buatlah pola ritme sederhana untuk dimainkan menggunakan anggota tubuh.

   .....

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. B
2. C
3. D
4. C
5. A

Uraian

1. Sendok, garpu, pisau, mangkuk, gelas, piring, botol plastik, cat bekas, ember, panci, kardus, dan sandal bekas.
2. Batu, daun kelapa, pelepah pisang, ranting pohon, bambu, air, pasir, dan tanah.
3. Menepuk kaki, jentikan jari, tepuk tangan, menginjak bumi, menabuh kepalan, menggesek tangan, dan menepuk dada.
4. Berikut alternatif pola irama sederhana untuk dimainkan menggunakan benda sekitar. Jawaban boleh berbeda dari kunci jawaban yang diberikan.

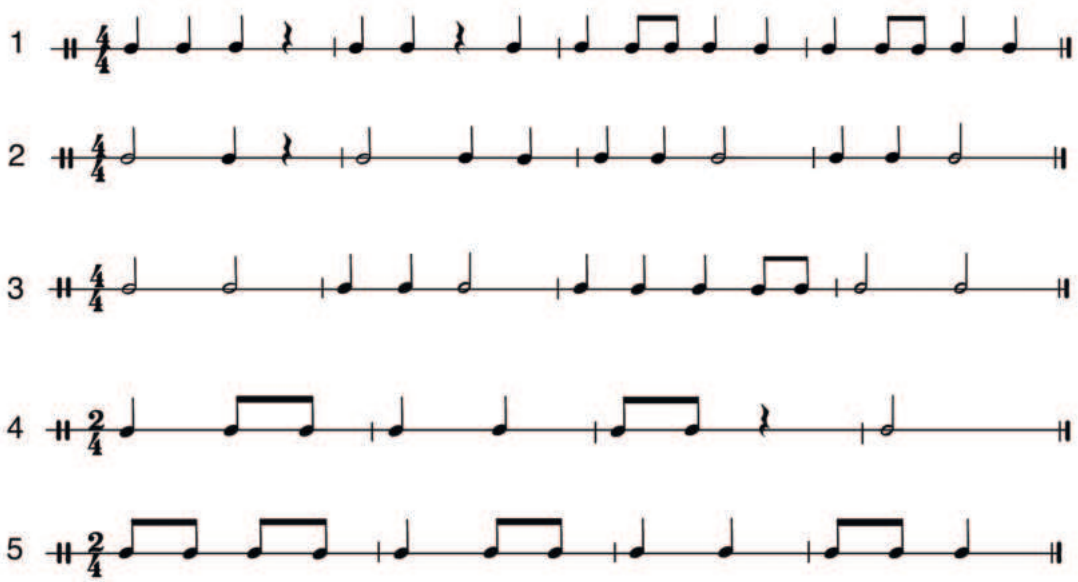

5. Berikut alternatif pola irama sederhana untuk dimainkan menggunakan anggota tubuh. Jawaban boleh berbeda dari kunci jawaban yang diberikan.

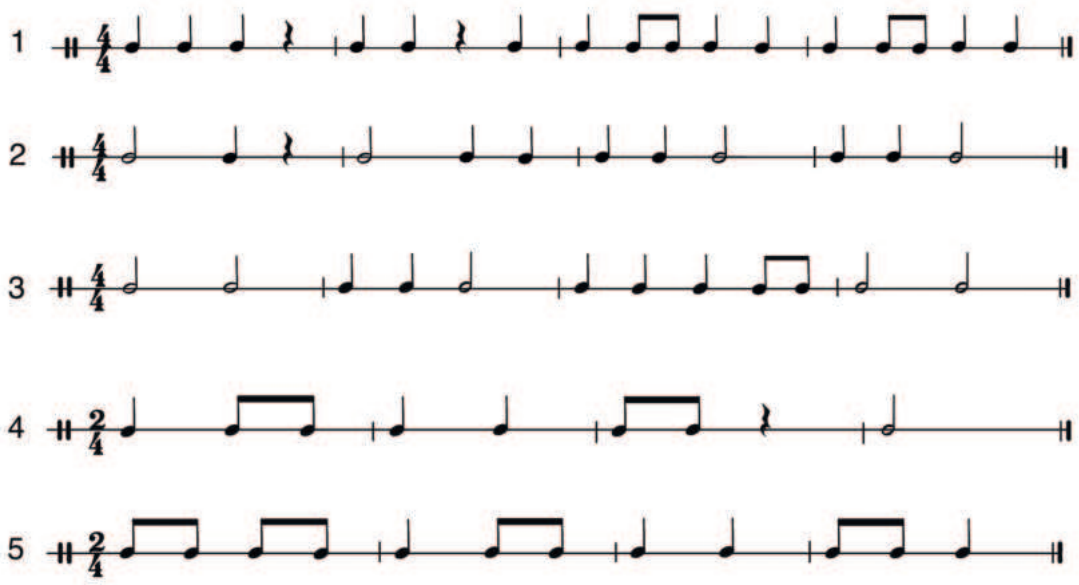

D. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari saat persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan 1 dan 2. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab IV yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 4.4 Refleksi Guru

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?		

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?		
Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?		
Apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan norma-norma?		
Apakah pelaksanaan kegiatan 1 dan 2 dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?		

2. Refleksi Peserta Didik

Refleksi peserta didik merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan 1 dan 2. Refleksi peserta didik ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab IV yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 4.5 Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah selama pelaksanaan pembelajaran, saya menghormati guru pada saat masuk, sedang belajar, dan meninggalkan kelas?		

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah saya sudah bersikap menghargai dan menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan pendapat?		
Apakah saya dapat memahami semua materi yang disampaikan guru?		
Apakah saya dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?		

E. Pengayaan

Sebagai bahan pengayaan, peserta didik dapat diarahkan untuk menonton tayangan video pertunjukan musik menggunakan benda sekitar dan menggunakan anggota tubuh. Peserta didik dapat melakukan pencarian video di YouTube dengan kata kunci "kitchen percussion" atau "body percussion".

F. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Nama : .....

Kelas : .....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai antara alat musik dan sumbernya.

Alat Musik	Sumber Bunyi		
	Benda Rumah Tangga	Benda Alam	Anggota Tubuh
Marakas			
Trompet janur kelapa			
Tepuk tangan			
Ember			
Botol			
Pasir			
Jentikan jari			
Sendok			
Tepuk dada			
Ranting pohon			

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas V

Penulis: Dani Nur Saputra & Jefry Ardyantama Putra

ISBN : 978-623-388-321-4 (jil.5 PDF)

Bab V

Menyanyikan Lagu

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat bernyanyi dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

2. Pokok Materi

a. Mengetahui organ tubuh penghasil suara untuk bernyanyi dengan benar.
b. Menyanyikan lagu populer bertema anak-anak dan lagu daerah.
c. Menyanyikan lagu daerah dengan paduan suara.

3. Hubungan Pembelajaran

Pada bab ini, peserta didik tidak dituntut untuk dapat menjadi penyanyi yang hebat dengan teknik yang luar biasa seperti penyanyi profesional. Namun, peserta didik diharapkan mampu menerapkan pembelajaran dari bab sebelumnya untuk dapat membaca notasi lagu yang akan dimainkan. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui organ tubuh penghasil suara pada manusia untuk dapat menerapkan teknik menyanyi yang benar. Bab ini juga merupakan kelanjutan dari Bab III tentang apresiasi. Kemampuan peserta didik dalam memahami istilah musik dan pengalaman menonton pertunjukan musik daerah diterapkan pada bab ini agar dapat menyanyikan lagu daerah dengan baik.

4. Peta Materi

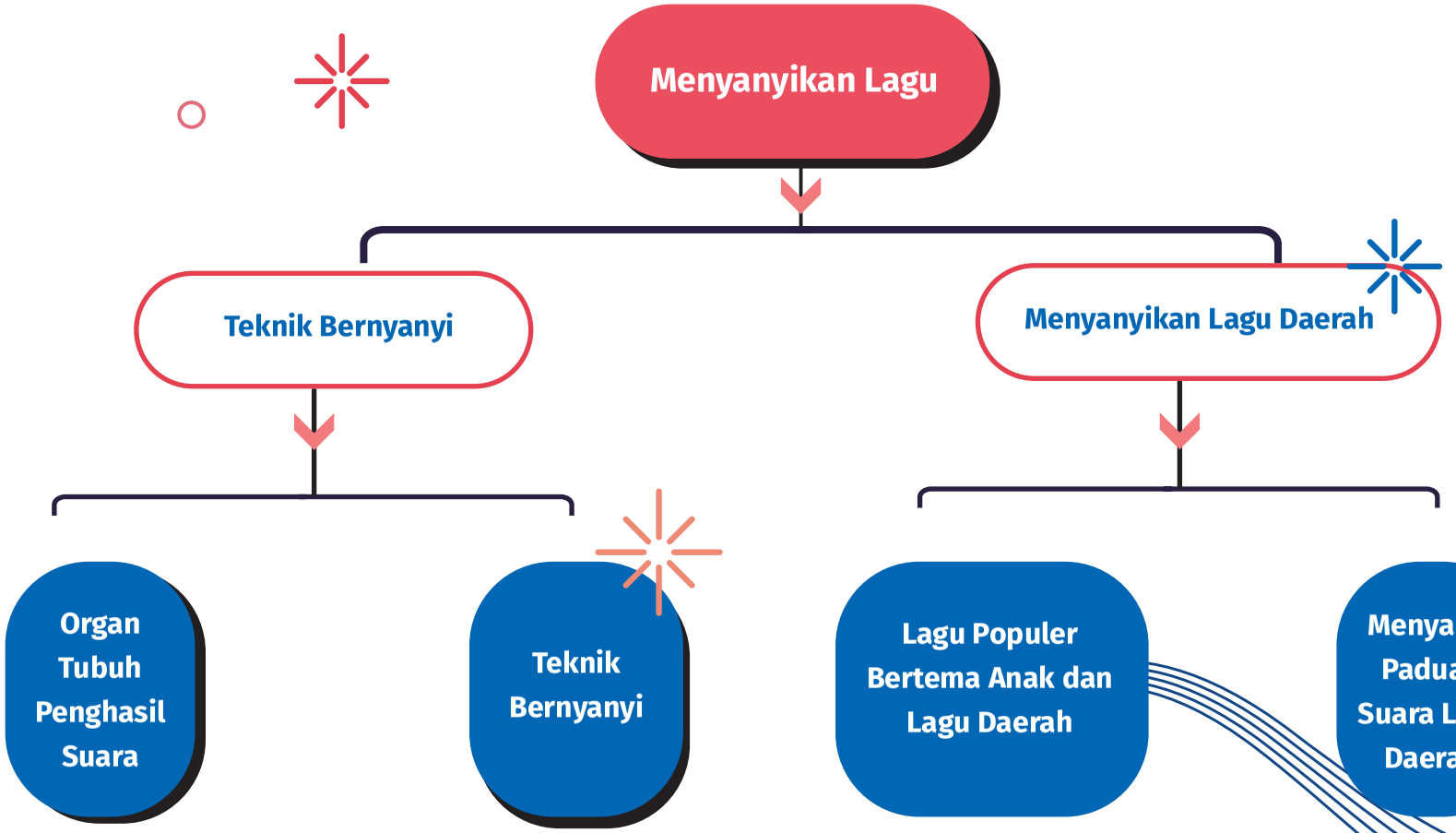

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Periode pembelajaran Bab V adalah 18 JP (18 x 35 menit atau 6 pertemuan), dengan ketentuan sebagai berikut.

1 Jam Pelajaran (JP) = 35 menit

1 pertemuan = 3 JP

1 minggu = 1 pertemuan

Saran waktu pembelajaran ini bersifat tentatif dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan kebijakan kurikulum sekolah. Khususnya untuk jumlah pertemuan karena jumlah pertemuan setiap minggu menjadi kebijakan sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik diharapkan sudah pernah mengamati penyanyi profesional atau artis di media televisi atau media sosial. Kegiatan tersebut dilakukan agar peserta didik mampu memahami dengan lebih cepat teknik bernyanyi dengan cara imitasi (menirukan) dari penyanyi aslinya. Kompetensi mengenal nada dan mampu menyanyikan nada dengan tepat (intonasi) juga merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengikuti pembelajaran pada Bab V ini.

7. Apersepsi

Seni menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam hidup kita. Khususnya seni musik, bukan hanya sebagai media berekspresi dan hiburan, tetapi juga digunakan sebagai sarana pendidikan, sumber inspirasi, bahkan sebagai profesi. Dalam bab ini, dibahas mengenai cara bernyanyi, lagu-lagu populer yang berkembang di Indonesia, gaya atau ciri khas berbagai lagu daerah, serta teknik dan gaya bernyanyi. Peserta didik diharapkan lebih menguasai teknik bernyanyi dan terampil dalam menyanyikan lagu.

Bab ini dibuat sebagai bahan ajar yang dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya memulai menyanyi dengan baik, yang tentunya perlu disertai dengan banyak latihan/praktik. Metode latihan/praktik ini akan mengulas secara sederhana teknik yang dibutuhkan dalam bernyanyi. Perhatikanlah gambar berikut.

Gambar 5.1 Orang sedang Bernyanyi

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

a. Siapa penyanyi yang kamu kenal?

b. Bagaimana cara untuk dapat bernyanyi dengan baik?

8. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Bab ini diawali dengan mempelajari produksi suara dari organ tubuh manusia. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan selanjutnya menerapkan dalam berlatih menggunakan teknik bernyanyi yang benar. Penilaian awal dilakukan oleh guru melalui pengamatan (observasi) selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian awal ini bertujuan agar guru mampu melihat posisi dan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi letak dan menyebutkan fungsi organ penghasil suara pada manusia.

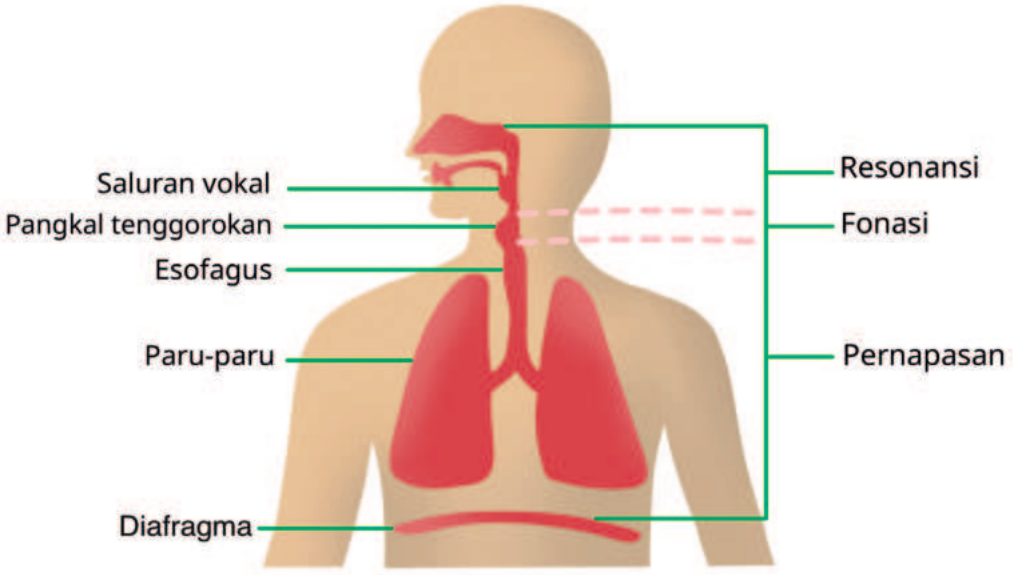

Gambar 5.2 Organ Tubuh Penghasil Suara Manusia.

Peserta didik memahami makna gambar organ tubuh penghasil suara manusia. Setelah mengamati gambar tersebut, peserta didik menjelaskan kembali bagian organ tubuh penghasil suara manusia dengan tiga cara berikut (pilih salah satu).

a. Peserta didik memberikan deskripsi berupa tulisan.
b. Peserta didik menggambar ulang contoh gambar dan dilengkapi dengan keterangan.
c. Peserta didik memaparkan di depan kelas dengan peraga foto.

Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 5.1 Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Baik	Belum Baik	Hal yang akan Dilakukan
	Mengetahui letak organ penghasil suara manusia.			
	Dapat menyebutkan fungsi organ penghasil suara pada manusia.			

Keterangan:

a. Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (baik atau belum baik).
b. Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk dapat mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.
c. Penilaian awal digunakan untuk menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

B. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN 1: TEKNIK BERNYANYI

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

a. Mengetahui organ tubuh penghasil suara beserta fungsinya.
b. Mengetahui dan mempraktikkan teknik bernyanyi yang benar.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dan peserta didik diharapkan mempersiapkan pengalaman estetisnya dengan menonton penyanyi dalam pertunjukan musik melalui media televisi, internet, atau pertunjukan secara langsung yang dipentaskan di daerah. Pengalaman menonton tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan 1. Kegiatan ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dengan subelemen mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi. Sesuai dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan peserta didik dalam mengenali karakteristik penyanyi dan juga menentukan penyanyi yang akan diamati sebagai bentuk kemandirian. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru mempersiapkan hal-hal sebagai berikut.
    1) Alat peraga organ tubuh manusia, dapat berupa patung peraga organ manusia, gambar, atau foto yang ditayangkan di kelas (opsional).
    2) Kertas plano dan *sticky note.*
    3) Spidol (lebih baik jika bermacam warna).
b. Pada awal pembelajaran, guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan bersemangat dan mengaitkannya dengan kegiatan bernyanyi. Untuk menggugah semangat peserta didik, guru dapat mencontohkan satu lagu untuk dinyanyikan bersama-sama. Berikut contoh lagu yang dapat dinyanyikan bersama-sama.

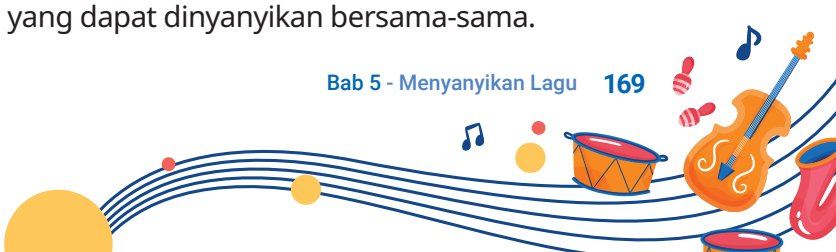

TANAH AIRKU

Cipt. Ibu Sud

| 0 . .5 3 4 | 5 .1̇ 3̇ 2̇ 1̇ 7 6 | 5 . 0 5 1̇ 3̇ |
Tanah a – ir ku tidak kulupakan kan terke –

| 2̇ .1̇ 7 7 6 7 | 1̇ . 0 1̇ 1̇ 7 | 6 6 0 1̇ 7 6 |
nang selama hidup - ku biarpun sa ya pergi ja –

| 5 . 0 3 4 5 | 7 6 .2 3 4 | 3 . 0 5 |
uh tidakkan hi lang dari kal – bu ta –

| 1̇ .7 6 6 | 2̇ .3̇ 4̇ 6 | 5 .1̇ 7 2̇ |
ta ku yang ku-cin ta i eng – kau ku harga –

| 1̇ . .5 3 4 | 5 .1̇ 3̇ 2̇ 1̇ 7 6 | 5 . 0 5 1̇ 3̇ |
i walaupun ba nyak negri ku jalani yang masyur

| 2̇ .1̇ 7 7 6 7 | 1̇ . 0 1̇ 1̇ 7 | 6 6 0 1̇ 7 6 |
per mai dikata o – rang tetapi kampung dan rumah

| 5 . 0 3 4 5 | 7 6 .2 3 4 | 3 . 0 5 |
ku disana – lah ku rasa se nang ta –

| 1̇ .7 6 6 | 2̇ .3̇ 4̇ 6 | 5 .1̇ 7 2̇ |
nah ku tak ku – lu pa kan eng – kau ku bangga

| 1̇ . . . |
kan ...

Berikut dilampirkan tautan iringan musik lagu "Tanah Airku" untuk menambah semangat peserta didik dan memudahkan pembelajaran.

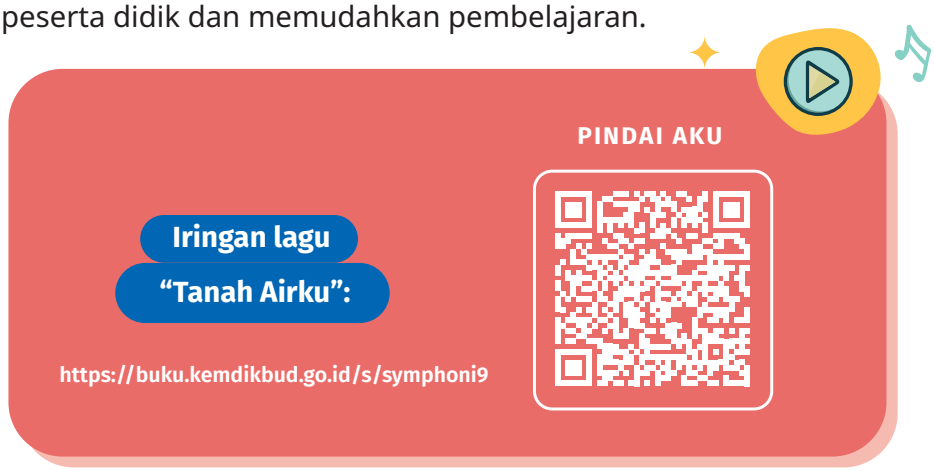

c. Penjelasan materi mengenai organ tubuh manusia penghasil suara dapat dilakukan dengan media gambar/foto/patung peraga untuk menjelaskan organ tubuh mana saja yang menghasilkan suara dalam bernyanyi. Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (3-5 kelompok) sesuai dengan pemetaan oleh guru atau minat dari peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu bergotong royong. Pada langkah kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk membangun relasi dan kerja sama dengan teman sekelas. Subelemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama dilatihkan dengan cara peserta didik membangun komunikasi dengan teman satu kelompok, bertukar cerita dan pendapat untuk memvisualisasikan diskusi mereka pada kertas plano. Peserta didik berkelompok untuk berdiskusi membuat gambar organ tubuh manusia secara sederhana pada kertas plano dan diberi keterangan fungsi serta peranannya dalam produksi suara. Kemudian, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai pemahaman terhadap organ tubuh manusia penghasil suara.

d. Presentasi hasil diskusi dilakukan dengan menempelkan kertas plano yang berisikan gambar yang dibuat oleh kelompok pada dinding-dinding kelas. Peserta didik dari kelompok lain saling memberikan tanggapan atas presentasi yang dilakukan oleh temannya dengan menempelkan *sticky note* yang berisikan komentar. Pada langkah pembelajaran tersebut, guru dapat memakai pedoman penilaian dengan metode observasi kerja kelompok. *(pedoman penilaian dapat dilihat di subbab asesmen formatif)* Kegiatan ini juga melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis. Peserta didik memberikan ulasan dan komentar mereka melalui *sticky note* dan ditempelkan pada kertas plano kelompok lain. Peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan sesuai dengan subelemen yang terkandung pada dimensi bernalar kritis.

e. Setelah memahami fungsi dari organ tubuh manusia penghasil suara, peserta didik menerima materi mengenai teknik bernyanyi. Dalam langkah pembelajaran ini, peserta didik menerima materi dari guru secara teoretis. Selanjutnya, peserta didik berlatih menyanyikan notasi angka sederhana.

| 5 6 5 4 | 3 4 5 . | 2 3 4 . |

| 3 4 5 . | 5 6 5 4 | 3 4 5 . ||

f. Notasi angka digunakan untuk melatih ketepatan nada dari peserta didik dalam bernyanyi dengan membaca notasi angka. Guru dapat menggunakan alat musik diatonis seperti pianika, *recorder, keyboard*, atau alat musik lainnya yang memiliki tangga nada diatonis.

g. Setelah berlatih intonasi (ketepatan nada), peserta didik bersama-sama menerapkan teknik bernyanyi dengan menyanyikan lagu dengan notasi angka sebagai berikut.

PERGI BELAJAR

Cipt. Ibu Sud

| 0 0 0 05 | 1̇ 71̇ 5 33 | 4 56 5 .5 |
Oh i-bu dan ayah se – la-mat pa-gi ku –

| 2̇ 12̇ 3̇ 11̇ | 5 67 1̇ 05 | 3 23 12 34 |
per-gi se-kolah sam-pai-kan nanti se - la-mat be-lajar nak pe-

| 5 56 5 05 | 2 24 6 61̇ | 7 67 5 05 |
nuh semangat ra - jin-lah se-la-lu ten - tu kau dapat hor-

| 1̇ 11̇ 7 75 | 6 66 5 05 | 2 24 6 66 |
ma ti-gu-ru mu sa-ya ngi te man i – tu-lah tandanya kau

| 55 67 1̇ . |
murid budi-man

Berikut kami lampirkan tautan iringan musik lagu "Pergi Belajar" untuk menambah semangat peserta didik dan memudahkan pembelajaran.

h. Refleksi kegiatan dapat dilakukan dengan membahas apa saja yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Kesempatan diberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari proses pembelajaran tentang aktivitas dalam mempelajari organ tubuh manusia penghasil suara dan teknik bernyanyi.

i. Selanjutnya, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menonton pertunjukan musik yang ada di media televisi atau pentas seni yang dilakukan di daerah sebagai persiapan kegiatan pembelajaran berikutnya. Peserta didik diminta untuk fokus mengamati penampilan dari penyanyi. Kegiatan ini diperlukan pendampingan orang tua karena sewaktu-waktu akan muncul pertanyaan dari peserta didik ketika melihat pertunjukan musik. Masyarakat setempat dalam hal ini kepada seniman lokal atau penyanyi profesional yang ada di daerah, diharapkan dapat ikut dilibatkan dengan berbagi pengetahuan yang mereka miliki dan memaparkannya di lingkungan sekolah.

3. Materi Esensial

a. Organ Penghasil Suara pada Manusia

Beberapa organ penghasil suara adalah paru-paru, pita suara, serta rongga resonansi di tenggorokan, mulut, dan hidung (lihat Gambar 5.3).

Berikut adalah tautan video ilustrasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran mengenai organ tubuh penghasil suara.

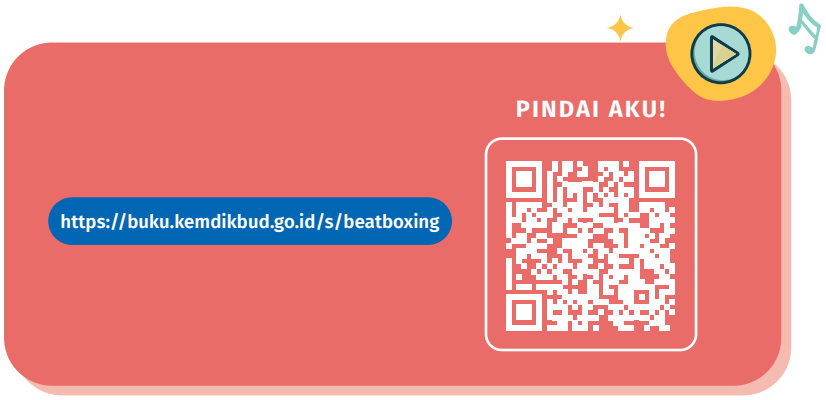

Suara adalah instrumen yang sangat lengkap dan terdapat berbagai macam cara dalam mengekspresikannya. Banyak peserta didik memiliki warna suara alami yang indah. Apabila hal ini terus dilatih, akan menghasilkan suara yang merdu.

Sebagaimana halnya dengan suara manusia, semua instrumen musik pada umumnya memiliki tiga elemen penting, yaitu generator, vibrator (alat penggetar), dan resonator. Pada suara manusia, kekuatan napas dari paru-paru merupakan generator yang menyebabkan pita suara (vibrator) bergetar. Produksi suara dari pita suara tersebut memberikan bunyi dan warna suara yang bergema di dalam tenggorokan, mulut, dan rongga resonator (Peckham, 2000: 18).

Salah satu organ tubuh yang merupakan bagian penting dalam proses terjadinya suara manusia adalah laring *(larynx)*. Laring terletak di dalam tenggorokan. Di sini terdapat sepasang pita suara yang bergetar apabila tersentuh embusan napas dari paru-paru. Dengan bergetarnya pita suara, maka terciptalah suara. Laring sering juga disebut *voice box* karena di bagian inilah terjadinya suara. Suara vokal yang terfokus dapat digambarkan seperti kulit drum yang kencang. Adapun jika pita suara tidak terfokus dan terlalu terbuka, dapat mengakibatkan suara yang agak pecah. Berikut adalah gambar dari bagian-bagian tubuh manusia yang berperan penting dalam produksi suara.

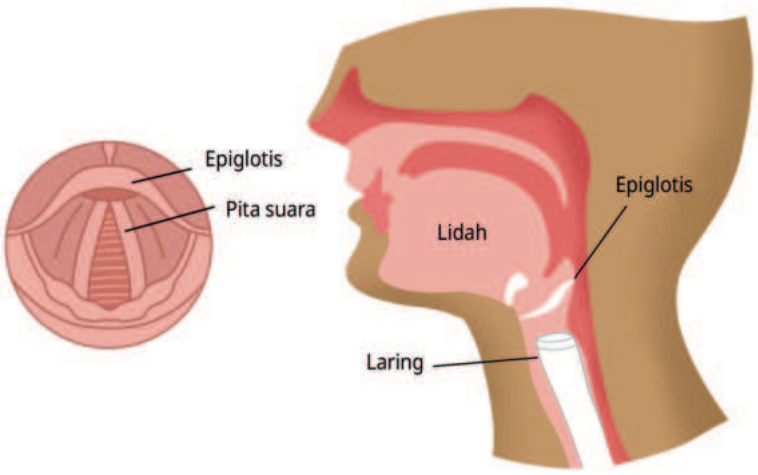

Gambar 5.3 Laring

b. Mengenal Teknik Bernyanyi yang Benar

Teknik vokal dalam bernyanyi digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan produksi suara yang baik dan sehat. Pada saat mempelajari teknik vokal, peserta didik harus mempersiapkan fisik, mental, pikiran, dan tujuan yang ingin dicapai dalam mempelajari teknik vokal tersebut.

Adanya tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari teknik vokal, dapat menjadi suatu motivasi yang bermanfaat untuk memacu dalam mewujudkan pencapaian kualitas suara yang baik. Mempelajari teknik vokal tanpa memahami tujuan sebenarnya dapat menimbulkan kejenuhan dalam diri peserta didik.

Pada saat bernyanyi, peserta didik sebaiknya selalu dalam keadaan fisik dan psikis yang prima. Kondisi fisik yang tidak maksimal seperti kurang tidur, sedang batuk atau lelah, dapat menimbulkan berbagai masalah pada suara dan psikis peserta didik. Hal ini yang mengakibatkan suara menjadi serak, kurang konsentrasi, dan terganggunya rasa percaya diri pada saat bernyanyi. Hal-hal tersebut dapat merusak keindahan lagu yang sedang dinyanyikan. Beberapa upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah menghindari mengonsumsi makanan ataupun minuman yang dapat menimbulkan gangguan pada pita suara dan istirahat yang cukup. Selain itu, yang terpenting adalah melatih setiap organ tubuh, khususnya organ produksi suara agar dapat berkoordinasi dengan pikiran dan perasaan pada saat memproduksi nada dan kata-kata yang terkandung dalam lagu yang sedang dinyanyikan.

Salah satu teknik vokal yang berkembang adalah teknik vokal barat. Beberapa unsur dari teknik vokal barat, antara lain posisi tubuh dalam bernyanyi *(body position),* pernapasan *(breathing),* produksi nada *(tone production)*, register dan kelenturan suara, intonasi, artikulasi, interpretasi, serta ekspresi. Unsur-unsur tersebut harus dapat terkoordinasi dengan baik pada saat bernyanyi. Dalam kegiatan pembelajaran ini, akan dibahas beberapa bagian teknik vokal saja.

1) Posisi tubuh dalam bernyanyi

Posisi tubuh yang baik pada saat bernyanyi diyakini dapat memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam menghirup dan mengeluarkan napas, serta dapat menimbulkan rasa percaya diri. Posisi tubuh dalam bernyanyi sangat penting dipelajari. Tujuannya adalah menemukan hasil yang maksimal dalam memproduksi suara sesuai dengan yang diharapkan dan berpengaruh terhadap kenyamanan peserta didik dalam menyanyikan lagu.

Posisi tubuh yang terlihat alami dan rongga dada yang terkembang dengan nyaman, sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik pada saat bernyanyi. Sebagai contoh, posisi tubuh yang condong ke kiri atau ke kanan berpengaruh terhadap kinerja paru-paru dan leher pada saat bernyanyi. Hal ini berdampak pada kemampuan konsentrasi ataupun ekspresi peserta didik, serta dapat berakibat fatal terhadap kualitas suara yang dihasilkannya. Sikap tubuh yang baik saat bernyanyi sebaiknya dalam posisi tegak, seimbang, dan santai. Kondisi ini dapat membantu peserta didik untuk tampil lebih percaya diri dan dapat memaksimalkan fungsi seluruh organ tubuh yang digunakan pada saat bernyanyi. Posisi tubuh yang baik saat bernyanyi diwujudkan dengan koordinasi yang baik dari beberapa organ tubuh sebagai berikut.

a) Telapak kaki

Sebaiknya berat tubuh seimbang ditopang oleh kedua telapak kaki. Posisi salah satu telapak kaki berada lebih maju daripada yang lain. Jarak kedua telapak kaki sebaiknya berdekatan, bergantung pada ukuran tubuh kita. Posisi telapak kaki saat bernyanyi sebaiknya terlihat alami dan nyaman bagi peserta didik.

b) Kaki

Kedua kaki merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mendukung tubuh kita. Namun, pada saat bernyanyi, sebaiknya peserta didik merasakan bahwa kedua kakinya lentur dan dapat bergerak kapan saja. Kelenturan pada kedua kaki dapat mengurangi rasa tegang dan menimbulkan rasa nyaman yang dapat menambah rasa percaya diri peserta didik.

c) Lutut

Kedua lutut harus dalam keadaan relaks dan siap untuk digerakkan kapan saja. Hindari menarik lutut terlalu ke belakang dan menguncinya dalam posisi itu.

d) Pinggul dan pantat

Bagian pinggul dan pantat sebaiknya nyaman dan berada dalam satu garis lurus yang ditarik dari tumit ke kepala.

e) Perut

Perut merupakan bagian yang penting dalam bernyanyi karena terdapat rongga yang mendukung sistem pernapasan. Ada dua rongga perut, yaitu bagian perut bawah dan perut atas. Rongga perut terpisah dari rongga dada dengan adanya diafragma di antara kedua rongga tersebut. Bagian perut bawah batasnya dari pinggang ke bawah dan bagian perut atas batasnya dari pinggang ke atas sampai ke susunan tulang iga.

Perut bagian bawah merupakan bagian penting untuk mendukung sikap tubuh yang baik. Oleh karena itu, bagian ini harus berada dalam posisi yang relaks dan tidak dibuat mengembang secara kasar. Perut bagian atas juga berperan penting pada saat bernyanyi, khususnya dalam teknik pernapasan yang baik. Menarik atau mendorong bagian perut atas dengan terlalu kuat dapat menimbulkan ketegangan dan menghambat kemampuan dalam menghirup napas serta mengucapkan kata-kata. Oleh karena itu, hindari keinginan untuk menarik bagian ini terlalu kuat agar posisi produksi napas dapat dihasilkan dengan baik.

f) Punggung

Bayangkan kita berdiri dalam posisi setinggi mungkin. Pada saat ini dilakukan, peserta didik merasakan seolah-olah sedang menarik bagian tulang belakang ke atas. Bayangkan pula bahwa pada saat bagian tulang belakang tertarik ke atas, punggung dikembangkan selebar mungkin sesuai dengan kemampuan peserta didik. Meluruskan lekukan pada bagian punggung membantu peserta didik untuk dapat menarik wilayah tulang belakang dan memperoleh posisi dada yang tepat.

g) Dada

Rongga dada harus terkembang dengan nyaman di setiap waktu. Sikap tubuh akan berada pada posisi ini sebelum peserta didik menarik napas atau bernyanyi.

h) Bahu

Kedua bahu tidak boleh dinaikkan atau digerakkan ke arah depan saat peserta didik bernyanyi atau bernapas. Apabila kedua bahu berada dalam posisi yang tertarik ke belakang dan relaks, maka peserta didik jauh lebih mudah untuk mempertahankan kenyamanan posisi dada saat bernyanyi. Hindari kekakuan pada kedua bahu.

i) Lengan dan pergelangan tangan

Dalam posisi kedua bahu yang tepat, kedua lengan peserta didik akan menggantung secara bebas dan alami pada kedua sisi tubuh. Inilah posisi yang umumnya digunakan oleh penyanyi. Pergelangan tangan merupakan perluasan dari lengan serta bergantung bebas dan alami pada kedua sisi tubuh. Hindari kekakuan pada kedua tangan.

j) Kepala

Kepala harus berada dalam satu garis lurus dengan tubuh dan berada di tengah kedua bahu. Kepala tidak boleh terlalu maju atau terlalu mundur dari kedua bahu atau cenderung pada salah satu bahu. Kedua mata sebaiknya berada dalam tingkat pandangan. Hindari untuk menarik dagu ke atas terlalu tinggi. Untuk menyanyikan nada-nada tinggi, dianjurkan untuk menarik dagu sedikit ke bawah. Beberapa gerakan kepala boleh saja dilakukan untuk menghindari kekakuan dalam satu posisi dan memberi kita kebebasan untuk berkomunikasi lebih baik.

k) Rongga mulut

Besarnya ruang dalam rongga mulut merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi bunyi suara. Semakin besar ruang dalam rongga mulut, maka suara yang dihasilkan akan semakin baik.

l) Lidah

Salah satu hambatan lain dalam bernyanyi adalah lidah. Pada saat membuka lebar kedua rahang, terkadang secara tidak disadari peserta didik menarik lidah ke belakang. Perlu dipahami bahwa posisi lidah yang tertarik ke belakang merupakan suatu kesalahan besar karena apabila hal itu dilakukan, berarti ruang bagi suara yang akan keluar telah tertutup. Akibatnya, volume suara yang terdengar oleh orang lain akan kecil walaupun peserta didik yang sedang bernyanyi itu merasa bahwa volumenya besar.

Telapak kaki, kaki, lutut, pinggul dan pantat, perut, punggung, dada, bahu, lengan dan pergelangan tangan, serta kepala sebaiknya diatur senyaman mungkin

dan berada dalam satu garis lurus yang dapat ditarik dari mulai tumit sampai ke kepala. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.

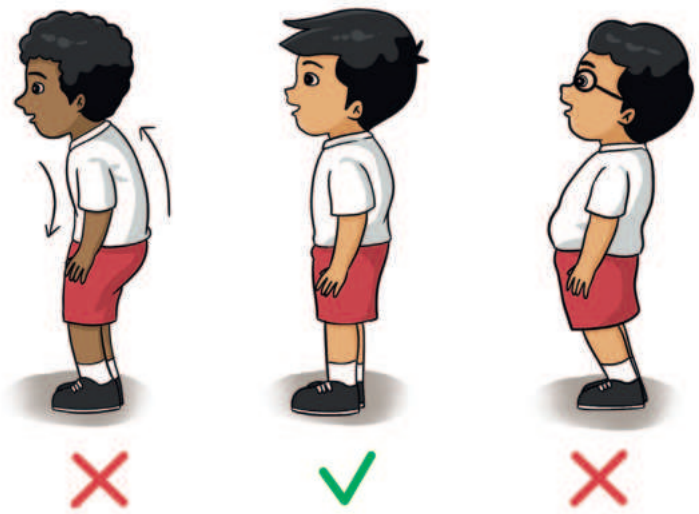

Gambar 5.4 Sikap Tubuh Saat Bernyanyi.

2) Pernapasan

Napas merupakan suatu hal yang sangat penting saat bernyanyi. Mengisi paru-paru dengan udara akan memberikan efektivitas bagi peserta didik, yaitu kemampuan untuk menyanyikan nada-nada panjang, kontrol terhadap nada tinggi/rendah, tekstur suara lembut/keras, warna suara, fleksibilitas, vibrato, nonvibrato, nada yang lebih jernih, serta bernyanyi lebih lancar dalam wilayah register tangga nada.

Saat bernyanyi, sebaiknya menarik napas melalui hidung dan mulut secara bersamaan. Hal ini dilakukan karena beberapa alasan berikut.

a) Kita tidak dapat menarik napas secara cepat dan dalam hanya melalui hidung saja, tetapi juga melalui mulut. Hal ini disebabkan oleh saluran nasal hidung terlalu sempit.

b) Menarik napas melalui hidung dengan cepat dapat menyebabkan ekspresi muka kurang atraktif, menimbulkan suara yang tidak diinginkan, dan mengganggu penampilan.

c) Menarik napas melalui mulut dan hidung secara bersamaan dapat membuka saluran resonansi dalam mempersiapkan kondisi membran vokal untuk lebih bebas bergetar (Budidharma, 2001).

Dalam produksi suara, teknik pernapasan yang baik dan benar sangat diperlukan. Hal ini karena udara yang keluar masuk paru-paru manusia berguna untuk menggetarkan pita suara yang terletak pada laring. Menurut McKinney, ada empat tahap yang harus dipelajari dalam teknik pernapasan, yaitu sebagai berikut.

a) Menghirup napas *(inhalation)*

Berbeda dengan proses pernapasan alami, seorang penyanyi yang sedang menyanyikan lagu harus dapat menghirup udara dengan lebih cepat, lebih banyak, dan memasukkan ke bagian yang lebih dalam dari paru-paru.

b) Menahan napas *(suspension)*

Berbeda dengan pernapasan secara alami, seorang penyanyi sebaiknya menahan napas sejenak ketika udara yang dihirup telah maksimal. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan mekanisme pendukung napas untuk mengeluarkan napas pada saat bernyanyi.

c) Mengatur udara yang keluar *(controlled exhalation)*

Saat bernyanyi, napas sebaiknya dikeluarkan secara perlahan dan sehemat mungkin bersamaan dengan gerakan diafragma yang semakin relaks dan kembali ke posisi semula. Lamanya pengaturan yang keluar ditentukan oleh tuntutan frasa musikal yang ada.

d) *Recovery*

Pada setiap akhir napas, peserta didik memerlukan waktu singkat untuk relaksasi otot pernapasan. Dalam proses pernapasan secara alami, tahap ini membutuhkan waktu yang agak lama. Namun dalam bernyanyi, tahap ini membutuhkan waktu yang singkat karena peserta didik harus menghirup udara kembali untuk melanjutkan frasa-frasa selanjutnya dari lagu yang sedang dinyanyikan.

Teknik pernapasan yang baik sangatlah penting untuk diterapkan oleh setiap peserta didik. Hal ini agar dapat bernyanyi dengan nyaman dan terhindar dari gangguan produksi suara yang disebabkan oleh kesalahan dalam penggunaan teknik pernapasan tersebut. Jenis pernapasan yang digunakan saat bernyanyi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

a) Pernapasan dada

Bernapas dengan dada menyebabkan terangkatnya kedua bahu dan dada pada saat menghirup udara. Sebaliknya, bahu dan dada kembali ke posisi semula

saat mengeluarkan udara. Sewaktu menghirup dan mengeluarkan udara dengan cepat saat bernyanyi, peserta didik sebaiknya tidak menggunakan teknik ini. Cara bernapas seperti ini akan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam mengontrol keluar masuknya udara untuk pengalimatan kata. Gerakan naik turun pada bahu dan dada dapat menyebabkan ketegangan pada otot-otot yang berada di bagian leher. Hal ini mengakibatkan otot-otot yang berada pada laring tidak dapat berfungsi dengan bebas. Jenis pernapasan ini dapat menghasilkan produksi suara dengan napas yang boros, ketegangan, nada yang lemah, dan suara yang sumbang *(out of tune).*

b) Pernapasan perut

Teknik pernapasan perut mengharuskan untuk membuat perut peserta didik menjadi besar atau menggembungkan perut sehingga dapat diisi udara. Untuk melakukan teknik ini, peserta didik dapat menarik napas sedalam-dalamnya dan menahannya hingga beberapa detik supaya perutnya bisa menggembung. Kemudian, embuskan secara perlahan-lahan melalui mulut selama beberapa detik. Lakukan secara berulang dengan menambah durasi waktu pada setiap kali pengulangan. Dengan pernapasan perut dapat menghasilkan suara yang sangat nyaring saat bernyanyi. Namun, kelemahan menggunakan pernapasan perut adalah udara yang sudah tersimpan di dalam perut akan cepat habis.

c) Pernapasan diafragma

Diafragma adalah otot yang memisahkan antara rongga perut dan dada. Pernapasan diafragma atau pernapasan rongga perut ini sangat cocok digunakan untuk bernyanyi. Selain diafragma, sistem pernapasan juga melibatkan beberapa kontraksi dari otot dada, tulang rusuk, dan otot perut (Brinkman dan Hage, 2015).

Teknik ini mengharuskan peserta didik untuk menekan diafragma sehingga posisinya menjadi datar. Saat posisi diafragma datar, rongga dada dan rongga perut akan menjadi longgar dan membuat volume menjadi bertambah. Dengan demikian, udara dari luar dapat masuk ke paru-paru dan napas yang keluar pun dapat diatur oleh otot diafragma.

Untuk melakukan teknik pernapasan ini, peserta didik perlu menarik napas sedalam-dalamnya dan mendorong perut sejauh mungkin agar dapat mengisi rongga perut dengan udara. Kemudian, embuskan secara perlahan dan tarik napas lagi tanpa mengubah posisi pundak atau tanpa menggerakkan pundak. Otot yang digunakan hanya otot diafragma. Jadi, otot yang lain seperti pundak,

dada, dan wajah harus tetap lemas. Keluarkan suara dengan mengeluarkan napas dari paru-paru ke atas.

Peserta didik dapat melatih otot diafragma dengan berbagai cara. Salah satunya dengan posisi berdiri dan meletakkan kedua tangan di atas perut. Tariklah napas sedalam-dalamnya tanpa menggerakkan pundak dan rasakan posisi perut semakin terdorong ke depan. Embuskan secara perlahan melalui paru-paru dan lakukan secara berulang.

Metode pernapasan yang paling baik untuk penyanyi adalah bernapas dengan kombinasi antara tulang rusuk dengan otot-otot perut yang relaks pada saat menghirup udara. Keadaan relaks pada otot perut memungkinkan peserta didik lebih maksimal dalam menghirup udara dan dapat mengurangi ketegangan pada tenggorokan dan leher saat mengeluarkan udara. Pada saat menarik napas, diafragma akan bergerak ke arah bawah *(down suppor*t) dan ke arah luar *(outward support).* Sebaliknya, pada saat mengeluarkan napas, diafragma secara perlahan-lahan kembali ke posisi semula, seperti pada gambar berikut.

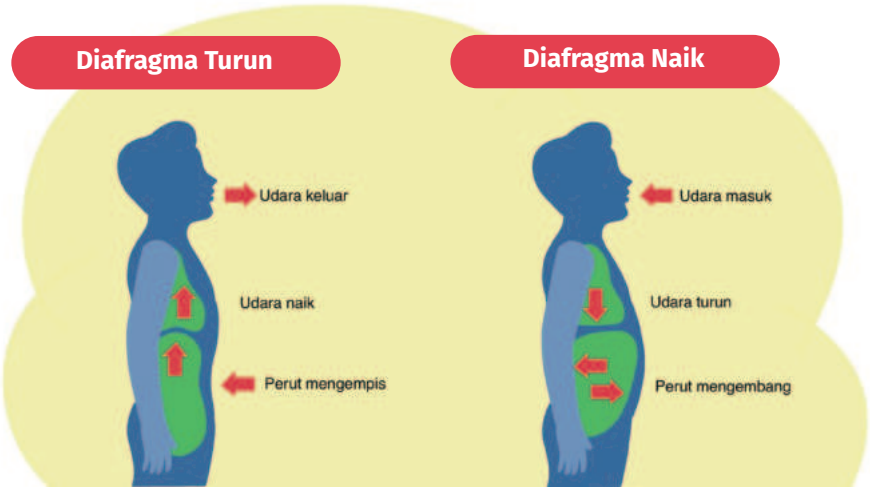

Gambar 5.5 Posisi pada saat menarik napas dan mengeluarkan napas.

3) Intonasi

Intonasi adalah perihal tepat atau tidak tepatnya bidikan nada yang berkenaan dengan *pitch* atau ketinggiannya (Syafiq, 2003: 152). Ketidaktepatan intonasi pada saat bernyanyi dapat menghasilkan suara sumbang yang mengakibatkan terdengarnya nada-nada yang tidak harmonis. Beberapa penyebab tidak tepatnya intonasi peserta didik saat bernyanyi, antara lain ketegangan, kondisi fisik yang sedang lelah, kurang tidur, posisi tubuh yang salah, dan juga kurang terlatihnya

kemampuan dalam mengimitasi nada. Untuk melatih intonasi yang baik dalam bernyanyi, dapat dilakukan berbagai variasi latihan vokal dengan bantuan alat musik (misalnya, piano atau *keyboard*).

Salah satu bentuk latihan yang dapat digunakan guru untuk melatih ketepatan nada peserta didik saat bernyanyi ialah melalui latihan *solfeggio.* Guru membunyikan satu nada menggunakan alat musik *keyboard* atau gitar, kemudian peserta didik mengikuti suara nada tersebut dengan kata "ma" atau "la". Lakukan latihan ini berulang kali sehingga peserta didik semakin terlatih dalam menyelaraskan nada dan memiliki intonasi yang baik saat bernyanyi.

4) **Artikulasi**

Artikulasi adalah kejelasan pengucapan kata. Bernyanyi merupakan proses berbicara atau menyampaikan pesan dalam nada. Artikulasi yang jelas sangatlah diperlukan dalam bernyanyi sehingga orang yang mendengarkan lagu yang dinyanyikan dapat memahami pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Artikulasi yang baik tidak saja sanggup memberikan kejelasan kata kepada pendengarnya, tetapi juga membantu terciptanya kemerduan dan kejernihan suara.

Artikulasi dibagi dalam dua bagian besar, yaitu huruf vokal dan huruf konsonan. Selain itu, terdapat juga diftong, yaitu dua huruf vokal yang berdekatan dalam satu suku kata, misalnya au (danau), ai (pantai), ia (bahagia). Lidah, rahang bawah, gigi, bibir, dan langit-langit merupakan organ tubuh yang sangat berperan dalam pembentukan artikulasi yang baik pada saat bernyanyi.

4. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Asesmen formatif pada kegiatan pembelajaran 1 ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Asesmen ini dilakukan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi pertunjukan penyanyi. Selain itu, guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dari pengamatan mereka pada pertunjukan yang dipaparkan melalui media audiovisual atau dari kunjungan ke tempat pertunjukan (sanggar/gedung kesenian) yang ada di lingkungan sekitar. Deskripsikan setiap aspek dari penyanyi dalam pertunjukan musik tersebut.

Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 5.2 Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif

Nama : _____

NIS : _____

Nama Penyanyi	Posisi Tubuh	Pernapasan	Intonasi	Artikulasi

Selain pedoman penilaian di atas, ada juga pedoman penilaian untuk menilai kerja kelompok peserta didik (langkah kegiatan pembelajaran keempat).

Tabel 5.3 Pedoman Penilaian Kerja Kelompok

Sikap/Aspek yang Dinilai	Nama Peserta Didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Berani mengungkapkan pendapat			
Berani menjawab pertanyaan			
Inisiatif			
Ketelitian			
Jiwa kepemimpinan			

Kriteria penilaian:

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90–100	Sangat memuaskan	4
80–90	Memuaskan	3
70–80	Cukup memuaskan	2
50–70	Kurang	1

Berikut adalah pedoman penilaian untuk menilai latihan teknik bernyanyi peserta didik (langkah kegiatan pembelajaran ketujuh).

Tabel 5.4 Pedoman Penilaian Latihan Teknik Bernyanyi

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Baik	Belum Baik	Hal yang akan Dilakukan
	Menyanyi dengan intonasi yang tepat.			
	Menyanyi dengan teknik yang benar.			

Keterangan:

a. Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (baik atau belum baik).

b. Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk dapat mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.

KEGIATAN 2: MENYANYIKAN LAGU DAERAH

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

a. Peserta didik dapat menyanyikan lagu populer bertema anak-anak dengan teknik bernyanyi yang benar.

b. Peserta didik dapat menyanyikan lagu daerah dengan teknik bernyanyi yang benar.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dan peserta didik diharapkan pernah mendengarkan lagu anak-anak dan menonton penyanyi dalam pertunjukan musik melalui media televisi, internet, atau pertunjukan secara langsung yang dipentaskan di daerah sebagai media pembelajaran dalam kegiatan 2. Hal ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri. Pada kegiatan tersebut juga melatih dimensi mandiri dengan subelemen mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi. Sesuai dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan peserta didik dalam mengenali

karakteristik penyanyi dan juga menentukan penyanyi yang akan diamati sebagai bentuk kemandirian. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru mempersiapkan hal-hal sebagai berikut.

1) Notasi angka lagu anak yang telah ditulis atau dicetak.
2) Pengeras suara atau *speaker* (bisa juga dengan alat musik yang tersedia di lingkungan sekitar).

b. Pada awal pembelajaran, guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan bersemangat dan mengaitkannya dengan kegiatan bernyanyi. Untuk menggugah semangat peserta didik, guru dapat mencontohkan satu lagu untuk dinyanyikan bersama-sama. Berikut adalah contoh lagu anak yang dapat dinyanyikan bersama-sama.

DESAKU YANG KUCINTA

Cipt: L. Manik

0 0 5	3.5	4 3 2	1 . .	5.5	
De -	sa ku	yang ku	cin	ta pu	
5.4	5 6 5	3 . .	0 0 5	2.2	2 3 4
ja an	ha ti	ku	tem	pat a	yah dan
3 . .	1.3	2 . 1	1 7 1	2 . .	0 0 5
bun	da dan	handai	taulan	ku	tak
3 . 5	4 3 2	1 . .	5 . 5	5.4	5 6 5
mudah	ku lu	pa	kan tak	mudah	berce
3 . .	0 0 2	1 . 1	1 7 6	5 . .	3.5
rai	se	la lu	kurin	du	kan de
3.5	4 3 2	1 . .	1.0		
sa ku	yang per	mai			

Referensi lagu lain:

1) “Cinta untuk Mama” ciptaan Seli Pontoh

https://buku.kemdikbud.go.id/s/akuanakIndonesia

2) “Pemandangan” ciptaan A.T. Mahmud
3) “Burung Layang-Layang” ciptaan A.T. Mahmud
4) “Kupu-Kupu yang Lucu” ciptaan Ibu Sud
5) “Burung Kutilang” ciptaan Ibu Sud
6) “"Aku Anak Indonesia” ciptaan A.T. Mahmud

Berikut contoh lagu anak mancanegara yang dapat dinyanyikan bersama-sama.

OLD FOLKS AT HOME
(Swanee River)

Stephen Foster,1851

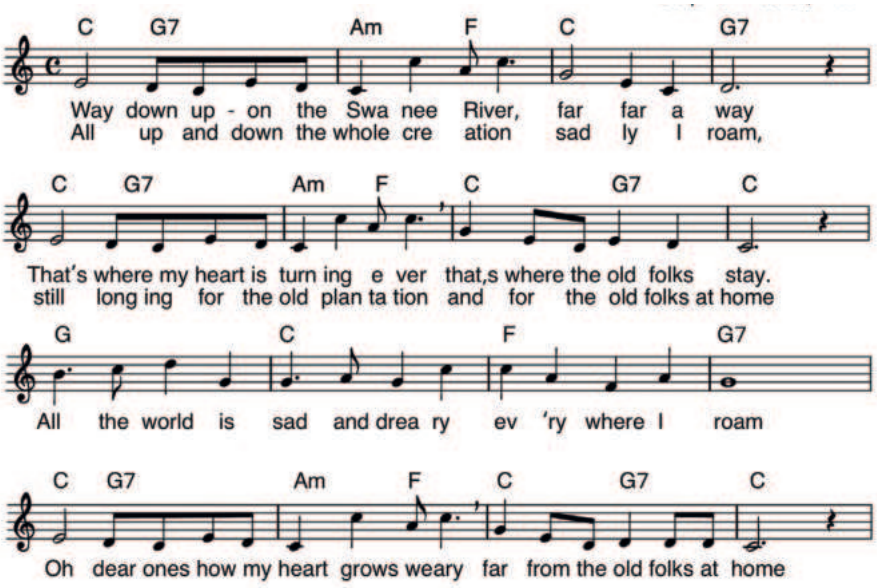

Referensi lagu lain:

1) “My Bonnie” Scottish Traditional
2) “Do Re Mi” Rodgers and Hammerstein
3) “Que Sera Sera” Jay Livingston

c. Selanjutnya, untuk dapat memahami dengan jelas lagu yang akan dinyanyikan, peserta didik dibagikan notasi angka dan lirik lagu untuk dinyanyikan bersama-sama. Teks lagu dapat berupa kertas berukuran A4 atau dapat dibuat lebih menarik dengan bentuk buku saku berukuran A5. Hal tersebut sebagai opsi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih fokus.

d. Lagu daerah merupakan lagu dengan bahasa daerah setempat yang melambangkan ciri khas dari daerah masing-masing. Peserta didik diajak untuk dapat memahami lagu daerah tidak hanya melodi dan iramanya, tetapi juga makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis. Peserta didik memberikan penjelasan mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu daerah serta menyanyikannya dengan baik sesuai dengan teknik vokal yang dijelaskan sebelumnya. Pada kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan sesuai dengan subelemen yang terkandung pada dimensi bernalar kritis. Guru dan peserta didik menyanyikan bersama-sama lagu daerah. Berikut adalah salah satu iringan musik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran (bernyanyi bersama-sama).

PINDAI AKU!

"Dondong Apa Salak"

https://buku.kemdikbud.go.id/s/dondongapasalak

DONDONG OPO SALAK

4/4 Cipt. Kris Biantoro

| 0 0 0 5 | 1̇ . 1̇ 1̇ 1̇ | 7 . . 5 |
don dong o po sa lak du

| 6 .6 7 6 | 5 . . 3 | 4 .4 5 4 |
ku ci lik ci lik ngan dong o po mbe

| 3 . . 1 | 2 .2 3 4 | 5 5 |
cak mla ku thi mik thi mik A

| 1̇ . 5 3 4 | 5 . . 3 | 4 . 4 5 4 |
dik nde rek i bu tin dak me nyang pa

| 2 . . 3 | 4 . 3 2 3 | 4 . . 5 |
sar o ra pareng re wel o

| 7 . 6 5 4 | 3 . . 5 | 1̇ . 5 3 4 |
ra pa reng na kal i bu mengko mes

| 5 . . 1̇ | 1̇ . 1̇ 2̇ 3̇ | 2̇ . . 6 |
ti ngas ta o leh o leh ka

| 2̇ . 1̇ 7 6 | 5 . . 5 | 7 . 5 4 2 |
cang ka ro ro ti a dik di pa ri

| 1 . . 0 |
ngi

Referensi lagu lain:

1) “Gethuk” berasal dari Yogyakarta
2) “Manuk Dadali” berasal dari Jawa Barat
3) “Rambadia” berasal dari Tapanuli, Sumatra Utara
4) “Ampar-Ampar Pisang” berasal dari Banjar, Kalimantan Selatan
5) “O Ina Ni Keke” berasal dari Sulawesi Utara
6) “Soleram” berasal dari Riau
7) “Sio Mama” berasal dari Maluku

Dalam kegiatan menyanyikan lagu daerah sebaiknya diutamakan menggunakan lagu daerah setempat agar peserta didik dapat diajak untuk ikut melestarikan lagu-lagu daerah di lingkungan sekitar mereka.

e. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk memahami pengertian dari paduan suara serta pembagian jenis suara manusia, yaitu sopran, alto, tenor, dan bas. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok putra dan putri. Hal ini dimaksudkan untuk melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong. Pada langkah kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk membangun relasi dan kerja sama dengan teman sekelas. Subelemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama dilatihkan dengan cara peserta didik membangun komunikasi dengan teman satu kelompok serta bertukar cerita dan pendapat untuk bernyanyi paduan suara dengan baik. Setelah itu, peserta didik menyanyikan lagu daerah dengan cara paduan suara dipimpin oleh guru.

Adapun lagu beserta iringan musiknya yang dapat digunakan untuk bernyanyi lagu daerah dengan paduan suara adalah sebagai berikut.

AYO MAMA

4/4 — Lagu Daerah Maluku

0 0 0 $\overline{35}$	$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\overline{.7}$ $\overline{67}$	$\dot{1}$ 5 $\overline{.3}$ $\overline{5\dot{1}}$
	Ayam hitam te lurnya	pu tih men cari
7 4 $\overline{.2}$ $\overline{46}$	5 3 . $\overline{35}$	$\dot{1}$ $\dot{1}$ $\overline{\dot{1}}$ $\overline{7\dot{1}}$
makan di pinggir	ka li sinyo	hitam gi ginya
$\dot{2}$ 6 $\overline{.\dot{1}}$ $\overline{76}$	$\overline{56}$ $\overline{54}$ 3 2	1 . $\overline{.5}$ $\overline{4}$
pu tih ka lau ter	tawa manis seka	li A yo
$\overline{3333}$ $\overline{33}$ $\overline{23}$	5 6 . $\overline{6}$ $\overline{5}$	$\overline{44}$ $\overline{4444}$ $\overline{34}$
mama jangan marah marah beta	di a	cuma cuma pegang tangan
6 5 . $\overline{5}$ $\overline{4}$	$\overline{33}$ $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{1}}$ $\overline{7\dot{1}}$	$\overline{\dot{2}6}$ $\overline{.\dot{1}}$ $\overline{76}$
beta A yo	mama jangan marah	marah beta lah orang
$\overline{56}$ $\overline{54}$ 3 2	1 . . .	
muda punya bi a	sa	

Berikut ini adalah iringan musik yang bisa dipakai sebagai media pembelajaran (bernyanyi bersama-sama)

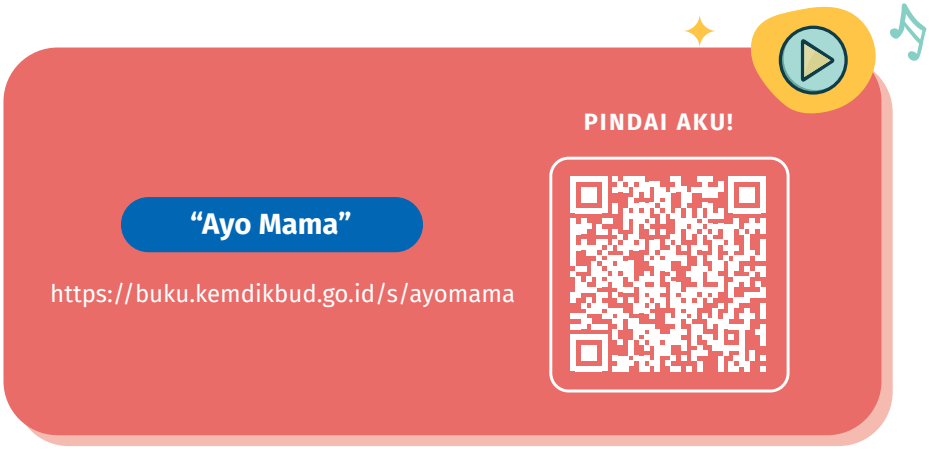

f. Selanjutnya, peserta didik melakukan refleksi kegiatan. Refleksi dapat dilakukan dengan membahas apa saja yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran 2. Kesempatan diberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari proses pembelajaran tentang menyanyikan lagu anak dan lagu daerah dengan teknik bernyanyi.

g. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menonton pertunjukan musik yang ada di media televisi atau pentas seni di daerah sebagai persiapan kegiatan pembelajaran berikutnya. Peserta didik diminta untuk fokus mengamati penampilan dari pemusiknya. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan orang tua karena sewaktu-waktu akan muncul pertanyaan dari peserta didik ketika melihat pertunjukan musik. Masyarakat setempat dalam hal ini kepada seniman lokal atau penyanyi profesional yang ada di daerah, diharapkan dapat ikut dilibatkan dengan berbagi pengetahuan yang mereka miliki dan memaparkannya di lingkungan sekolah. Guru dan sekolah dapat melakukan pembelajaran di luar kelas dengan memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan cara mengunjungi gedung kesenian atau tempat pertunjukan musik.

3. Materi Esensial

Paduan suara atau kor (dari bahasa Belanda: *koor*) adalah sajian musik vokal yang dinyanyikan beberapa individu dengan menggabungkan berbagai jenis suara atau warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga mampu mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Dalam satu kelompok paduan suara terdapat berbagai macam jenis suara yang dipadukan, seperti sopran (suara tinggi perempuan), alto (suara rendah perempuan), tenor (suara tinggi laki-laki), dan bas (suara rendah laki-laki). Menurut Pusat Musik Liturgi (2013:13), terdapat empat jenis paduan suara yang

umumnya digunakan di Indonesia, yaitu paduan suara anak-anak, paduan suara remaja, paduan suara dewasa, dan paduan suara sejenis.

Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen *(choirmaster)* yang umumnya sekaligus sebagai pelatih paduan suara. Dirigen dalam paduan suara berpengaruh terhadap keberhasilan penampilan paduan suara. Idealnya dirigen dalam paduan suara merangkap pelatih sejak awal program latihan dilaksanakan, agar secara emosional akan terjalin komunikasi. Dalam hal ini, guru dapat berperan sebagai dirigen dalam paduan suara peserta didik walaupun pada saat pentas atau penampilan akan lebih baik jika dirigen adalah dari peserta didik sendiri.

Latihan bernyanyi paduan suara lebih sulit dibandingkan dengan latihan solo. Hal ini karena terdapat berbagai macam teknik khusus yang digunakan untuk menggabungkan berbagai macam jenis suara yang ada. Oleh karena itu, paduan suara harus dilatih secara baik, sistematis, dan teratur. Dalam setiap latihan, anggota paduan suara harus fokus agar paduan suara yang baik dapat tercipta.

Gambar 5.6 Paduan Suara Anak-Anak

Metode yang tepat digunakan dalam berlatih paduan suara untuk kelas V adalah metode demonstrasi. Pada latihan vokal, metode demonstrasi adalah suatu cara yang dilakukan pelatih dengan mencontohkan apa yang diinginkan secara

langsung. Metode demonstrasi dapat membantu peserta didik untuk memahami apa yang diinginkan secara jelas, cepat, dan sempurna dari pelatih (guru). Guru dapat memberikan demonstrasi mengenai latihan olah vokal atau pada bagian-bagian partitur yang dirasa sulit. Penggunaan metode demonstrasi dalam latihan paduan suara sangat tepat digunakan. Hal ini karena ada beberapa peserta didik yang belum tentu menguasai notasi atau partitur secara baik. Pelatih memberikan contoh bernyanyi sesuai dengan notasi yang ada secara jelas agar peserta didik yang belum paham menjadi paham.

4. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Asesmen formatif pada kegiatan pembelajaran 2 ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Asesmen ini dilakukan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi pertunjukan penyanyi lagu daerah. Selain itu, guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dari pengamatan mereka pada pertunjukan yang dipaparkan melalui media audiovisual atau dari kunjungan ke tempat pertunjukan (sanggar/gedung kesenian) yang ada di lingkungan sekitar. Deskripsikan setiap aspek dari penyanyi dalam pertunjukan musik tersebut.

Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 5.5 Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif

Nama : _____

NIS : _____

Nama Penyanyi	Posisi Tubuh	Pernapasan	Intonasi	Artikulasi

Selain pedoman penilaian di atas, ada juga pedoman penilaian untuk menilai aktivitas peserta didik dalam menyanyikan lagu daerah (langkah kegiatan pembelajaran keempat).

Tabel 5.6 Pedoman Penilaian Menyanyikan Lagu Daerah

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Baik	Belum Baik	Hal yang akan Dilakukan
	Memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu daerah.			
	Menyanyi dengan teknik yang benar.			
	Memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu daerah.			
	Menyanyi dengan teknik yang benar.			
	Memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu daerah.			
	Menyanyi dengan teknik yang benar.			

Keterangan:

a. Guru menilai setiap peserta didik berdasarkan capaian kompetensi (baik atau belum baik).

b. Guru mengisi hal yang akan dilakukan untuk dapat mengembangkan atau memperbaiki capaian kompetensi yang sudah dinilai.

C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Soal pada uji kompetensi tertulis ini hanya sebagai contoh. Guru dapat membuat dan mengembangkan soal dalam berbagai bentuk.

I. Pilihan Ganda

1. Salah satu organ tubuh yang merupakan bagian penting dalam proses terjadinya suara manusia yang terletak di dalam tenggorokan adalah ....
   A. laring
   B. saring
   C. tenggorokan
   D. kerongkongan

2. Perut merupakan bagian yang penting dalam bernyanyi karena di dalamnya terdapat rongga yang mendukung sistem pernapasan. Terdapat dua rongga perut, yaitu ....
   A. bagian perut bawah dan perut atas
   B. bagian dada bawah dan dada atas
   C. rongga tenggorokan
   D. rongga kerongkongan

3. Letak otot diafragma ada di ....
   A. antara rongga perut dan rongga dada
   B. bawah lambung
   C. paru-paru
   D. antara rongga dada dan leher

4. Berikut pengertian intonasi yang benar adalah ....
   A. tepatnya bersenandung
   B. tepatnya bidikan nada
   C. kecepatan bernyanyi
   D. kecepatan berucap

5. Dalam bahasa Belanda, paduan suara disebut ....

   A. kaur

   B. kir

   C. koor

   D. obade

II. Uraian

Tuliskan jawabanmu pada titik-titik dari soal-soal berikut.

1. Jelaskan pengertian dari artikulasi dalam teknik bernyanyi.

   .....

2. Tuliskan tiga teknik pernapasan.

   .....

3. Dalam pertunjukan paduan suara, seringkali terdapat penampilan musik yang unik sehingga menarik untuk dilihat. Mengapa penampilan paduan suara bisa sebaik itu?

   .....

4. Tuliskan empat pembagian suara pada paduan suara.

   .....

5. Ceritakan dengan jelas apa yang kamu pahami tentang paduan suara.

   .....

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. A
2. A
3. A
4. B
5. C

Uraian

1. Artikulasi adalah kejelasan pengucapan kata. Bernyanyi merupakan proses berbicara atau menyampaikan pesan dalam nada.
2. Pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma.
3. Karena pertunjukan musik kelompok harus melalui proses latihan yang rutin, tertib, dan bertanggung jawab dengan nada dan irama yang diberikan dalam pertunjukan paduan suara.
4. Sopran, alto, tenor, dan bas.
5. Paduan suara adalah sajian musik vokal yang dinyanyikan beberapa individu dengan menggabungkan berbagai jenis suara atau warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga mampu mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan.

D. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan 1 dan 2. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab V yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 5.7 Refleksi Guru

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?		
Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?		
Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?		
Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?		
Apakah pelaksanan kegiatan 1 dan 2 dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?		

2. Refleksi Peserta Didik

Refleksi peserta didik merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan 1 dan 2. Refleksi peserta didik ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab V yang akan dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 5.8 Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah saya dapat memahami teknik bernyanyi dengan baik?		
Apakah saya dapat menyanyikan lagu dengan teknik yang baik?		
Apakah saya menyimak dengan saksama pertunjukan yang ditonton?		
Apakah selama pelaksanaan pembelajaran, saya menghormati guru pada saat masuk, sedang belajar, dan meninggalkan kelas?		
Apakah saya sudah bersikap menghargai dan menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan pendapat?		

E. Pengayaan

Sebagai pengayaan dalam materi bernyanyi, peserta didik dapat menunjukkan bakat yang dimilikinya dengan mengikuti lomba menyanyi yang diadakan di lingkungan sekitar atau lomba tingkat SD yang diadakan di bawah naungan Kemendikbudristek. Selain itu, peserta didik dapat mempelajari teknik bernyanyi yang benar, baik secara individu maupun paduan suara dengan cara terus berlatih di sekolah atau di luar sekolah.

Peserta didik diharapkan dapat ditugaskan untuk membuat portofolio rekaman audio atau audio-video saat menyanyikan lagu populer anak, lagu nasional, atau lagu daerah. Selanjutnya, hasil rekaman tersebut dapat dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.

F. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Pada pembelajaran ini, peserta didik dapat ditugaskan untuk menonton pertunjukan musik yang diselenggarakan di daerah atau lingkungan sekitar. Peserta membuat portofolio rekaman suara dan rekaman video dari pertunjukan penyanyi yang ditonton (opsional) untuk pertunjukan yang dilihat secara langsung. Setelah itu, peserta didik mendeskripsikan pertunjukan ataupun video yang dilihat dalam bentuk tulisan yang berisi detail paparan dari awal pertunjukan hingga akhir pertunjukan pada LKPD berikut. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai antara alat musik dan sumbernya.

Pertanyaan	Jawaban
Pertunjukan apakah yang ditonton?	
Berapakah jumlah penyanyi yang ada dalam pertunjukan tersebut?	
Teknik bernyanyi apa sajakah yang digunakan penyanyi tersebut?	
Berikan apresiasi dengan komentar pendapat dari penyanyi yang sudah kamu tonton.	

Rubrik penilaian

90–100 : Peserta didik mampu mengisi semua pertanyaan dengan lengkap, jelas, dan dapat menerapkan pembelajaran apresiasi musik dengan sangat baik serta mengumpulkan tugas tepat waktu.

80–90 : Peserta didik mampu mengisi semua pertanyaan dengan lengkap, jelas, dan dapat menerapkan pembelajaran apresiasi musik dengan baik.

70–80 : Peserta didik mampu mengisi beberapa pertanyaan dengan baik, jelas, dan dapat menerapkan pembelajaran apresiasi musik dengan baik.

50–70 : Peserta didik mampu mengisi beberapa pertanyaan dengan baik, jelas, dan dapat menerapkan pembelajaran apresiasi musik dengan baik, tetapi tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas V
Penulis: Dani Nur Saputra & Jefry Ardyantama Putra
ISBN : 978-623-388-321-4 (jil.5 PDF)

Bab VI

Membuat Kreasi Musik Sederhana

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik membuat alat musik melodis menggunakan material lingkungan sekitar.

b. Peserta didik dapat memainkan kreasi musik lagu daerah setempat menggunakan musik melodis dan digabungkan dengan material lingkungan sekitar.

2. Pokok Materi

a. Membuat alat musik melodis.

b. Memainkan kreasi musik lagu daerah setempat.

3. Hubungan Pembelajaran

Pembelajaran pada materi ini mengandung komponen capaian pembelajaran yang fokus kepada kemampuan dalam berpikir dan bekerja secara artistik melalui pembuatan kreasi musik sederhana. Kompetensi tersebut berkaitan erat dengan beberapa materi lain, salah satunya pada Bab IV tentang bermain musik sederhana. Pada materi ini, peserta didik tidak hanya bermain, tetapi juga membuat kreasi ciptaan sendiri.

4. Peta Materi

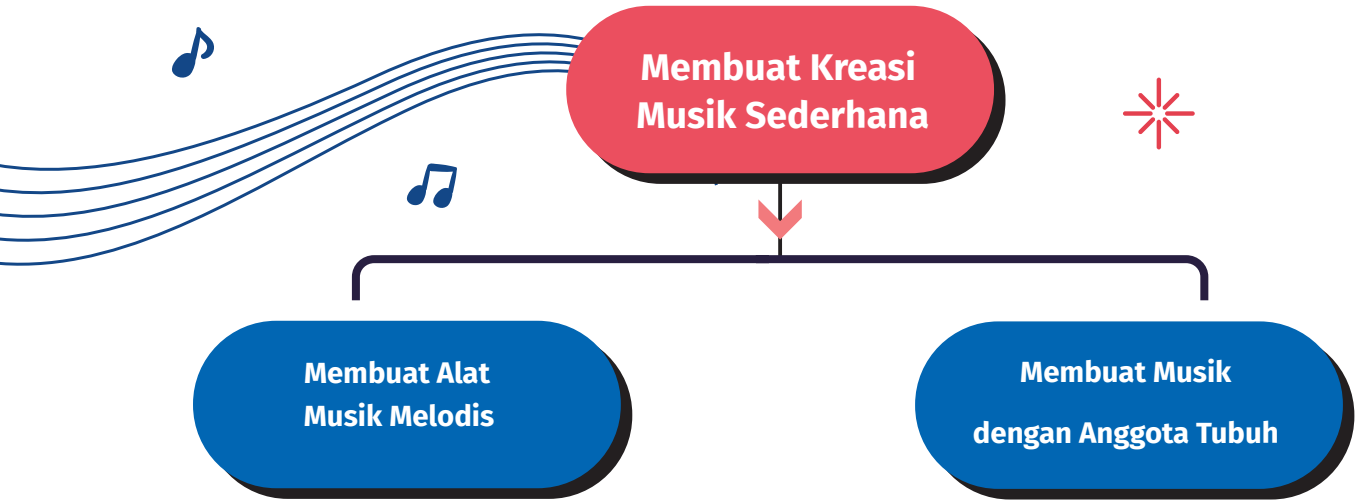

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Periode pembelajaran Bab VI adalah 18 JP (18 x 35 menit atau 6 pertemuan), dengan ketentuan sebagai berikut.

1 Jam Pelajaran (JP) = 35 menit

1 pertemuan = 3 JP

1 minggu = 1 pertemuan

Saran waktu pembelajaran ini bersifat tentatif dengan menyesuaikan kondisi peserta didik dan kebijakan kurikulum sekolah. Khususnya untuk jumlah pertemuan karena jumlah pertemuan setiap minggu menjadi kebijakan sekolah.

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi dasar alat musik dan dapat menerapkan teknik dasar bermain musik.

7. Apersepsi

Membuat kreasi musik sederhana adalah proses yang menarik dan memerlukan kreativitas, inovasi, dan pengetahuan tentang musik. Dalam materi ini, peserta didik akan belajar bagaimana menggunakan alat-alat sederhana untuk dijadikan sebagai alat musik. Kemudian, peserta didik melakukan perancangan kreatif untuk membuat kreasi musik yang menarik dan unik. Peserta didik akan mengalami pengalaman yang menarik dalam membuat kreasi musik sederhana, mulai dari penemuan ide gagasan hingga pementasan karya. Pada awal pembelajaran, guru dapat memberikan pola irama sederhana menggunakan kaleng bekas yang dibunyikan dengan cara dipukul menggunakan batang kayu, kemudian peserta didik menyanyikan lagu daerah setempat.

8. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Guru melakukan penilaian pada awal pembelajaran melalui tes praktik. Guru menyiapkan satu buah alat musik melodis, seperti pianika, seruling, *recorder,* dan gitar atau dapat juga membuat sendiri alat musik alternatif, misalnya botol-botol kaca bekas diisi air dengan ukuran berbeda-beda. Setiap botol ini bila dipukul dengan batang kayu kecil menghasilkan not berbeda-beda. Awalnya guru mencontohkan memainkan beberapa nada, kemudian peserta didik menirukan. Penilaian ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari.

Guru melakukan penilaian menggunakan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 6.1 Pedoman Penilaian sebelum Pembelajaran

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Baik	Belum Baik	Cukup	Kurang	Hal yang akan dilakukan
	Mengidentifikasi tinggi rendah nada.					
	Menirukan nada yang didengar.					

B. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN 1: MEMBUAT ALAT MUSIK MELODIS

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

a. Menemukan material lingkungan sekitar sebagai alat musik melodis.

b. Membuat dan memainkan alat musik melodis yang terbuat dari material benda-benda di lingkungan sekitar.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Menyanyikan tangga nada mayor secara naik dan turun untuk mengingat kembali intonasi di setiap nada.

b. Guru menjelaskan materi dalam membuat alat musik melodis menggunakan benda di lingkungan sekitar.

c. Guru menyiapkan tujuh buah gelas kaca atau memberikan penugasan kepada peserta didik untuk masing-masing membawa satu gelas. Guru juga dapat memberikan alternatif selain gelas, yaitu botol bekas dengan merek produk yang sama. Aktivitas ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong. Peserta didik menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah) pada aktivitas mencari benda-benda sekitar yang dapat dijadikan alat musik. Hal ini karena peserta didik

diminta untuk bekerja sama dalam melakukan eksplorasi dalam menemukan benda sekitar serta melakukan inovasi dan kreasi dalam menciptakan alat musik sederhana dari benda-benda sekitar. Peserta didik memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama pada aktivitas menampilkan kreasi musik sederhana menggunakan benda-benda di sekitar. Bermain musik tidak harus menggunakan alat musik yang mahal yang harus dibeli dari toko musik.

d. Guru meminta peserta didik untuk mengisi gelas kaca atau botol bekas dengan air dengan ketinggian yang berbeda.

e. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang beranggotakan 5 sampai 8 orang. Setiap anggota kelompok mengisikan air yang berbeda dengan yang lain agar menghasilkan nada yang berbeda-beda dalam satu kelompoknya. Aktivitas ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif. Peserta didik mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan pada aktivitas mencari benda sekitar yang dapat menghasilkan bunyi. Kegiatan ini melibatkan dimensi bernalar kritis karena mereka harus mengidentifikasi dan dapat membedakan setiap nada dari alat musik yang mereka buat.

f. Setiap kelompok menulis melodi pada sebuah kertas, kemudian dimainkan bersama rekan dalam satu kelompoknya. Aktivitas ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif. Peserta didik mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya melalui tindakan dalam memainkan alat musik sederhana. Peserta didik dapat menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan melalui aktivitas pemilihan benda yang akan digunakan dan rangkaian melodi yang dibuat.

g. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok, kemudian dievaluasi bersama-sama dengan guru dan kelompok yang lain.

h. Guru melakukan penilaian untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan.

i. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran. Peserta didik dapat mengevaluasi pengalaman pembelajaran mereka dan mengidentifikasi area untuk pengembangan lebih lanjut.

3. Materi Esensial

Pada kegiatan pertama akan mempelajari cara membuat alat musik melodis dari benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Ada berbagai macam benda yang dapat digunakan sebagai alat musik melodis. Namun, pada pembelajaran ini akan fokus pada penggunaan gelas atau botol kaca bekas untuk dijadikan sebagai alat musik yang dapat menghasilkan nada-nada.

Pada materi pertama pembelajaran bab ini, guru sebaiknya menyiapkan gelas kaca untuk membuat alat musik melodis sederhana karena gelas mudah diperoleh. Tentu saja, guru boleh menggunakan benda lain untuk membuat alat musik melodis.

Ada beberapa hal dasar yang harus dipahami saat membuat alat musik melodis dari gelas, yaitu sebagai berikut.

a. Semakin banyak air, semakin rendah nada yang dihasilkan.
b. Tujuh gelas kaca yang digunakan sebaiknya terbuat dari kaca dan memiliki ukuran, bentuk, dan merek yang sama.
c. Nada dasar tidak harus C=Dos karena bergantung pada bentuk dan kepadatan kaca.
d. Alat *tuning* dapat menggunakan *tuner* digital, aplikasi *tuner* ponsel, atau jika tidak ada, dicocokkan secara manual dengan instrumen melodis yang dimiliki guru dan sekolah.

Tuning dilakukan agar bunyi yang dihasilkan dapat menghasilkan nada yang diharapkan. *Tuning* dapat dilakukan dengan cara mencocokkan nada tertinggi (dengan membunyikan gelas kaca tanpa air) atau terendah (dengan membunyikan gelas dengan air sampai penuh). Kemudian, gelas yang lain diisi menyesuaikan dengan berpatokan nada rendah atau nada tinggi dengan jumlah air yang beragam untuk setiap gelas. Setelah gelas telah mendapat nada yang diharapkan, selanjutnya berikan tanda menggunakan spidol agar dapat mempermudah ketika botol digunakan untuk memainkan sebuah lagu atau notasi musik.

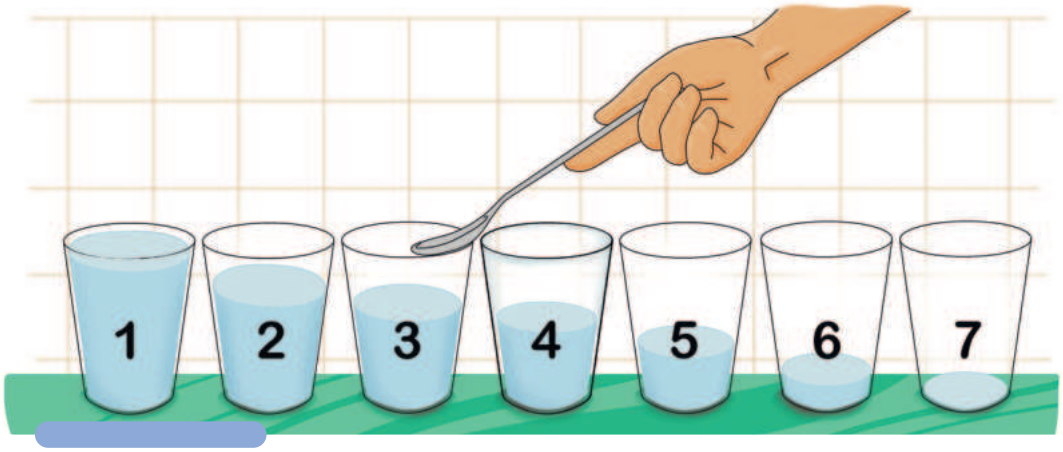

Gambar 6. 1 *Tuning* dapat dilakukan dengan cara mencocokkan nada tertinggi atau terendah.

Ketika alat musik sudah siap, selanjutnya adalah memainkan alat musik yang sudah dibuat. Guru dapat memberikan contoh rangkaian melodi sederhana berikut.

1.

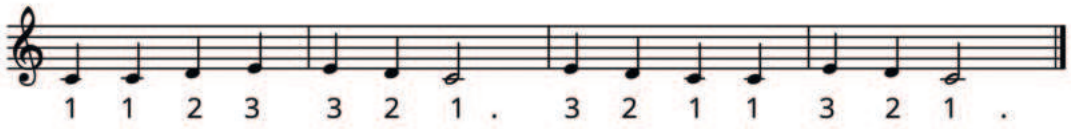

2.

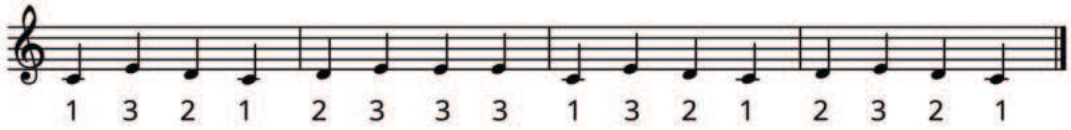

3.

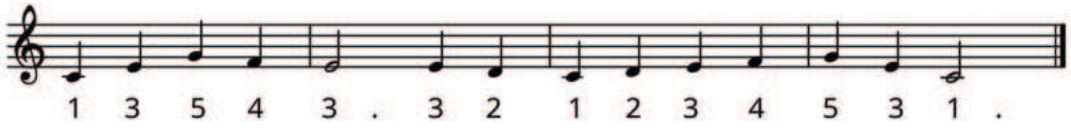

3.

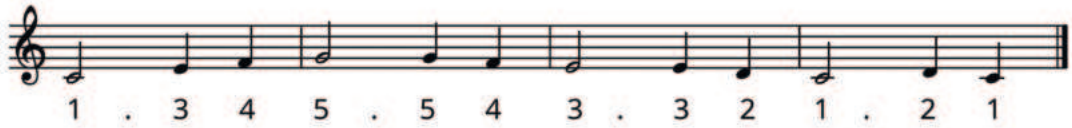

4.

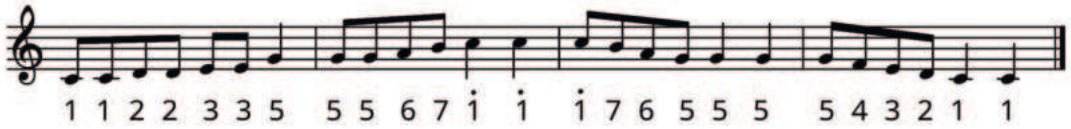

Guru dapat mengembangkan rangkaian melodi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain menggunakan gelas, guru dan peserta didik dapat

melakukan eksplorasi dengan benda lain, misalnya dengan piring, bambu, batu, dan kerang.

4. Asesmen Formatif

Penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dalam materi membuat alat musik melodis dengan benda sekitar dapat dilakukan dengan unjuk kerja. Berikut pedoman penilaian yang dapat digunakan sebagai panduan guru dalam menilai.

Tabel 6.2 Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Tidak Memadai	Memadai	Hal yang akan Dilakukan
	Peserta didik dapat membuat alat musik dari benda sekitar.			
	Peserta didik dapat melakukan *tuning* nada dari benda yang dibuat sebagai alat musik.			
	Peserta didik dapat memainkan melodi sederhana menggunakan benda yang telah dibuat.			
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal dua kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.				

Guru dapat menggunakan pedoman penilaian ini untuk kriteria dari tujuan pembelajaran seperti contoh di atas, atau dapat pula menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan capaian pembelajaran pada satu fase.

KEGIATAN 2: MEMAINKAN KREASI MUSIK LAGU DAERAH SETEMPAT

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

a. Mengenal dan menggunakan musik melodis dalam membuat kreasi musik lagu daerah setempat.

b. Memainkan kreasi musik lagu daerah setempat.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

a. Peserta didik diarahkan untuk membawa alat musik melodis sederhana yang telah dibuat di kegiatan sebelumnya. Untuk mendukung proses belajar peserta didik, orang tua dapat membantu menyiapkan gelas, piring, atau mencarikan benda-benda bekas, seperti gelas kaca untuk dapat dijadikan sebagai alat musik.

b. Guru memperkenalkan materi dan mengajarkan tentang alat musik melodis sederhana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Guru memberikan beberapa pilihan lagu daerah setempat yang akan dimainkan menggunakan alat musik melodis sederhana.

d. Guru membagi kelompok yang beranggotakan empat orang, kemudian memberikan materi yang harus dipelajari. Peserta didik mempelajari melodi pada lagu yang diberikan guru.

e. Peserta didik membuat pola irama menggunakan alat musik melodis sederhana dari lagu yang dipelajari. Aktivitas ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis mereka dengan membuat musik untuk memainkan lagu-lagu daerah setempat. Selama proses ini, peserta didik diharuskan untuk memahami dan menginterpretasikan struktur dan elemen musikal dari lagu daerah yang hendak dimainkan. Aktivitas ini menuntut peserta didik untuk berpikir secara analitis tentang bagaimana melodi, harmoni, dan ritme agar dapat berfungsi bersama.

f. Peserta didik memainkan melodi lagu menggunakan alat musik melodis sederhana yang telah dibuat pada kegiatan belajar sebelumnya. Aktivitas ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif. Dalam memainkan lagu-lagu tradisional menggunakan alat musik sederhana buatan sendiri, peserta didik diharuskan untuk berinovasi dengan menambahkan elemen-elemen musik baru atau mengubah gaya untuk memberikan sentuhan pribadi sambil tetap menghormati keaslian dan karakteristik asli lagu

tersebut. Proses kreatif ini tidak hanya melibatkan improvisasi dan eksperimen dengan berbagai instrumen, tetapi juga memperdalam pengertian dan apresiasi mereka terhadap warisan budaya. Aktivitas semacam ini mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan ide-ide baru yang sejalan dengan dimensi kreatif.

g. Peserta didik membuat kreasi musik lagu daerah setempat menggunakan musik melodis dengan material lingkungan sekitar dan menggabungkan dengan pola irama yang dibuat sebelumnya. Ketentuannya, dua orang memainkan melodi lagu dan dua orang lagi memainkan pola irama.

h. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Selama proses kegiatan berkelompok ini melatih Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong. Materi memainkan kreasi musik lagu daerah setempat dapat efektif meningkatkan kemampuan bergotong royong di antara peserta didik. Dalam aktivitas ini, peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berkolaborasi untuk mengatur aransemen, dan memainkan lagu-lagu tradisional menggunakan alat musik yang dibuat. Proses ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang pentingnya mendengarkan dan menyinkronkan permainan masing-masing sesuai dengan bagian lain dalam grup, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan pentingnya menjaga warisan budaya setempat. Kolaborasi semacam ini menguatkan ikatan antarpeserta didik dan memupuk rasa saling menghargai.

i. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok dan memandu diskusi reflektif mengenai pengalaman peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pengalaman mereka.

3. Materi Esensial

Pada materi ini akan mempelajari setidaknya tiga lagu daerah yang sudah pernah dinyanyikan. Kemudian, peserta didik menciptakan musik kreatif untuk memainkan melodi lagu daerah. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik diharapkan akan tertarik untuk belajar lagu daerah Indonesia. Musik kreatif sebagai aktivitas berkesenian bukan hal baru. Saat ini kegiatan eksplorasi bunyi untuk membuat komposisi sudah banyak dilakukan dan dikembangkan di sekolah.

Beberapa guru musik seperti Dalcroze, Orff, Kodaly, Yorke Trotter, dan Curwen juga menekankan bahwa komposisi dan improvisasi adalah komponen penting dalam meningkatkan kreativitas bermusik. Metode Dalcroze memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah musikal dengan improvisasi. Ada dua hal penting yang

harus ditekankan dalam metode Dalcroze. Pertama, praktik harus menggabungkan teori. Kedua, peserta didik harus berperan sebagai konseptor. Dalam metode pengajarannya, Kodaly juga menekankan pentingnya improvisasi, yang lebih banyak digunakan untuk mengajar *solfeggio* (latihan pendengaran) dengan membaca notasi musik.

Dalam metode Kodaly, kegiatan improvisasi biasanya dilakukan melalui aktivitas tanya jawab atau *call and response.* Pembelajaran musik kreatif difokuskan pada kemampuan untuk menggubah irama dan memainkan lagu daerah dengan alat musik kreatif yang dibuat sendiri dari nada-nada secara acak.

Ada beberapa langkah dalam proses kreatif memainkan lagu daerah dengan kreasi musik buatan sendiri. Langkah pertama adalah pemilihan lagu daerah yang menarik minat dan memiliki kesesuaian dengan kemampuan musik serta alat musik yang dikuasai. Setelah memilih lagu, pemahaman terhadap struktur lagu sangat penting, termasuk analisis melodi dan ritme. Selanjutnya, langkah penyusunan kreasi musik melibatkan eksplorasi berbagai alat musik, aransemen melodi, penambahan harmoni, serta inovasi ritme untuk memberikan warna kreativitas pada lagu yang dimainkan. Berikut contoh beberapa lagu daerah yang dapat dimainkan dalam musik kreasi.

SUWE ORA JAMU

Jawa Tengah

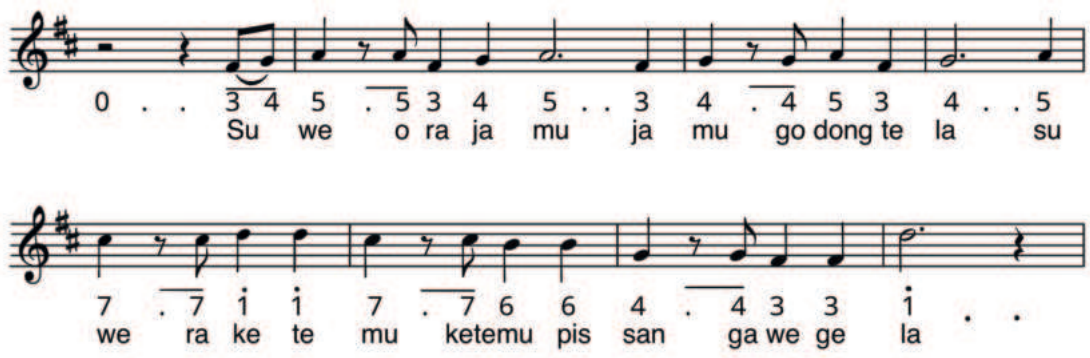

APUSE

Lagu Daerah Papua

5̣	1	3	.	2	3	.	2	1	.	5̣	1	3	.	3	2	3	4
A	pu	se		ko	kon		da	o		ya	ra	be		so	ren	do	re

2	.	5̣	1	2	.	4	5	.	4	3	.	2	3	.	2	1	.	.	.
ri		Wuf	len	so		ba	ni		ne	ma		ba	ki		pa	se			

1	.	5̣	1	3	.	2	3	.	2	1	.	5̣	1	3	.	3	2	3	4
		A	pu	se		ko	kon		da	o		ya	ra	be		so	ren	do	re

2	.	5̣	1	2	.	4	5	.	4	3	.	2	3	.	2	1	.	.	.
ri		Wuf	len	so		ba	ni		ne	ma		ba	ki		pa	se			

0	5̣	1	4	3	.	.	.	0	5̣	7̣	2	1	.	.	.		
	A	ra	fa	bye					a	swa	ra	kwar					

0	5̣	1	4	3	.	.	.	0	5̣	7̣	2	1	.	.	.	1	0
	A	ra	fa	bye					a	swa	ra	kwar					

SOLERAM

1	2	3	3	.	4	5	4	3	2	.	.	4	3	5	5	.	6	5	4	6	5	.	.	5	6	7			
Soleram			so		le		ram					sole		ram			anak	yang	manis		Anak			ma-					

1̇	1	7	6	5	4	5	3	.	2	1	5	5	5	6	4	.	2	7̣	1	2	7̣	1	.	.	1	2			
nis		jangan		dicium				sayang		kalau		dicium				merahlah				pipinya					Satu				

3	3	.	4	5	4	3	2	.	.	3	4	5	5	.	6	5	4	6	5	.	.	5	6	7					
dua		tiga	dan	empat						lima		enam			tujuh		delapan					Kalau		tu-					

1	1	7	6	5	4	5	3	.	2	1	5	5	5	6	4	.	2	7̣	1	2	7̣	1	.	.	.				
an		dapat		kawan		baru		sayang		kawan		lama			ditinggalkan					jangan									

4. Asesmen Formatif

Penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dalam materi membuat musik dengan benda sekitar dapat dilakukan dengan unjuk kerja. Berikut pedoman penilaian yang dapat digunakan sebagai panduan guru dalam menilai.

Tabel 6.3 Pedoman Penilaian pada Asesmen Formatif

Nama Peserta Didik	Capaian Kompetensi	Tidak Memadai	Memadai	Hal yang akan Dilakukan
	Peserta didik dapat membuat alat musik sederhana dari benda sekitar.			
	Peserta didik dapat mengatur melodi dari benda yang dibuat sebagai alat musik.			
	Peserta didik dapat memainkan lagu daerah menggunakan alat musik yang terbuat dari benda bekas yang dibuat.			
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal dua kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.				

Guru dapat menggunakan pedoman penilaian ini untuk kriteria dari tujuan pembelajaran seperti contoh di atas, atau dapat pula menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan capaian pembelajaran pada satu fase.

C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Soal pada uji kompetensi tertulis ini hanya sebagai contoh. Guru dapat membuat dan mengembangkan soal dalam berbagai bentuk.

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) untuk pilihan jawabanmu yang benar dari A, B, C, atau D.

1. Alat musik yang terbuat dari benda-benda sekitar yang dirangkai sehingga dapat menghasilkan melodi yang dapat digunakan sebagai alat musik disebut ...

   A. musik kreatif

   B. komposisi

   C. musik aransemen

   D. musik ensambel

2. Alat musik kreatif yang terbuat dari gelas kaca yang dirangkai kemudian diisi air dan menghasilkan nada yang berbeda-beda dinamakan alat musik ....

   A. bekas

   B. ritmis

   C. melodis

   D. harmonis

3. Ketika membuat alat musik dari bahan gelas kaca, semakin banyak air yang diisi, maka nada yang dihasilkan adalah ....

   A. semakin tinggi

   B. semakin rendah

   C. sama saja

   D. semakin keras

4. Rangkaian melodi berikut dapat dimainkan dengan alat musik melodis yang terdiri atas lima nada adalah ....

   A. 1 2 6 3 4 2 5 3 1

   B. 1 3 5 6 7 5 4 2 1

C. 1 5 3 5 2 5 2 3 1

D. 1 3 4 2 5 4 3 2 1

5. Berikut merupakan lagu daerah yang dapat dimainkan dengan musik kreatif adalah ....

   A. Ampar-Ampar Pisang, Gugur Bunga, Manuk Dadali

   B. Rayuan Pulau Kelapa, Bungong Jeumpa, Es Lilin

   C. Soleram, Kicir-Kicir, Gambang Suling

   D. Nona Manis, Yamko Rambe Yamko, Dari Sabang Sampai Merauke

II. Uraian

Tuliskan jawabanmu pada titik-titik dari soal-soal berikut.

1. Tuliskan tiga atau lebih lagu daerah yang kamu ketahui.

   .....

2. Tuliskan beberapa hal dasar yang harus dipahami saat membuat alat musik melodis menggunakan gelas kaca.

   .....

3. Jelaskan cara menyelaraskan nada atau melakukan *tuning* alat musik yang terbuat dari botol kaca.

   .....

4. Jelaskan beberapa langkah dalam proses kreatif memainkan lagu daerah dengan kreasi musik buatan sendiri.

   .....

5. Buatlah rangkaian melodi sederhana untuk dimainkan alat musik melodis buatan sendiri.

   .....

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. A
2. C
3. B
4. D
5. C

Uraian

1. Suwe Ora Jamu, Piso Surit, Sayang Kene, Ampar-Ampar Pisang, Manuk Dadali, Bungong Jeumpa, Es Lilin, Soleram, Kicir-Kicir, Gambang Suling, Nona Manis, dan Yamko Rambe Yamko.
2. - Semakin banyak air, semakin rendah nada yang dihasilkan.
   - Tujuh gelas yang digunakan sebaiknya terbuat dari kaca dan memiliki ukuran, bentuk, dan merek yang sama.
   - Nada dasar tidak harus Do = C karena bergantung pada bentuk dan kepadatan kaca.
   - Alat *tuning* dapat menggunakan *tuner* digital, aplikasi *tuner* ponsel, atau jika tidak ada, dicocokkan secara manual dengan instrumen melodis yang dimiliki guru dan sekolah.
3. *Tuning* dilakukan agar bunyi yang dihasilkan dapat menghasilkan nada yang diharapkan. *Tuning* dapat dilakukan dengan cara mencocokkan nada tertinggi (dengan membunyikan botol kaca tanpa air) atau terendah (dengan membunyikan botol dengan air sampai penuh). Kemudian, botol yang lain diisi menyesuaikan dengan berpatokan nada rendah atau nada tinggi dengan jumlah air yang beragam untuk setiap botol. Setelah botol telah mendapat nada yang diharapkan, selanjutnya berikan tanda menggunakan spidol agar dapat mempermudah ketika botol digunakan untuk memainkan sebuah lagu atau notasi musik.
4. Langkah pertama adalah pemilihan lagu daerah yang menarik minat dan memiliki kesesuaian dengan kemampuan musik serta alat musik yang dikuasai. Setelah memilih lagu, pemahaman terhadap struktur lagu sangat penting, termasuk analisis melodi dan ritme. Selanjutnya, langkah penyusunan kreasi musik melibatkan eksplorasi berbagai alat musik, aransemen melodi, penambahan harmoni, serta inovasi ritme untuk memberikan warna kreativitas pada lagu yang dimainkan.

5. a. 1 2 6 3 4 2 5 3 1

   b. 1 3 5 6 7 5 4 2 1

   c. 1 5 3 5 2 5 2 3 1

   d. 1 3 4 2 5 4 3 2 1

D. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari saat persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan 1 dan 2. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab VI yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 6.4 Refleksi Guru

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?		
Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?		
Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?		
Apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan norma-norma?		

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah pelaksanaan kegiatan 1 dan 2 dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?		

2. Refleksi Peserta Didik

Refleksi peserta didik merupakan penilaian yang dilakukan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari saat persiapan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian kegiatan 1 dan 2. Refleksi peserta didik ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab VI yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 6.5 Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Jawaban	Hal yang akan Dilakukan
Apakah selama pelaksanaan pembelajaran, saya menghormati guru pada saat masuk, sedang belajar, dan meninggalkan kelas?		
Apakah saya sudah bersikap menghargai dan menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan pendapat?		
Apakah saya dapat memahami semua materi yang disampaikan guru?		
Apakah saya dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?		

E. Pengayaan

Sebagai bahan pengayaan, peserta didik dapat diarahkan untuk menonton tayangan video memainkan musik menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Peserta didik dapat melakukan pencarian video di YouTube dengan kata kunci “alat musik melodis sederhana”. Selain itu, pencarian video dapat menggunakan kata kunci “DIY music instrument for school”.

F. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Nama : .....
Kelas : .....

Petunjuk Kerja

Bacalah dan pahami setiap langkah dalam lembar kerja ini.
Siapkan alat tulis dan alat musik melodis yang Anda buat.
Ikuti setiap instruksi dengan cermat dan jangan ragu untuk berkreasi.

Langkah-Langkah Membuat Kreasi Musik Sederhana

1. Tuliskan rangkaian melodi sederhana pada garis birama berikut.

   | | | | |

   | | | | ||

2. Mainkan melodi sederhana di atas menggunakan alat musik sederhana yang sudah disiapkan.

3. Tampilkan hasil karya musik Anda kepada teman atau keluarga.

Daftar Pustaka

Afryanto, Suhendi. Therapy Melalui Seni Gamelan Sunda. Bandung: Jurnal Paraguna, 2020.

Ardhana, Sutirman Eka. "Ki Hadjar Dewantara tentang Kebudayaan Nasional (1): Kebudayaan itu Sifat Utuhnya Bangsa". Wara Kebangsaan Nusantara & Dunia, 2018. Diunduh 9 Februari 2021. https://www.perwara.com/2018/kebudayaan-itu-sifat-wutuhnya-bangsa/.

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Naskah Akademik Profil Pelajar Pancasila 2020. Jakarta: Kemendikbud, 2020.

Banoe, Pono. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Budidharma, Pra. Metode Vokal Profesional. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001.

Gell, Alfred. "The Technology of Enchantment and Enchantment of Technology" dalam Jeremy Coote and Anthony Shelton. ed. Anthropology Art and Aesthetics. New York: Clarendon Press-Oxford, 2005.

Gustina, Susi. Sosialisasi Teknik Vokal sebagai Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi. Bandung: UPI, 2004.

Kurniawan, Mary. Teori Musik 1. Bandung: Purwa Caraka Music Studio, 2005.

Latif, Yudi. Pendidikan yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. Yogyakarta: Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa (UST Pers), 2013.

Milyartini, Rita, dkk. Etude Ornamentasi Vokal Nusantara. Bandung: Bintang Warli Artika, 2017.

Peckham, Anne. The Contemporary Singer. Boston, Massachusetts: Berklee Press, 2000.

Potter, John (Ed.). The Cambridge Companion to Singing. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.

R.M. Soedarsono. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.

Sheppard, Bettina. The Everything Singing Book. Avon, Massachusetts: Adams Media, 2008.

Syafiq, Muhammad. Ensiklopedia Musik Klasik. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.

Tambajong, Japy. Ensiklopedia Musik. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1992.

Utami, Trie. Kurikulum Vokal Prima. Bandung: Purwa Caraka Musik Studio, 2007.

Zulhidayat, Irawan. Semua Anak Bisa Bermusik. Solo: Metagraf, 2011.

Glosarium

akapela bernyanyi tanpa iringan musik.

apresiasi menyadari, memahami, menghargai, dan memberikan penilaian.

aransemen gubahan musik atau penyesuaian komposisi musik.

artikulasi kejelasan pengucapan kata.

audio suara atau bunyi yang dihasilkan dari getaran suatu benda.

bas jenis suara rendah

birama tanda yang menunjukkan nilai not dan jumlah ketukan dalam satu bar.

combo satuan kecil musik yang lazim mengiringi penampilan pesta secara improvisasi dan spontan.

diafragma otot yang memisahkan antara rongga dada dan rongga perut.

durasi waktu

ensambel penyajian musik secara bersama-sama dalam sebuah kelompok.

gamelan alat musik tradisional yang terbuat dari logam.

instrumen musik tanpa vokal atau suara manusia.

intonasi perihal tepat atau tidak tepatnya bidikan nada yang berkenaan dengan *pitch* atau tinggi rendahnya nada.

laring organ tubuh manusia yang terletak di leher yang merupakan tempat pita suara.

mars lagu yang memiliki ritme seperti orang berbaris.

melodis musik yang memainkan melodi (alunan nada).

notasi tulisan musik yang berisikan nada yang dimainkan, bisa berupa angka atau simbol.

orkestra kelompok besar musisi yang memainkan alat musik bersama.

partitur musik yang diterjemahkan dalam bentuk tulisan.

pitch ketepatan nada

pola ritmik pola ritme yang dimainkan pada musik, bukan lagu atau tanpa vokal.

repertoar kumpulan atau daftar lagu yang telah dipersiapkan oleh orang yang akan menyanyikannya.

resonansi	usaha untuk menggemakan suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang bergetar di sekitar mulut tenggorokan.
ritmik	musik yang memainkan ritme tanpa nada.
solfeggio	menyelaraskan nada
sumbang	keluar dari nada seharusnya.
tempo	ukuran yang menunjukan cepat lambatnya sebuah lagu.
treble	suara-suara tinggi yang dihasilkan oleh instrumen.

Indeks

akapela 222, 223

apresiasi vi, 18, 19, 33, 41, 99, 101, 102, 124, 129

aransemen 210, 211, 214, 216, 222, 223

artikulasi 183, 184, 193, 197, 224

audio 3, 15, 29, 61, 109, 199, 222, 223

bas 126, 134, 190, 191, 197, 222, 223

birama 12, 13, 64, 67, 68, 69, 70, 74, 76, 77, 78, 79, 82, 92, 93, 220, 222

combo viii, 28, 126

diafragma 181, 182

durasi 70, 72, 73, 181, 222, 223

ensambel viii, 122

gamelan vii, 46, 103, 104, 108, 111, 221

instrumen 23, 35, 79, 125, 226

intonasi 166, 172, 176, 182

laring viii, 174, 175

mars 34, 222, 223

melodis 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 26, 28, 29, 30, 34, 35, 38, 39

notasi vii, 11, 12, 17, 19, 40, 41, 50, 51, 52, 55, 64, 70, 71, 72, 73

orkestra vii, viii, 49, 58, 127, 128, 133,

partitur 110, 154, 193, 222, 223

pitch 69, 182, 222, 223

pola ritmik 32, 33, 36, 37, 38, 55, 223

repertoar 100, 108, 109, 133, 223

resonansi 174, 179, 223

ritmik 32, 33, 36, 37, 38, 55, 129, 223

solfeggio 183, 211, 223

sumbang 181, 182, 223

tempo 11, 12, 15, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 53, 64, 69, 75, 76, 82,

treble 33, 84, 223

Profil Penulis

Nama Lengkap	:	Dani Nur Saputra
Surel	:	daninursaputra6@gmail.com
Instansi	:	Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi	:	Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur
Bidang Keahlian	:	Seni Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen Metode Pengembangan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka (2021-sekarang)
2. Dosen Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta (2019-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2015)
2. S-1 Sendratasik (Seni Musik), Universitas Negeri Semarang (2010)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Karawitan Dasar Minang dan Jawa (2023)
2. Artikulasi dan Diksi Kendangan Tari Klana Topeng Dalang Klaten (2023)
3. Konsep Merdeka Belajar (2022)
4. Metodologi Penelitian Kualitatif (2022)
5. Penerapan Metode Belajar pada Mata Kuliah Ansambel Musik Nusantara (2022)
6. Monograf: *Best Practice* Tridarma Perguruan Tinggi Dosen Fakultas Bahasa dan Seni (2022)
7. Buku Ajar Metodologi Penelitian (2022)

Informasi Lain dari Penulis

Google Schoolar ID:
https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=atLWCzUAAAAJ

Profil Penulis

Nama Lengkap	:	Jefry Ardyantama Putra, S.Pd., Gr.
Surel	:	jefryputra65@guru.sma.belajar.id
Instansi	:	SMAN 1 Indramayu
Alamat Instansi	:	Jalan Soekarno Hatta No. 2 Pekandangan, Indramayu, Jawa Barat
Bidang Keahlian	:	Pendidikan Seni Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Instruktur Piano, Vokal, dan Gitar Fahrezy Musik Studi (2023-sekarang)
2. Pelatih Paduan Suara AMIK Purnama Niaga Indramayu (2023-sekarang)
3. Guru Musik SMAN 1 Indramayu (2019-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Pendidikan Profesi Guru (PPG) Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta (2021)
2. S-1 Pendidikan Seni Musik FBS Universitas Negeri Semarang (2010)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Piano for Beginner Fahrezy Music Book 1 & 2 (2023)

Informasi Lain dari Penulis

Profil PMM:

https://guru.kemdikbud.go.id/profil/O16eO3Lk9

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Jubing Kristianto, S.Sos

Surel : jubingkristianto@gmail.com

Bidang Keahlian : Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. *Artist-endorsee* untuk Instrumen Gitar Klasik di Yamaha Musik Indonesia (2009–sekarang)
2. Gitaris, Penata Musik, Komposer, dan Juri Berbagai Lomba Bidang Musik Nasional/Internasional (2003–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-1 Departemen Kriminologi FISIP UI (1985–1992)
2. Kursus Gitar Klasik Yamaha - Sertifikat Penguji Yamaha dan Grade 8 ABRSM (1981–1985)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Membongkar Rahasia *Chord* Gitar, Gramedia Pustaka Utama (2009)
2. Gitarpedia: Buku Pintar Gitaris, Gramedia Pustaka Utama (2007)

Informasi Lain dari Penelaah

1. Instagram: @jubingkristianto
2. Facebook: jubingkristianto
3. YouTube: youtube.com/@jubingfantasy

Profil Penelaah

Nama Lengkap	:	Dr. Heni Kusumawati, M.Pd.
Surel	:	heni_kusumawati@uny.ac.id
Instansi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Keahlian	:	Penciptaan Seni (Musik)

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen tetap sejak 1992 sampe sekarang
2. Kepala Departemen Pendidikan Seni Musik 2024 sampai sekarang
3. Pencipta Lagu kategori Lagu Anak, Mars, dan Himne
4. Music Aranger
5. Penelaah/Reviewer/Penilai Buku Musik SD dan SMK
6. Penulis buku music
7. Juri berbagai jenis lomba music (Band, Solo Vocal, Cipta Lagu dll) tingkat nasional

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1. Teori dan Komposisi Musik ISI Yogyakarta (Lulus 1991)
2. S2. Pendidikan Luar Sekolah Pascasarjana UNY (Lulus 2006)
3. S3. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, UGM (Lulus 2019)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Komposisi Musik (Buku ajar 2017 Revisi)
2. Musik Ilustrasi (buku ajar 2007)
3. Orkestrasi (Buku ajar 2009)
4. Solfegio Dasar (Buku ajar 2010)
5. Solfegio Dasar Lanjut (Buku ajar 2012)

Informasi Lain dari Penulis

Google schoolar Heni Kusumawati:

https://scholar.google.co.id/citations?user=nqNb-CUAAAAJ&hl=id

Profil Ilustrator

Nama : Reddy Fajar Ciptoadi, S.Pd

Email : ciptoadiku@gmail.com

Channel YouTube : reddystock

Bidang keahlian : ilustrator

Alamat instansi : SMP Negeri 54 Surabaya

Jl. Kyai Tambak Deres No.293,

Bulak, Kec. Bulak, Surabaya, Jawa Timur.

Riwayat Pekerjaan

1. Art and Music *Teacher* di SD Surabaya Montessori School (2013 - 2023)
2. Guru Art and Craft Proverb Course Surabaya (2015 - sekarang)
3. Guru IPS SMP Negeri 54 Surabaya (2023 - sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Ekonomi Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya tahun 2006.
2. S1 PGSD Universitas Terbuka tahun 2023.

Karya Buku dan Ilustrasi

1. Illustrator Berbahasa Mandarin, Inggris dan Indonesia Tanpa Hafal buku 1 dan 2 tahun 2015. Penerbit PT Pustaka Internasional.
2. Ilustrator Buku Bintang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 Tahun 2020. Penerbit CV Bintang Sarana Media.
3. Ilustrator Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II Tahun 2021. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
4. Ilustrator Buku Matematika untuk SD/MI Kelas III Tahun 2022. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
5. Ilustrator Buku Pendidikan Pancasila SD Kelas I Tahun 2023. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
6. Ilustrator Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas 1, 4, 7, dan 11 Tahun 2024. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Profil Editor

Nama : Rudi Norman Permana

Email : permana.rudi@gmail.com

Bidang keahlian : Penyuntingan Naskah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Editor Lepas Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021- sekarang)
2. Editor Penerbit B Media (2015 - 2021)
3. Editor Penerbit C Media (2012 - 2015)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-1 Pendidikan Biologi FPMIPA UPI (2000 - 2004)

Judul Buku yang Pernah Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Panduan Guru Seni Musik Edisi Revisi untuk SD/MI Kelas I, Kemdikbudristek, 2023
2. Panduan Guru Seni Musik Edisi Revisi untuk SD/MI Kelas IV, Kemdikbudristek, 2023
3. Panduan Guru Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni untuk Satuan PAUD, Kemdikbudristek, 2023
4. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek, 2022
5. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual SMK/MAK Kelas X Semester 1, Kemdikbudristek, 2022
6. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual SMK/MAK Kelas X Semester 2, Kemdikbudristek, 2022
7. Buku Panduan Guru Geografi SMA/MA Kelas XII, Kemdikbudristek, 2022
8. Geografi SMA/MA Kelas XII, Kemdikbudristek, 2022
9. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu disertai Hambatan Intelektual, Kemdikbudristek, 2022

Profil Editor

Nama : Sofia Nida Khoerunnisa
Email : khoerunnisasofia@gmail.com
Instansi : Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek
Alamat Instansi : Jalan RS. Fatmawati Gd D Kemendikbudristek Cipete, Jakarta 12410
Bidang keahlian : Penyuntingan Naskah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 2022 – sekarang : Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Matematika – Universitas Siliwangi (2019)
2. S2 Pendidikan Matematika – Universitas Siliwangi (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

1. *Analisis Kemampuan Penalaran Induktif Matematik Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar Silver-Hanson,* Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME), 2020.
2. *The Student Achievement assisted Edmodo: An Alternative to Online Learning in Pandemic Era,* Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2020.
3. *Pengembangan Digibook Trigonometri Berbasis Flip PDF untuk Mengeksplor Kemampuan Koneksi Matematis,* Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 2021.

Nama : Agustina (Eva)
Email : Jakarta, 22 Agustus 1981
Instansi : Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek
Alamat Instansi : Jalan RS. Fatmawati Gd D Kemendikbudristek Cipete, Jakarta 12410

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Bagian Keuangan PT Reda Prima (1999-2011))
2. Sekretaris Pimpinan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (2015-2021)
3. Tim Teknis, Pusat Perbukuan (Januari 2022 – sekarang) Dst.

Profil Editor Visual

Nama Lengkap : Siti Wardiyah, S.Pd.

Email : dunkisabri@gmail.com

Instansi : SMP Islam Al Azhar 1

Alamat Instansi : Jl. Sisingamangaraja, RT.2/Rw.1 Selong, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12110

Bidang Keahlian : Guru dan praktisi seni rupa, ilustrasi dan desain.

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Seni Budaya bidang Seni Rupa, SMP Islam Al Azhar 1, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
2. *Owner* & *Creative Designer* Lucky Dunki Clothing.
3. Ilustrator dan *Creative Designer* di Happy2 Strategic Communication
4. Ilustrator *freelance*

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

1. Editor Visual *Buku Non Teks Jenjang D & E,* Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2023)
2. Editor Visual *Buku Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas I, II, III* Perbukuan Kemdikbudristek (2023)
3. Tim Evaluasi Desain dan Ilustrasi *Buku Teks Utama* Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021-2022)
4. Ilustrator *Buku Bahasa Indonesia SD Kelas II*, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021)
5. Ilustrator *Perangkat Lunak dan Internet Keterampilan pilihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas IX* SMPLB Kemdikbudristek (2020)
6. Ilustrator *Sashi Hatsyi* (series Books), Tiga Serangkai (2018)
7. Ilustrator *Aku Sayang Allah* (series Books), Alif Republika (2017)

Informasi Lain:

https://www.behance.net/dunkisabri

https://www.linkedin.com/in/siti-wardiyah-sabri-15589542/

Profil Desainer

Nama Lengkap : Giri Lantria Utari
Email : girlntr@gmail.com
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2013-sekarang : *Freelancer*

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. D-3 Desainer Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif (2010-2013)